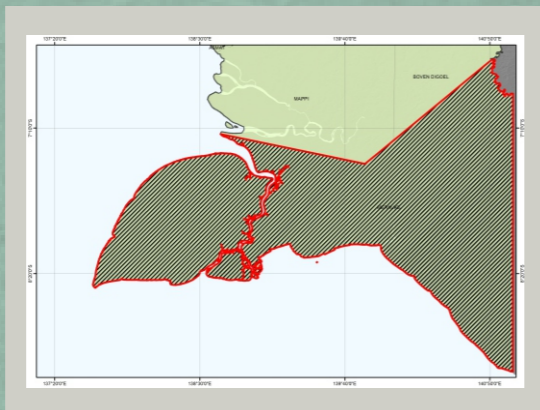


Versi Update 2016

ATLAS PETA TANAH SEMI DETAIL

Skala 1:50.000

Kabupaten Merauke
Provinsi Papua



www.litbang.pertanian.go.id

Science . Innovation . Networks

ISBN

978-602-436-560-8



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN





SAMBUTAN KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN



Pembangunan pertanian pada suatu kabupaten/kota memerlukan data dan informasi yang lebih operasional, akurat, lengkap dan terkini tentang sumberdaya tanah dan sebarannya di wilayah tersebut. Peta tanah tingkat semi detail skala 1:50.000 adalah peta tanah yang mengandung informasi lebih detail tentang sifat-sifat tanah, luas, dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam penyusunan peta tematik, seperti peta kesesuaian lahan, yang dapat dijadikan acuan penyusunan rekomendasi pengelolaan dalam upaya peningkatan produktivitas lahan. Implementasinya di tingkat pemerintah daerah kabupaten, peta tanah skala 1:50.000 dapat digunakan untuk penyusunan atau revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah, sehingga daerah dapat mengalokasikan ruang yang lebih tepat sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa sumberdaya alam termasuk sumberdaya tanah seyogyanya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Ini menegaskan bahwa kita harus terus menerus berupaya menggunakan sumberdaya alam secara optimal, namun tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Oleh sebab itu, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian berupaya untuk selalu menyediakan data potensi dan sebaran sumberdaya lahan untuk mendukung perencanaan pembangunan pertanian di tingkat kabupaten/kota.

Sumberdaya lahan dan komponennya bersifat sangat dinamis, sehingga diperlukan upaya pemutakhiran (*updating*), penajaman dan pelengkapan informasi secara berkala. Penyusunan peta tanah tingkat semi detail skala 1:50.000 pada level kabupaten/kota di seluruh wilayah Indonesia dalam bentuk Atlas peta tanah semi detail edisi 2016 didasarkan kepada hasil korelasi dan *updating* dari peta yang telah disusun sebelumnya.

Saya sangat mengapresiasi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian yang telah berperan aktif dalam menyusun dan memperbaharui atlas ini. Saya berharap agar peta tanah tingkat semi detail skala 1:50.000 setiap kabupaten/kota dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna khususnya pemerintah daerah dalam rangka pembangunan pertanian di wilayah masing-masing.

Jakarta, November 2016

Kepala,

Muhammad Syakir

PENGANTAR KEPALA BALAI BESAR LITBANG SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah melakukan kegiatan pemetaan tanah semi detail skala 1:50.000 sejak tahun 1975. Peta-peta tanah semi detail yang telah dihasilkan tersebut perlu dikorelasi dan diperbaharui (*di-update*) sehingga akan menjadi peta tanah yang berkualitas dan lebih akurat. Kegiatan korelasi dan *updating* peta tanah semi detail ini meliputi penyelarasan/penyeragaman format peta, kompilasi, dan verifikasi data/peta tanah. Dalam kegiatan ini klasifikasi tanah yang digunakan adalah Klasifikasi Tanah Nasional Tahun 2014, sedangkan peta dasar yang digunakan adalah peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) skala 1:50.000, sebagai bentuk dari pelaksanaan kebijakan *One Map Policy*. Atlas peta tanah semi detail ini bersumber dari peta-peta tanah semi detail yang pernah dibuat oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), maupun oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di seluruh Indonesia.

Atlas peta tanah semi detail ini pada dasarnya merupakan peta tanah yang lebih operasional dibandingkan dengan atlas peta tanah sebelumnya yang pernah dibuat (peta tanah tingkat tinjau skala 1:250.000). Peta tanah semi detail tersebut, mengandung informasi lebih detail tentang sifat-sifat tanah, luas dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam penyusunan peta tematik, seperti peta kesesuaian lahan. Peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi berbagai komoditas pertanian yang sesuai untuk dikembangkan, faktor pembatas pertumbuhan, luas dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga pemerintah dan pelaku usaha sektor pertanian mempunyai banyak pilihan dalam mempercepat penyusunan program dan implementasi kebijakan dalam mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan teknisi yang telah mengkorelasi dan memperbaharui (*updating*) peta tanah semi detail skala 1:50.000 edisi tahun 2016 ini, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan atlas ini. Semoga peta-peta ini dapat dimanfaatkan oleh para pengguna, pengambil kebijakan dalam rangka pengembangan usaha agribisnis dan pengembangan komoditas di berbagai wilayah kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Bogor, November 2016

Kepala,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dedi Nursyamsi', written over a vertical line.

Dedi Nursyamsi

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN	i
PENGANTAR KEPALA BALAI BESAR LITBANG SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
SUSUNAN TIM	vi
INFORMASI UMUM.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. BAHAN DAN METODE	2
2.1. Waktu dan Tempat	2
2.2. Ruang Lingkup Kegiatan.....	2
2.3. Bahan	3
2.4. Metode	3
III. KEADAAN DAERAH	7
3.1. Lokasi dan Perhubungan	7
3.2. Iklim dan Hidrologi.....	8
3.3. Bahan Induk, <i>Landform</i> , dan Relief	9
IV. KEADAAN TANAH	12
4.1. Klasifikasi dan Sifat Tanah.....	12
(1). Organosol	12
(2). Aluvial	13
(3). Regosol ..	13
(4).Kambisol.....	14
(5). Gleisol	14
(6). Podsolik.....	14
4.2. Satuan Peta Tanah	14
V. PENUTUP	16

DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Curah hujan dan hari hujan Kabupaten Merauke 2013 – 2015.....	8
Tabel 2. Suhu udara dan kelembaban udara Kabupaten Merauke 2013 – 2015	8
Tabel 3. Sebaran <i>landform</i> di Kabupaten Merauke, Papua.....	11
Tabel 4. Sebaran Relief di Kabupaten Merauke, Papua.....	12
Tabel 5. Tanah Kabupaten Merauke menurut Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja <i>et al.</i> 2014) dan padanannya menurut Kunci Taksonomi Tanah (<i>Soil Survey Staff</i> 2014)	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram alir prosedur korelasi dan <i>updating</i> peta tanah.....	4
Gambar 2. Peta lokasi Kabupaten Merauke, Papua	7
Gambar 3. Peta agroklimat Papua dan Maluku (Oldeman <i>et al.</i> 1980).....	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Papua.....	20
Lampiran 2. Peta Tanah Tingkat Semi Detail Kabupaten Merauke, Papua	21
Lampiran 3. Legenda Peta Tanah Tingkat Semi Detail Kabupaten Merauke, Papua	64

SUSUNAN TIM

Pengarah : Muhammad Syakir
Penanggung Jawab : Dedi Nursyamsi
Penyusun Naskah : Sukarman, Lili Muslihat, dan Yani Agian
Penyusun Peta : Tim Direktorat Jendral Tanaman Perkebunan (2015)
Korelator Peta : Sukarman, Lili Muslihat, Rachmat Abdul Gani, Nurkhamila Risalah, dan Yani Agian
Penyunting : D. Subardja, Erna Suryani, dan Mas Teddy Sutriadi
Aplikasi SIG dan Basisdata : Nurkhamila Risalah dan Hadidjah
Desain dan *Layout* : Nurkhamila Risalah, Edi Husen, dan Septian Tri Putranto

Diterbitkan oleh:

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian – Kementerian Pertanian
Jalan Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor 16124
Telp. (0251) 8323012; Fax (0251) 8311256
Website : <http://bbsdlp.litbang.pertanian.go.id>; e-mail: csar@indosat.net.id;

Edisi 2016

ISBN : 978-602-436-560-8

INFORMASI UMUM

- A. **Proyeksi Map** : Sistem Grid Geografi dan *Universal Transverse Mercator, Datum WGS84*
- B. **Pembiayaan** : DIPA Satker Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian TA 2016
- C. **Diterbitkan oleh** :
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
Jalan Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor 16124, Jawa Barat, Indonesia
- Telepon/Phone : +62-251-8323012
- Fax : +62-251-8311256
- Website : bbsdip@litbang.pertanian.go.id; e-mail: csar@indosat.net.id
- ISBN : 978-602-436-560-8

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan (2015-2019) mengacu pada paradigma pertanian untuk pembangunan (*Agriculture for Development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tata kelola pembangunan. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja ditujukan untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat, tetapi juga kepentingan yang lebih luas dan multifungsi. Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan, dan lain-lain), sumber bioenergi terbarukan sebagai pengganti energi fosil yang semakin menipis, serta fungsinya penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan Indonesia yang Bermartabat, Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur (Kementerian Pertanian 2015).

Agenda prioritas pemerintah yang dituangkan dalam NAWA CITA (sembilan agenda), merupakan program prioritas pemerintah menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Terkait sektor pertanian, agenda diprioritaskan untuk peningkatan agroindustri, dan peningkatan kedaulatan pangan yang merupakan penjabaran dari butir keenam dan ketujuh dari sembilan agenda, yaitu peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik. Agenda tersebut diterjemahkan kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (RPJMN 2015-2019) Kementerian Pertanian yang dilaksanakan

dengan cara akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kedaulatan pangan melalui peningkatan produksi pangan pokok, terjaminnya bahan pangan yang aman dan berkualitas dengan nilai gizi yang meningkat, dan meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha pangan.

Pelaksanaan agenda tersebut memerlukan dukungan informasi sumberdaya lahan berupa Peta Tanah pada skala operasional (skala 1:50.000). Pada skala tersebut, Peta Tanah mengandung informasi lebih detail tentang sifat-sifat tanah, luas dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam penyusunan peta tematik, seperti peta kesesuaian lahan. Peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi berbagai komoditas pertanian yang sesuai untuk dikembangkan, faktor pembatas pertumbuhan, luas dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga pemerintah dan pelaku usaha sektor pertanian mempunyai banyak pilihan dalam mempercepat penyusunan program dan implementasi kebijakan dalam mewujudkan kedaulatan pangan, sistem pertanian bioindustri berkelanjutan dan kesejahteraan petani.

Demikian pula dengan rekomendasi pengelolaan lahan, Peta Tanah skala 1:50.000 dapat dijadikan acuan dasar penyusunan rekomendasi pengelolaan dalam upaya peningkatan produktivitas lahan. Implementasinya di tingkat pemerintah daerah kabupaten, Peta Tanah skala 1:50.000 digunakan untuk penyusunan atau revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah, sehingga daerah dapat mengalokasikan ruang yang lebih tepat sesuai dengan potensinya.

Indonesia memiliki luas daratan 191,09 juta ha, terdiri atas 511 kabupaten (BPS 2013). Lahan-lahan di wilayah tersebut mempunyai beragam iklim, relief, dan bahan induk, sehingga setiap wilayah akan mempunyai potensi pengembangan komoditas yang beragam juga. Berdasarkan keragaman tersebut maka setiap wilayah mempunyai potensi

pengembangan pertanian spesifik lokasi. Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk perencanaan pertanian di tingkat kabupaten, diperlukan data potensi sumber daya lahan dalam skala yang lebih operasional (skala 1:50.000 atau lebih besar).

Kegiatan survei dan pemetaan tanah tingkat semi detail skala 1:50.000 telah dimulai sejak tahun 1975, namun karena keterbatasan sumberdaya (dana, manusia), wilayah yang telah dipetakan sampai akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 262 kabupaten dari 511 kabupaten di seluruh Indonesia. Peta-peta tanah semi detail yang dihasilkan tersebut sangat beragam baik format maupun isi dan legenda petanya, karena berasal dari berbagai sumber instansi pemerintah dan swasta serta dibuat dengan metodologi dan waktu yang berbeda. Sebagian dari peta-peta tersebut memiliki data kurang lengkap baik data spasial maupun data tabularnya, sehingga perlu diverifikasi, diperbaiki dan dilengkapi.

Pada peta tanah semi detail yang telah dihasilkan perlu keseragaman, perbaikan dan kelengkapan data spasial maupun tabularnya sehingga menjadi peta tanah yang berkualitas dan akurat, melalui kegiatan korelasi dan *updating* peta tanah.

Berdasarkan kondisi data/peta tanah semi detail yang telah dihasilkan tahun sebelumnya, pada Tahun Anggaran 2016 dilakukan korelasi dan *updating* peta tanah sebanyak 236 kabupaten/kota di Indonesia, salah satunya adalah Peta Tanah Semi Detail Skala 1:50.000 Kabupaten Merauke. Dari peta tanah tersebut akan diturunkan peta kesesuaian lahan untuk berbagai komoditas pertanian strategis dan unggulan serta penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan mendukung kedaulatan pangan.

II. BAHAN DAN METODE

Korelasi peta tanah semi detail adalah penyelarasan/penyeragaman format peta, berupa batas dan isi satuan peta beserta legenda peta, meliputi kompilasi dan verifikasi data/peta tanah. Reinterpretasi data dan citra digunakan untuk memperbaiki delineasi poligon/satuan peta tanah, reklasifikasi *landform*, bahan induk, klasifikasi tanah, serta penyusunan peta tanah semi detail terkorelasi dengan peta dasar RBI dari Badan Informasi Geospasial (BIG).

Kegiatan korelasi peta tanah dilaksanakan secara *deskwork* dan verifikasi lapang. Verifikasi lapang dilakukan untuk pengecekan batas dan isi satuan peta tanah serta melengkapi dan menambah data deskripsi profil perwakilan dan pengambilan contoh tanah untuk dianalisis di laboratorium. Dilanjutkan dengan penyelarasan/pembaharuan dan penyeragaman peta tanah terkait format peta, batas satuan peta tanah, dan legenda peta.

2.1. Waktu dan Tempat

Korelasi peta tanah Kabupaten Merauke dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2016 (Agustus 2016). Kegiatan ini sebagian besar dilakukan dengan kompilasi, korelasi dan *updating* data/peta tanah semi detail dari hasil kegiatan survei dan pemetaan tanah tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan korelasi dan *updating* peta tanah dilakukan secara *deskwork* di kantor, verifikasi hasil *deskwork* di lapangan di Kabupaten Merauke, dan data analisis tanah di laboratorium tanah Balai Penelitian Tanah, Bogor.

2.2. Ruang Lingkup Kegiatan

- Penelaahan, kompilasi, validasi seluruh data karakteristik dan laporan dan peta pewilayahan komoditas berdasarkan ZAE, Kabupaten Merauke skala 1:50.000.
- Penyeragaman format peta tanah semi detail skala 1:50.000 dan tata

letak unsur-unsur peta sesuai dengan prinsip kartografis yang baku.

- o Penyeragaman dan perbaikan isi legenda peta, informasi satuan peta antara lain: *landform*, relief/lereng, bahan induk tanah, jenis tanah dan karakteristiknya, serta luasannya dalam hektar dan persen. Prosedur ini dimaksudkan agar peta tanah yang dihasilkan menjadi peta tanah yang berkualitas, baik dari sisi format peta, isi peta maupun legenda peta serta melakukan *layout* untuk seluruh lembar peta tanah semi detail skala 1:50.000 mengacu pada format peta RBI dari BIG.
- o Validasi dan penelusuran data spasial dan data tabular karakteristik lahan/tanah dari setiap satuan peta tanah.
- o Penyelarasan pada perbatasan antara kabupaten, terutama penye-larasan antar batas satuan peta tanah dan karakteristiknya.
- o Penyusunan *draft* peta tanah semi detail skala 1:50.000 terkorelasi.
- o Verifikasi dan pengecekan akurasi peta tanah yang telah dikorelasi di lapangan, terutama terkait dengan sebaran, batas dan isi satuan peta tanah serta karakteristik lahan/tanahnya.
- o Finalisasi peta tanah semi detail hasil korelasi di Kabupaten Merauke.

2.3. Bahan

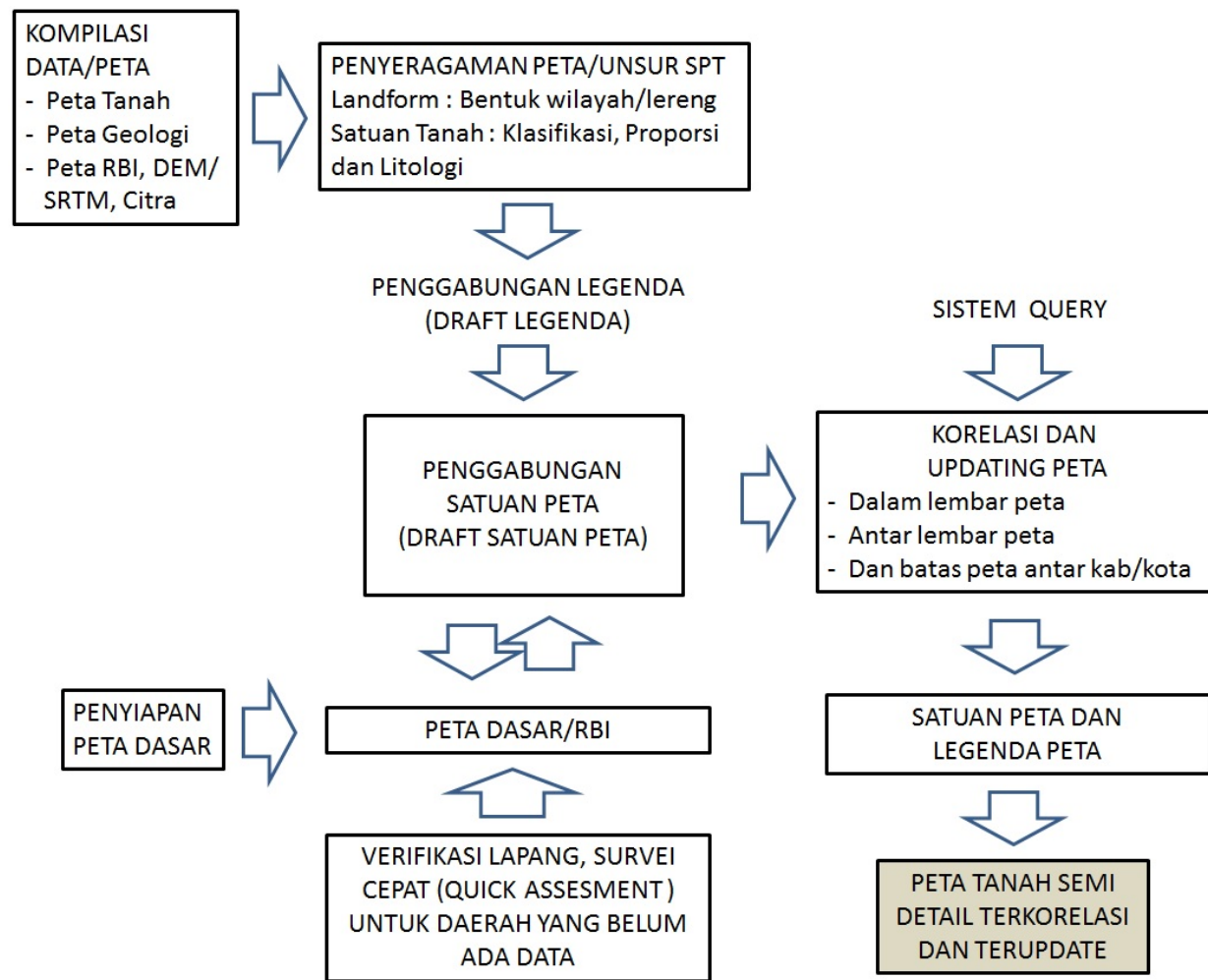
Bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam penyusunan Peta Tanah tingkat semi detail skala 1:50.000 yang terkorelasi dan ter-*update*, adalah sebagai berikut: (i) Peta tanah semi detail skala 1:50.000 yang dihasilkan dari berbagai sumber tahun sebelumnya; (ii) Data digital citra *Landsat-8/SPOT-6/Radar/SRTM*; (iii) Peta rupa bumi Indonesia (RBI) dan peta dasar digital skala 1:50.000; (iv) Peta kontur digital atau *DEM (digital elevation mode)* dari *US Geological Survey* dengan interval 25 m dan *SRTM*; (v) Peta geologi skala 1:250.000 yang diterbitkan oleh Puslitbang Geologi Bandung; (vi) Atlas Sumberdaya Iklim Pertanian Indonesia Skala 1:1.000.000 (Puslitbangtanak 2003); (vii) Buku Petunjuk Teknis Klasifikasi

Tanah Nasional (Subardja *et al.* 2014) dan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014); (viii) Buku Petunjuk Teknis Survei dan Pemetaan Tanah Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000 (Hikmatullah *et al.* 2014); (ix) Buku Pedoman Korelasi Tanah (Puslittanah 1994); (x) Buku Pedoman Klasifikasi *Landform* (Marsoedi *et al.* 1997); (xi) Alat tulis kantor, bahan gambar dan bahan komputer; dan (xii) Komputer *PC* dan/atau *laptop* dilengkapi program *ArcView-GIS* dan *ArcGIS*.

2.4. Metode

Korelasi dan *updating* peta tanah semi detail skala 1:50.000 menggunakan pendekatan kompilasi dan validasi data/peta, reinterpetasi citra untuk penelaahan batas delineasi/poligon-poligon satuan peta tanah (SPT), penyeragaman format dan isi peta, legenda peta dan unsur-unsur satuan peta, hubungan karakteristik lahan/tanah dengan faktor-faktor pembentuknya, reklasifikasi *landform*, reklasifikasi tanah, penyelarasan data sifat tanah (morfologi, sifat fisik, kimia dan mineralogi tanah) dengan klasifikasi tanah dan bahan induk tanah, serta hubungan antar sifat-sifat fisik dan kimia tanah. Korelasi dan *updating* peta tanah tingkat semi detail dilakukan pada peta-peta tanah yang dihasilkan dari survei dan pemetaan tanah tahun-tahun sebelumnya. Satuan peta tanah terdiri atas unsur-unsur satuan tanah, satuan *landform*, relief/lereng, bahan induk, dan luasan. Metodologi dan lingkup kegiatan korelasi dan *updating* peta tanah semi detail disajikan pada Gambar 1.

Studi Pustaka – Studi pustaka meliputi pengumpulan data/informasi sumberdaya lahan/tanah dan mempelajari peta-peta tanah dan laporan hasil pemetaan tanah tingkat semi detail dan/atau peta tanah tinjau skala 1:250.000 (BBSDLDP) dari provinsi dan kabupaten yang relevan digunakan sebagai bahan referensi.



Gambar 1. Diagram alir prosedur korelasi dan *updating* peta tanah

Penyediaan data penunjang – Meliputi penyediaan data citra Landsat/*SPOT-6*, peta dasar digital, peta rupa bumi, peta geologi, dan peta agroklimat. Sebagian peta dasar yang digunakan tidak seragam, karena merupakan data lama, sehingga perlu diperbaharui dan diseragamkan untuk seluruh wilayah Indonesia. Peta dasar digital skala 1:50.000 edisi terbaru diperoleh dari BIG, dengan melakukan beberapa perbaikan/koreksi berdasarkan kenampakan data citra Landsat atau radar *SRTM/DEM*. Peta dasar digunakan untuk mentransfer kembali deliniasi satuan peta tanah.

Kompilasi data/peta – Kegiatan kompilasi data dilakukan secara bertahap meliputi penelaahan peta dan legenda peta serta unsur-unsur

satuan peta dan karakteristik lahan/tanahnya untuk mengetahui perbedaan dalam penamaan unsur-unsur satuan peta tanah, kemudian disusun kembali menjadi satu legenda yang utuh untuk seluruh Kabupaten Merauke. Selain itu dilakukan penggabungan antar lembar-lembar peta yang berdampingan dengan kabupaten sebelahnya, baik poligon-poligon dan isinya sudah tersambung (*edge matching*), selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyeragaman.

Validasi data/peta – Peta-peta tanah yang telah dikumpulkan dan dikompilasi kemudian ditelaah kelengkapan data dan keakurasiannya. Peta tanah memiliki format peta dan legenda peta serta poligon satuan peta tanah yang berisikan informasi jenis dan komposisi tanah, *landform*, relief dan lereng, bahan induk, sebaran dan luasannya. Terkait dengan informasi tanah didukung oleh profil perwakilan, data morfologi tanah, sifat fisik, kimia dan mineralogi tanah. Dilakukan kegiatan analisis hubungan antara macam tanah dan karakteristiknya, serta dengan faktor-faktor pembentuknya (iklim, relief, bahan induk, vegetasi), dan hubungan antar sifat-sifat tanahnya, seperti *pH* dengan KB, KTK tanah dengan kadar liat, dan lain-lain.

Penyediaan peta dasar dan reinterpretasi citra – Peta dasar dibuat dari peta RBI skala 1:50.000 dan semua hasil interpretasi citra/*DEM* dan data geologi di-*overlay*-kan. Standar format peta tematik memiliki karakteristik antara lain bentuk dan ukuran peta, skala peta, judul peta, instansi pembuat peta, arah utara peta, indeks peta, peta situasi, legenda peta, keterangan umum, letak geografis/*UTM*, ukuran garis (poligon satuan peta, jalan, sungai, nama tempat, garis pantai, batas administrasi, batas pemukiman), dan lainnya. Pemindahan/*transfer* poligon satuan peta tanah ke peta dasar RBI skala 1:50.000 dari BIG dilakukan dengan menggunakan *software ArcInfo*, atau *ArcGIS*, dan lainnya. Interpretasi data citra/*DEM* dilakukan pada wilayah kabupaten yang belum memiliki peta tanah dalam format *softcopy (shp.file)* tetapi hanya memiliki peta tanah *hardcopy (jpg.file)* atau data spasial dengan tema lain, antara lain peta ZAE. Interpretasi citra/*DEM*

ditujukan untuk mendelineasi dan membatasi satuan-satuan lahan sebagai wadah satuan-satuan tanah yang kemudian di-*overlay*-kan dengan peta dasar/RBI dan peta geologi. Penamaan dan pemberian simbol *landform*/relief mengacu pada Pedoman Klasifikasi *Landform* (Marsoedi *et al.* 1997).

Penyelarasan peta tanah dan legenda – Peta tanah harus memiliki legenda peta yang memberikan informasi sebaran dan luasan satuan peta dan karakteristiknya di masing-masing wilayah kabupaten. Pada setiap peta tanah memerlukan keselarasan dengan legenda peta yang dibangun. Semua informasi di dalam legenda peta harus terwadahi atau tergambarkan dalam peta tanah. Setiap satuan peta yang digambarkan dalam poligon-poligon dalam peta tanah, biasanya diberi simbol atau warna, semua satuan peta tersebut harus terdistribusi dalam peta tanah. Ketidakselarasan peta tanah dan legenda peta yang berisikan satuan-satuan peta akan menimbulkan masalah dalam penggunaan dan interpretasinya. Pengecekan dan validasi terhadap pola sebaran, bentuk dan ukuran poligon/satuan peta sangat diperlukan untuk memastikan kelengkapan data dan keakurasian peta yang dibuat. Penyeragaman tata letak, isi dan struktur informasi (simbol dan warna satuan peta, serta unsur-unsur satuan peta) dari legenda peta sangat diperlukan untuk mempertahankan konsistensi dan kemudahan dalam penggunaannya.

Penyelarasan satuan peta dan unsur-unsurnya – Satuan peta menggambarkan komposisi unsur-unsur pembentuknya. Dalam satuan peta tanah semi detail sesuai acuan dalam Petunjuk Teknis Survei dan Pemetaan Tanah Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000 (Hikmatullah *et al.* 2014), unsur-unsur penyusun satuan peta tanah terdiri atas satuan tanah (macam tanah kedalaman tanah, drainase, tekstur, reaksi tanah, kapasitas tukar kation (KTK) dan kejenuhan basa (KB) serta proporsinya), *landform*, relief/lereng, bahan induk dan luasan (ha dan %). Penyelarasan antara hubungan tanah dan faktor-faktor pembentuknya, kelayakan komposisi tanah dalam setiap satuan peta terkait dengan ketersediaan data tanah (profil perwakilan,

morfologi, sifat fisik, kimia dan mineralogi tanah), serta perbaikan klasifikasi *landform* dan klasifikasi tanah sesuai dengan perkembangan IPTEK tanah.

Penyusunan draft peta tanah terkorelasi dan ter-update – *Draft* peta tanah semi detail disusun setelah dikorelasi (perbaikan dan penyeragaman format dan legenda peta) dan di-*update* (perbaikan dan penyeragaman format dan isi peta serta tambahan data tanah). Format dan bentuk peta (*portrait* atau *horisonta*) disesuaikan dengan luasan dan bentuk lahan masing-masing kabupaten. Peta tanah dilengkapi dengan legenda. Peta tanah semi detail dibuat mengikuti format dan ukuran peta RBI dari BIG skala 1:50.000. Legenda peta memuat informasi simbol dan/atau warna satuan peta tanah, satuan tanah (Macam Tanah/Subgrup), *landform*, bahan induk, relief/lereng (%) dan luasan (ha dan %). Bentuk dan uraian legenda peta tanah serta uraian satuan peta tanah dan karakteristik lahannya mengacu pada Petunjuk Teknis Survei dan Pemetaan Tanah Semi Detail (Hikmatullah *et al.* 2014). Penyusunan dan penyajian *draft* peta tanah semi detail perlu memperhatikan hal-hal yang terkait dengan: peta dasar dari RBI, format peta, ukuran lembar peta, dan informasi dari peta: judul dan skala peta (skala garis dan skala angka), instansi penerbit dan tahun pembuatan, legenda, arah utara peta, angka koordinat geografis/*UTM*, batas administrasi, petunjuk letak peta, diagram lokasi (indeks peta), dan informasi umum lainnya (simbol pemukiman, sumber peta dasar, penyusun peta, dan lain-lain).

Verifikasi lapang dan pengambilan contoh tanah – Verifikasi lapang dimaksudkan untuk pengecekan kebenaran dan keakurasian peta tanah yang telah disusun dan penambahan data pengamatan tanah dan lingkungannya serta pengambilan contoh tanah untuk dianalisis di laboratorium. Penambahan data tanah dan lingkungannya (data iklim, penggunaan lahan, *landform*, relief/lereng, bahan induk) di lapang sangat diperlukan untuk peta-peta tanah yang kurang memiliki kelengkapan data. Pengamatan tanah meliputi faktor lingkungan pembentukan tanah,

penetapan lokasi profil perwakilan yang dicatat dengan *GPS*, deskripsi morfologi tanah dan pengambilan contoh tanah. Identifikasi *landform* di lapang diklasifikasikan menurut Marsoedi *et al.* (1997) dan klasifikasi tanah nasional menurut Subardja *et al.* (2014). Data tambahan pengamatan lapang ini digunakan sebagai *input* perbaikan batas satuan peta dan melengkapi data karakteristik lahan/tanah. Metode pengamatan tanah dan deskripsi profil tanah mengacu pada Pedoman Pengamatan Tanah (Sukarman *et al.* 2016) atau *Soil Survey Manual (Soil Survey Division Staff 1993)*.

Analisis tanah di laboratorium – Contoh tanah dari profil perwakilan satuan tanah dan/atau satuan peta diambil untuk melengkapi data tanah yang belum tersedia. Analisis contoh tanah dilakukan di laboratorium Balai Penelitian Tanah, Bogor. Analisis contoh tanah meliputi: penetapan tekstur (3 fraksi), kandungan bahan organik (C, N, dan C/N), reaksi tanah (pH H₂O dan *pH* KCl), kandungan P₂O₅ dan K₂O potensial (ekstraksi HCl 25%), P₂O₅ Olsen dan Bray I, basa-basa dapat tukar (Ca, Mg, K, dan Na), kapasitas tukar kation (KTK-NH₄OAc pH 7), kemasaman dapat tukar (Al dan H) ekstrak KCl 1 N, dan komposisi mineral pasir fraksi total. Prosedur analisis contoh tanah mengacu pada Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Air, Tanaman, dan Pupuk (Eviati dan Sulaeman 2012).

Finalisasi peta tanah terkorelasi dan ter-update – Setelah dilakukan perbaikan peta berdasarkan hasil verifikasi lapang dan penambahan data tanah dan lingkungannya (*ter-update*), peta tanah difinalisasi dan disajikan dalam 2 bentuk peta, yaitu: (1) *softcopy* peta tanah semi detail skala 1:50.000 berbasis kabupaten mengikuti format dan ukuran lembar peta RBI dari BIG skala 1:50.000, legenda peta disajikan terpisah dan (2) *hardcopy* (cetakan) peta tanah semi detail skala 1:50.000 berbasis kabupaten disajikan dalam format dan ukuran A3 dengan skala garis termasuk legenda peta. Peta tanah dan legenda peta yang terkorelasi dan *ter-update* di-*layout*.

Perbanyak peta dan penyusunan laporan – Peta-peta tanah semi detail skala 1:50.000 berbasis kabupaten yang telah difinalisasi (*ter-update* dan terkorelasi) dan siap dicetak diperbanyak sesuai keperluan. Sedangkan peta tanah semi detail skala 1:50.000 berbasis kabupaten dalam format *softcopy shapefile* diperbanyak dalam *CD* sesuai dengan kebutuhan. Peta tanah cetakan disajikan dalam format RBI-BIG ukuran A3 dengan skala garis dan dilengkapi legenda peta ditujukan untuk keperluan diseminasi hasil-hasil penelitian. Peta tanah tercetak disajikan dengan laporan lengkap setiap kabupaten, meliputi: Pendahuluan, Bahan dan Metode, Keadaan Umum Daerah, Keadaan Tanah, Penutup, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran.

III. KEADAAN DAERAH

3.1. Lokasi dan Perhubungan

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua. Kabupaten ini terletak di pantai selatan Pulau Papua yang langsung berbatasan dengan negara *Papua New Guinea*, mempunyai luas 4.679.163 ha (BPS Kabupaten Merauke 2016). Luas wilayah kabupaten yang dipetakan oleh Direktorat Jendral Tanaman Perkebunan (2015) mencakup areal seluas 4.464.937 ha.



Gambar 2. Peta lokasi Kabupaten Merauke, Papua

Ditinjau menurut kelas ketinggiannya, Kabupaten Merauke merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki kelas ketinggian antara 0–60 m dpl. Kabupaten Merauke secara geografis terletak antara 137° – 141° Bujur

Timur dan antara 5° – 9° Lintang Selatan (BPS Kabupaten Merauke 2015) (Gamba 2).

Secara administrasi, Kabupaten Merauke memiliki 20 kecamatan/distrik dengan 160 desa/kampung dan 8 kelurahan. Distrik Waan merupakan kecamatan/distrik terluas sedangkan Distrik Semangga adalah distrik dengan luasan terkecil. Dilihat dari komposisi jumlah kampung/desa, kecamatan/distrik Jagebob memiliki kampung terbanyak yaitu 14 kampung, sedangkan kecamatan/distrik Ilwayab dan Kaptel memiliki jumlah kampung yang paling sedikit yaitu 4 kampung. Ibukota kabupaten ini adalah Kota Merauke yang terletak di Kecamatan Merauke. Batas-batas wilayah Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel,
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan negara *Papua New Guinea*,
- Sebelah Barat dan Selatan : Berbatasan dengan Laut Arafuru.

Dari Jakarta, Kabupaten Merauke dapat ditempuh menggunakan pesawat udara menuju Bandara Sorong Papua Barat dilanjutkan menuju Bandar Udara Mopah di Kabupaten Merauke, atau dengan rute penerbangan Jakarta – Jayapura – Merauke dengan menggunakan maskapai penerbangan Garuda, Lion, Sriwijaya, dan lain-lain selama 5-7 jam. Disamping itu terdapat pula jalur udara yang dihubungkan oleh penerbangan perintis. Sementara pelabuhan laut di Kota Merauke merupakan pelabuhan yang menghubungkan dengan berbagai kota pelabuhan di Indonesia maupun dengan kota-kota pelabuhan lain di Provinsi Papua dan Papua Barat

Sarana transportasi darat yang merupakan salah satu jenis transportasi yang murah dengan daya angkut yang besar sudah menghubungkan antara ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan/distrik. Sebagian besar jaringan jalan yang ada di ibukota kabupaten berupa

jalan aspal dan sebagian jalan tanah diperkeras, sedangkan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan dan antar distrik berupa bekas jalan *logging* HPH.

3.2. Iklim dan Hidrologi

Keragaman iklim digambarkan berdasarkan analisis data historis hujan selama 3 tahun terakhir (tahun 2013, 2014, dan 2015) yang tercatat di BPS Kabupaten Merauke tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan bahwa curah hujan rerata tahunan berkisar 1.779 mm. Distribusi curah hujan bulanan hampir merata sepanjang tahun dengan curah hujan rerata bulanan 148-150 mm dan hari hujan rerata bulanan sebesar 12-13 hari (Tabel 1). Suhu rerata tahunan berkisar 26,8°C; kelembaban udara relatif berkisar 82,0% sepanjang tahun, dengan capaian nilai maksimum bulan Mei dan Juni dan minimum terjadi bulan Oktober (Tabel 2).

Tabel 1. Curah hujan dan hari hujan Kabupaten Merauke 2013–2015

Hujan	Tahun	Bulan												Tahunan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
JumlahCurahHujan	2013	574	358	290	231	345	157	30	7	6	14	207	329	2.547
	2014	271	407	105	482	80	31	15	22	8	3	59	48	1.530
	2015	304	327	251	130	120	21	22	1	1	0	2	82	1.261
Rata-rata		383	364	216	281	181	70	22	10	5	5	89	153	1.779
JumlahHariHujan	2013	18	16	18	16	20	20	11	2	2	3	16	18	160
	2014	26	18	18	20	18	19	14	18	7	1	6	9	174
	2015	27	21	16	16	12	16	7	2	2	0	3	7	129
Rata-rata		23.7	18.3	17.3	17.3	16.7	18.3	10.7	7.3	3.7	1.3	8.3	11.3	154.3

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (2014; 2015; 2016)

Berdasarkan data curah hujan rata-rata dalam 3 (tiga) tahun terakhir tersebut, maka jumlah bulan basah (>200 mm) terjadi selama 4 bulan berturut-turut, yaitu bulan Januari, Februari, Maret, dan April dan bulan kering (<100 mm) terjadi selama 6 bulan, yaitu Juni – Desember. Dengan demikian berdasarkan tersebut maka zone agroklimat (Oldeman *et al.* 1980)

daerah Merauke dan sekitarnya tergolong D3, yaitu wilayah yang mempunyai bulan basah berturut-turut selama 3-4 bulan dengan bulan kering berturut-turut dalam satu tahun selama 4-6 bulan.

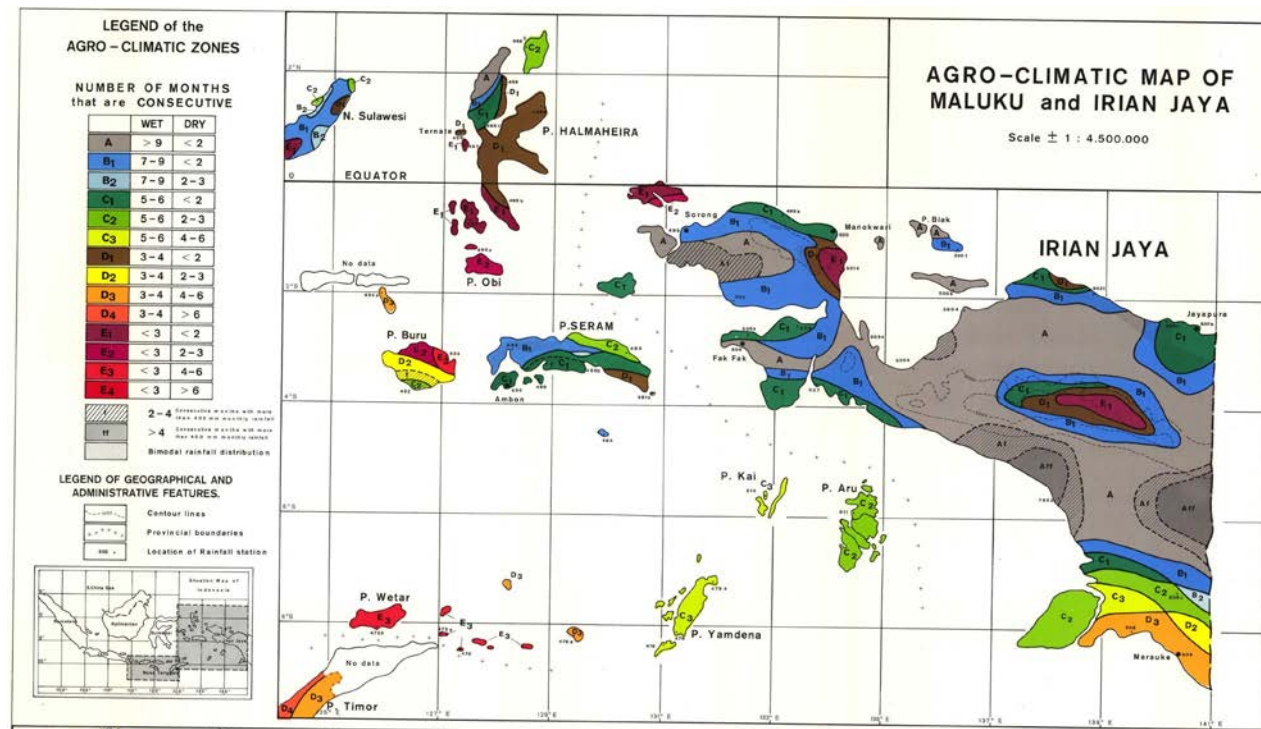
Tabel 2. Suhu udara dan kelembaban udara Kabupaten Merauke 2013–2015

Hujan	Tahun	Bulan												Tahunan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
SuhuUdara	2013	27,6	27,7	27,5	27,6	27,2	26,1	25,5	25,4	26,2	27,3	26,5	27,4	26,8
	2014	27,3	27,0	27,3	27,1	26,9	25,8	24,8	25,2	25,3	26,7	28,0	28,4	26,6
	2015	29,9	27,0	27,1	27,3	26,4	25,7	25,1	24,5	25,5	26,6	28,4	28,8	26,8
Rata-rata		28,3	27,2	27,3	27,3	26,8	25,9	25,1	25,0	25,7	26,9	27,6	28,2	26,8
KelembabanUdara	2013	81	80	80	79	82	82	79	78	80	80	83	87	81
	2014	87	88	86	87	86	86	83	83	80	76	78	81	83
	2015	87	87	86	86	85	85	82	79	76	74	77	76	82
Rata-rata		85	85	84	84	84	84	81	80	79	77	79	81	82

Sumber: BPS Kabupaten Merauke (2014; 2015; 2016)

Berdasarkan Peta Zone Agroklimat Maluku dan Irian Jaya (Oldeman *et al.* 1980) Kabupaten Merauke mempunyai zone agroklimat B1, B2, dan C1 sebagian kecil di wilayah utara Kabupaten Merauke, tipe C2 di bagian tengah dan seluruh Pulau Dolak, tipe C3 dan D2 di bagian tengah dan timur Kabupaten Merauke, dan tipe D3 di bagian barat dan selatan hingga ke pantai Kabupaten Merauke.

Zone agroklimat C1 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 5-6 bulan, tanpa adanya bulan kering. Zone agroklimat C2 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 5-6 bulan, bulan kering 2-3 bulan. Zone agroklimat C3 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 5-6 bulan, dengan 4-6 bulan kering. Zone agroklimat B1 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 7-9 bulan, tanpa adanya bulan kering. Zone agroklimat B2 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 7-9 bulan, bulan kering ≥ 2 bulan.



Gambar 3. Peta Agroklimat Papua dan Maluku (Oldeman *et al.* 1980)

Zone agroklimat D2 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 3-4 bulan, dengan 2-3 bulan kering dan zone agroklimat D2 dicirikan dengan jumlah bulan basah selama 3-4 bulan, dengan 4-6 bulan kering.

Berdasarkan data curah hujan, suhu udara, dan posisi lintang-bujur, yang diolah dengan *Newhall Simulation Model* (Van Wambeke *et al.* 2000) menunjukkan bahwa kabupaten ini termasuk rejim kelembaban tanah udik.

Berdasarkan kondisi hidrologi permukaan, Kabupaten Merauke banyak dilewati oleh sungai, baik sungai besar maupun kecil. Sungai-sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Merauke adalah DAS Bian, DAS Digul, DAS Maro, DAS Yuliana, DAS Lorents, dan DAS Kumbe. Hal ini menjadi potensi sumber air tawar untuk pengairan serta dapat dipergunakan untuk prasarana transportasi antar distrik dan antar kampung. Disamping itu juga perlu diantisipasi dengan baik mengingat dengan banyaknya sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Merauke mengakibatkan rendahnya kemampuan tanah untuk menyerap.

3.3. Bahan Induk, *Landform*, dan Relief

Berdasarkan Peta Geologi Skala 1:250.000 Lembar Mapi (Suwarna 1995), Lembar Merauke (Heryanto dan Panggabean 1995), Lembar Tanjung Vals dan Komolom (Heryanto dan Panggabean 1995), Lembar Muting (Suwarna dan Kusnama 1995), Lembar Tanah Merah (Sudana dan Suwarna 1995), terdiri atas delapan formasi geologi, yaitu: Endapan Sungai Muda (Qr.1), Endapan Sungai Tua (Qr.2), Endapan Rawa Muda (Qs.1), Endapan Rawa Tua (Qs.2), Endapan Pantai (Qc), Endapan Pantai Muda (Qc.1), Endapan Pantai Tua (Qc.2), dan Batuan Sedimen Tersier-Kuartar (TmQp).

Endapan Sungai Muda (Qr.1) merupakan endapan klastika lepas terdiri atas pasir, lumpur, dan kerikil, merupakan endapan dataran banjir, tekstur umumnya sangat halus, pola aliran berkelok dengan bentuk tapal kuda, setempat terlihat undak sungai dan alur hampir sejajar sungai serta kelurusan, lapisan penutup cukup tebal, pengendapan masih aktif yang menempati ketinggian <50 m dpl. Bahan aluvium berupa pasir, lumpur, dan kerikil.

Endapan Sungai Tua (Qr.2) merupakan endapan klastika yang tersusun dari lumpur, pasir dan kerikil, merupakan hasil endapan dataran banjir yang agak kompak, tekstur umumnya halus, terlihat adanya kelurusan, lapisan penutup cukup tebal yang menempati ketinggian <20 m dpl. Bahan aluvium berupa lumpur, pasir, dan kerikil.

Endapan Rawa Muda (Qs.1) merupakan endapan klastika sangat halus yang tersusun dari lempung, lumpur, lanau, dan pasir halus, mengandung bahan karbonan, tekstur halus menengah, pola aliran meranting-menyiku, terlihat adanya kelurusan, lapisan penutup cukup rapat namun tipis, pengendapan masih aktif. Bahan aluvium berupa lempung, lumpur, lanau, dan pasir halus pada ketinggian <250 m dpl.

Endapan Rawa Tua (Qs.2) merupakan endapan klastika sangat halus terdiri atas lumpur, dan pasir halus karbonan serta gambut, bertekstur

kasar-beronggok, berpola aliran meranting halus-menyiku, kelurusan bisa diamati, tumbuhan penutup rapat namun tipis. Bahan aluvium berupa lumpur dan pasir halus karbonan serta gambut pada ketinggian <250 m dpl.

Endapan Pantai (Qc) merupakan endapan klastika lepas halus-kasar terdiri atas lumpur, dan pasir halus-kasar. Bertekstur halus-menengah, pola aliran bercabang-berkelok, terdapat bentuk-bentuk alur yang hampir sejajar garis pantai, tumbuhan penutup tipis dan jarang, kegiatan pengendapan masih terus berlangsung. Bahan aluvium berupa lumpur dan pasir halus-kasar pada ketinggian <100 m dpl.

Endapan Pantai Muda (Qc.1) merupakan endapan klastika lepas halus-kasar terdiri atas lumpur, dan pasir halus-kasar. Bertekstur halus-menengah, pola aliran bercabang-berkelok, terdapat bentuk-bentuk alur yang hampir sejajar garis pantai, tumbuhan penutup tipis dan jarang, kegiatan pengendapan masih terus berlangsung. Bahan aluvium berupa lumpur dan pasir halus-kasar pada ketinggian <100 m dpl.

Endapan Pantai Tua (Qc.2) merupakan endapan klastika lepas agak padu terdiri atas lumpur, lanau dan pasir halus-kasar mengandung bahan karbonan. Bertekstur sangat halus-halus, pola aliran berkelok dengan kerapatan tinggi, batas dengan endapan pantai muda ditandai oleh bentuk "v" dan membusur, terdapat undak tak jauh dari garis pantai. Tumbuhan penutup tidak begitu rapat dan tebal. Bahan aluvium berupa lumpur, lanau, dan pasir halus-kasar mengandung karbonan pada kedalaman <100 m dpl.

Batuan Sedimen Tersier-Kuarter (TmuQp) merupakan batuan sedimen klastika laut dan darat, umumnya berbutir halus; yang terdiri atas batuliat dan batupasir .

Berdasarkan pengamatan lapangan di lokasi penelitian, bahan induk tanah di Kabupaten Merauke terdiri atas: (a) endapan liat dan pasir, (b) endapan pasir, (c) endapan liat, (d) bahan organik, (e) endapan lumpur, (f) batuliat dan batupasir, (g) endapan marin (liat), (h) endapan marin (pasir),

dan (i) endapan marin (liat dan pasir).

Daerah pemetaan dikelompokkan kedalam 6 (enam) grup *landform*, yaitu: Aluvial (A), Marin (M), Fluvio Marin (B), Gambut (G), Tektonik (T), dan Grup Aneka (X). Satuan grup *landform* di Kabupaten Merauke didominasi oleh Grup Marin (M) seluas 1.593.807 ha atau 35,70%, disusul oleh Grup Tektonik (T) seluas 1.111.713 ha atau 24,90% sedangkan *landform* yang paling sedikit adalah Grup Aneka seluas 91.979 ha atau 2,06%. Sebaran satuan *landform* di kabupaten ini disajikan dalam Tabel 3.

Grup Aluvial (A)

Landform Aluvial terbentuk akibat proses fluvial (aktivitas sungai), koluvial (gravitasi), atau gabungan dari proses fluvial dan koluvial. Penyebaran *landform* ini di Kabupaten Merauke pada umumnya berada di sekitar jalur aliran sungai, pelebahan, dan dataran aluvial, seluas 463.816 ha atau 10,39%. Grup ini menurunkan 5 (lima) subgrup, yaitu dataran banjir, jalur meander, dataran aluvial, jalur aliran, dan depresi aluvial dengan bahan induk endapan liat dan pasir dan endapan pasir.

Grup Marin (M)

Landform Marin terbentuk oleh aktivitas laut baik melalui proses pengendapan langsung maupun melalui aktivitas pasang surut. Sesuai dengan posisi dan proses pembentukannya, penyebaran *landform* marin di Kabupaten Merauke berada terutama di daerah pantai dan pasang surut dengan luas 1,593,807 ha atau 35,70%. Grup *landform* ini merupakan yang terluas dan menurunkan 8 (delapan) subgrup *landform*, yaitu Punggung dan Cekungan Pesisir rSubresen (M.112), Pesisir Pasir (M.12), Pesisir Lumpur (M.13), Pasir Penghalang (M.14), Dataran PasangSurut Lumpur (M.22), Rawa Belakang Pasang Surut (M.23), Teras Marin Resen (M.31), dan Teras Marin Subresen (M.32) dengan bahan induk alluvium berupa endapan marin (liat), endapan marin (liat dan pasir), endapan pasir, dan endapan lumpur.

Tabel 3. Sebaran *landform* di Kabupaten Merauke, Papua

Simbol	<i>Landform</i>	Luas	
		Ha	%
A. Grup Aluvial		463.816	10,39
A.11	Dataran Banjir	134.123	3,00
A.1128	Jalur Meander	25.242	0,57
A.13	Dataran Aluvial	126.059	2,82
A.15	Jalur Aliran	73.633	1,65
A.32	Depresi Aluvial	104.759	2,35
B. Grup Fluvio Marin		884.470	19,81
B.13	Delta Kaki Burung	10.084	0,23
B.2	Dataran Estuarin Sepanjang Muara/Hilir Sungai dan Pantai	299.644	6,71
B.3	Dataran Fluvio Marin	574.742	12,87
G. Grup Gambut		319.153	7,15
G.11	Gambut Topogen Air Tawar	170.626	3,82
G.12	Gambut Topogen Pasang Surut	148.527	3,33
M. Grup Marin		1.593.807	35,70
M.112	Punggung dan Cekungan Pesisir Subresen	20.814	0,47
M.12	Pesisir Pasir	53.118	1,19
M.13	Pesisir Lumpur	115.400	2,58
M.14	Pasir Penghalang	9.245	0,21
M.22	Dataran Pasang Surut Lumpur	42.627	0,95
M.23	Rawa Belakang Pasang Surut	593.231	13,29
M.31	Teras Marin Resen	95.161	2,13
M.32	Teras Marin Subresen	664.211	14,88
T. Grup Tektonik		1.111.713	24,90
T.11	Dataran Tektonik	1.111.713	24,90
X. Grup Aneka		91.979	2,06
X3	Badan air (danau, sungai)	91.115	2,04
X6	Pulau-pulaukecil	864	0,02
TOTAL		4.464.937	100,00

Grup Fluvio Marin (B)

Landform yang terbentuk oleh proses fluviatil dan marin. Keberadaan *landform* ini dapat terbentuk pada lingkungan laut (berupa delta) ataupun di muara sungai yang terpengaruh langsung oleh aktivitas laut. Grup *landform* ini di Kabupaten Merauke terdiri atas 3 (tiga) subgroup *landform*, yaitu Delta Kaki Burung (B.13), Dataran Estuarin Sepanjang Muara/Hilir Sungai dan Pantai (B.2), dan Dataran Fluvio Marin (B.3). *Landform* Fluvio Marin di Kabupaten Merauke meliputi areal seluas 884,470 ha atau 19,81% dengan bahan induk endapan liat dan endapan liat dan pasir.

Grup Gambut (G)

Landform yang terbentuk didaerah rawa baik di pedalaman maupun di dataran pantai, akibat akumulasi bahan organik yang cukup tebal, dan *landform* ini dapat juga berupa kubah (*dome*). *Landform* gambut di Kabupaten Merauke terdiri atas 2 (dua) subgroup *landform*, yaitu Gambut Topogen Air Tawar (G.11) dan Gambut Topogen Pasang Surut (G.12), meliputi areal seluas 319,153 ha atau 7,15% dengan bahan induk berupa bahan organik dan endapan lumpur.

Grup Tektonik/Struktural (T)

Landform yang terbentuk akibat dari proses tektonik, berupa proses angkatan, lipatan dan/atau patahan. Bentuk *landform* tersebut ditentukan oleh proses-proses di atas dan sifat litologinya. Akibat proses-proses yang terjadi dan sifat litologinya. *Landform* tektonik di Kabupaten Merauke terdiri atas 1 (satu) subgroup *landform*, yaitu dataran tektonik. Penyebarannya seluas 1.111.713 ha atau 24,90% dengan bahan induk batuliat dan batupasir.

Grup Aneka (X)

Bentukan alam lain atau hasil kegiatan manusia yang tidak termasuk grup tersebut diatas, contohnya lahan rusak, singkapan batuan, penambangan, penggalian, pemukiman, *land slide*, dan lain-lain. Grup

landform aneka di Kabupaten Merauke dengan luasan areal 91.979 ha atau 2,06% terdiri atas 2 (dua) subgrup, yaitu subgrup *landform* Badan Air berupa danau dan sungai (X.3) dengan luas 91.115 ha atau 2,04% dan subgrup *landform* Pulau-pulau Kecil (X.6) dengan luas 864 ha atau 0,02%.

Berdasarkan bentuk antopografi dan reliefnya, Kabupaten Merauke merupakan daerah yang mempunyai bentuk wilayah/relief dari mulai datar sampai bergelombang. Sebagian besar (66,14%) merupakan relief datar dengan lereng antara 0–1%, disusul oleh relief agak datar (15,63%) dengan lereng antara 1–3% dan yang paling kecil adalah daerah bergelombang yang menempati 3,07% dengan lereng antara 8–15%. Rincian relief Kabupaten Merauke disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran relief Kabupaten Merauke, Papua

Relief	Lereng (%)	Beda Tinggi (m)	Luas	
			Ha	%
Datar	<1	<2	2.953.275	66,14
Agak Datar	1-3	<2	697.891	15,63
Berombak	3-8	2-5	584.562	13,09
Bergelombang	8-15	5-15	137.230	3,07
Grup Aneka	--		91,979	2,06
TOTAL			4.464.937	100,00

IV. KEADAAN TANAH

4.1. Klasifikasi dan Sifat Tanah

Hasil identifikasi peta tanah dan verifikasi lapang menunjukkan tanah-tanah yang dijumpai di Kabupaten Merauke menurut Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja *et al.* 2014) terdiri atas 6 (enam) Jenis Tanah yaitu Organosol, Aluvial, Regosol, Kambisol, Gleisol, dan Podsolik. Keenam Jenis Tanah tersebut menurunkan 22 Macam Tanah. Padanannya menurut Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) disajikan pada Tabel 5.

Organosol

Tanah yang mempunyai horison H setebal ≥ 50 cm (jika bahan organik terdiri atas *spagnum* atau lumut ≥ 60 cm atau mempunyai *bulk density* $< 0,1 \text{ g/cm}^3$) dari permukaan tanah, atau kumulatif 50 cm di dalam 80 cm dari lapisan atas; ketebalan horison H mungkin berkurang bila terdapat lapisan batuan atau bahan fragmen batuan yang terisi oleh bahan organik diantaranya.

Di lokasi penelitian tanah ini terbentuk dari bahan induk bahan organik dengan substratum endapan lumpur, terdapat pada subgrup *landform* gambut topogen air tawar dan subgrup *landform* gambut topogen pasang surut, mempunyai kedalaman tanah sedang hingga dalam (50-100 cm), tingkat dekomposisi hemik, saprik, dan fibrik di lapisan atas dan lapisan bawah. Tanah ini mempunyai reaksi tanah sangat masam, kapasitas tukar kation (KTK) tanah tinggi, dan kejenuhan basa sangat rendah serta berdrainase sangat terhambat. Menurut Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja *et al.* 2014) pada kategori Macam Tanah diklasifikasikan sebagai Organosol Hemik, Organosol Saprik, dan Organosol Fibrik. Sedangkan padanannya berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Typic Haplohemists*, *Typic Sulfihemists*, *Typic Haplosaprists*, *Sulfic Haplosaprists*, dan *Typic Haplofibrists*.

Tabel 5. Tanah Kabupaten Merauke menurut Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja *et al.* 2014) dan padanannya menurut Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014)

Jenis Tanah	Macam Tanah	Subgrup
Organosol	OrganosolFibrik Organosol Hemik OrganosolSaprik	<i>Typic Haplofibrists</i> <i>Typic Haplohemists</i> <i>Typic Sulfihemists</i> <i>Typic Haplosapristis</i> <i>Typic Sulfisapristis</i>
Aluvial	Aluvial Gleik Aluvial Distrik Aluvial Sulfidik	<i>Typic Fluvaaquents</i> <i>Typic Hydraquents</i> <i>Typic Udifluvents</i> <i>Typic Sulfaquents</i>
Regosol	Regosol Distrik Regosol Gleik	<i>Typic Udipsamments</i> <i>Aquic Udipsamments</i>
Kambisol	Kambisol Distrik Kambisol Eutrik	<i>Typic Dystrudepts</i> <i>Aquic Eutrudepts</i> <i>Aquic Dystrudepts</i>
Gleisol	Gleisol Fluvik Gleisol Eutrik GleisolDistrik GleisolHumik GleisolSulfik	<i>Fluvaquentic Endoaquepts</i> <i>Typic Epiaquepts</i> <i>Typic Endoaquepts</i> <i>Typic Endoaquepts</i> <i>Sulfic Endoaquepts</i>
Podsolik	Podsolik Gleik Podsolik Plintik PodsolikHaplikk	<i>Typic Plinthaquuults</i> <i>Typic Hapludults</i> <i>Typic Plinthudults</i>

Aluvial

Aluvial adalah tanah-tanah yang berkembang dari bahan aluvium muda, mempunyai susunan lapisan berlapis atau kadar C-organik tidak beraturan dengan kedalaman tanah, dan tidak mempunyai horison penciri (kecuali tertimbun oleh >50 cm bahan baru) selain horison A-okrik dan H-histik, dan mempunyai tekstur lebih halus dari pasir berlempung pada kedalaman 25-100 cm dari permukaan tanah mineral.

Di lokasi penelitian, tanah ini berada pada subgrup *landform* dataran banjir, jalur meander, dataran aluvial, jalur aliran, dan depresi aluvial yang terbentuk dari bahan endapan liat dan pasir dan endapan pasir. Tanah ini mempunyai gejala hidromorfik dan menurut Klasifikasi Tanah Nasional (Subardja *et al.* 2014) pada kategori Macam Tanah diklasifikasikan sebagai Aluvial Gleik dengan penampang tanah dalam, tekstur agak halus, halus dan agak kasar, reaksi tanah masam, drainase terhambat, KTK tanah, dan kejenuhan basa sedang. Sedangkan Aluvial yang mempunyai epipedon kambik diklasifikasikan sebagai Aluvial Distrik dengan penampang tanah dalam, tekstur agak kasar, reaksi tanah masam, drainase terhambat, KTK tanah dan kejenuhan basa rendah dan aluvial yang mempunyai kandungan bahan sulfidik pada kedalaman antara 50 -100 cm diklasifikasikan sebagai Aluvial Sulfidik dengan penampang tanah dalam, tekstur sangat halus, reaksi tanah masam, drainase sangat terhambat, KTK tanah dan kejenuhan basa sedang. Padanan tanah-tanah ini berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Typic Fluvaquents*, *Typic Hydraquents*, *Typic Udifluvents*, dan *Typic Sulfaquents*.

Regosol

Regosol adalah tanah-tanah yang belum mempunyai perkembangan struktur, tanpa horison penciri, tidak mempunyai tekstur kasar dari bahan albik atau horison apapun (kecuali jika tertimbun >50 cm bahan baru) selain horison A-okhrik, H-histik, dan mempunyai tekstur kasar (pasir, pasir berlempung) pada kedalaman 25-100 cm dari permukaan tanah mineral.

Regosol yang mempunyai kejenuhan basa kurang dari 50%, tanahnya diklasifikasikan kedalam Macam Tanah Regosol Distrik. Di lokasi penelitian, tanah ini terdapat pada subgrup *landform* punggung dan cekungan pesisir subresen, teras marin resen, teras marin subresen dan pasir penghalang serta subgrup *landform* rawa belakang pasang surut yang terbentuk dari

bahan endapan marin, dengan penampang tanah dalam, bertekstur kasar, drainase cepat, reaksi tanah agak masam–masam, KTK tanah dan kejenuhan basa rendah, sedangkan Regosol yang mempunyai kejenuhan basa lebih dari 50% diklasifikasikan kedalam Macam Tanah Regosol Gleik. Tanah ini terdapat pada *landform* Pesisir Pasir dengan penampang dalam, berdrainase cepat, tekstur kasar dan reaksi tanah agak masam serta KTK tanah dan kejenuhan basa rendah yang terbentuk dari bahan endapan pasir. Sedangkan padanannya berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Typic Udipsamments* dan *Aquic Udipsamments*.

Kambisol

Kambisol adalah tanah-tanah yang sudah mempunyai perkembangan struktur yang dicirikan oleh terbentuknya horison B kambik tanpa atau sampai sedang dengan horison A-okrik, umbrik, atau molik, tanpa memperlihatkan gejala hidromorfik di dalam penampang 50 cm dari permukaan tanah.

Di lokasi penelitian, tanah terdapat pada subgrup *landform* dataran aluvial, depresi aluvial, rawa belakang pasang surut, teras marin subresen yang terbentuk dari endapan aluvium (liat dan pasir), endapan marin (pasir) dan terdapat pula pada subgrup *landform* dataran tektonik yang terbentuk dari bahan induk batuliat dan batupasir. Penampang tanah dalam, drainase umumnya baik, kecuali pada dataran aluvial dan depresi aluvial berdrainase terhambat. Tekstur halus, reaksi tanahagak masam–masam, KTK tanah rendah-sedang, kejenuhan basa sedang. Di lokasi pemetaan, jenis tanah ini diklasifikasikan kedalam Kambisol Distrik dan Kambisol Gleik. Sedangkan padanannya berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Typic Dystrudepts*, *Aquic Eutrudepts*, dan *Aquic Dystrudepts*.

Gleisol

Gleisol adalah tanah-tanah yang memperlihatkan sifat hidromorfik sampai kedalaman 50 cm dari permukaan tanah, tidak mempunyai horison penciri (kecuali jika tertimbun oleh >50 cm bahan baru) selain horison A-okrik, umbrik, H-histik, horison B-kambik, kalsik, sulfurik atau gipsik. Di lokasi penelitian, tanah ini terbentuk dari bahan endapan sungai (liat dan pasir), endapan marin (liat), endapan marin (pasir)n dan bahan batuan sedimen batuliat dan batupasir. Penampang tanah dalam, drainase sangat terhambat hingga terhambat, tekstur halus, reaksi tanah agak masam-masam, KTK tanah rendah-sedang, dan kejenuhan basa sedang–tinggi. Di lokasi penelitian, jenis tanah ini diklasifikasikan kedalam Macam Tanah Gleisol Fluvik, Gleisol Distrik, Gleisol Humik, Gleisol Sulfik, dan Gleisol Eutrik. Sedangkan padanannya berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Fluvaqueptic Endoaquepts*, *Typic Endoaquepts*, *Sulfic Endoaquepts*, dan *Typic Epiaquepts*.

Podsolik

Podsolik adalah tanah-tanah yang telah mempunyai perkembangan tanah lanjut (tua) dengan susunan horison ABtC, memperlihatkan struktur cukup kuat dan terdapat selaput liat di horizon B. Di lokasi penelitian tanah terbentuk dari bahan induk batuan sedimen batuliat dan batupasir pada subgrup *landform* dataran tektonik. Penampang tanah umumnya dalam, drainase baik hingga agak terhambat, tekstur sangat halus, struktur cukup kuat, gumpal bersudut, konsistensi teguh (lembab), lekat dan plastis (basah). Reaksi tanah umumnya masam, KTK tanah rendah–sangat rendah, kejenuhan basah rendah hingga sedang. Jenis tanah ini diklasifikasikan ke dalam Macam Tanah Podsolik Plintik, Podsolik Haplik, dan Podsolik Gleik. Sedangkan padanannya berdasarkan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) pada kategori Subgrup diklasifikasikan sebagai *Typic Plinthudults*, *Typic Hapludults*, dan *Typic Plintaaquults*.

4.2. Satuan Peta Tanah (SPT)

Hasil identifikasi peta tanah dan verifikasi lapang bahwa Peta Tanah Semi Detail Skala 1:50.000 Kabupaten Merauke, Provinsi Papua terdiri atas 27 (dua puluh tujuh) Satuan Peta Tanah (Lampiran). Peta Tanah tersebut menyajikan data penyebaran spasial satuan-satuan tanah dan luasannya di suatu wilayah. Unsur-unsur yang digunakan dalam menyusun satuan peta tanah terdiri atas unsur satuan tanah, proporsi, satuan *landform*, satuan relief/lereng, dan satuan bahan induk.

Satuan tanah adalah tanah-tanah yang mempunyai sifat-sifat sama atau hampir sama, sifat-sifat tersebut berkaitan dengan potensinya, khususnya untuk pertanian. Oleh karena itu, peta tanah dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk menilai potensi lahan dan evaluasi lahan untuk berbagai komoditas pertanian.

Satuan tanah terdiri atas: Macam Tanah (Klasifikasi Tanah Nasional), kedalaman tanah, drainase, tekstur, reaksi tanah (pH), kapasitas tukar kation (KTK) tanah, dan kejenuhan basa (KB). Selain itu disajikan juga padanannya dengan Kunci Taksonomi Tanah (*Soil Survey Staff* 2014) sampai kategori Subgrup. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kedalaman tanah, dibedakan untuk tanah mineral dan tanah gambut

a. Tanah mineral

Sangat dangkal	: <25 cm
Dangkal	: 25-50 cm
Sedang	: 51-75 cm
Dalam	: 76-100 cm
Sangat dalam	: >100 cm

b. Tanah gambut

Dangkal	: 50-100 cm
Sedang	: 101-200 cm
Dalam	: 201-300 cm
Sangat dalam	: >300 cm

2. Kelas drainase

Cepat	: kelas 1
Agak cepat	: kelas 2
Baik	: kelas 3
Agak baik	: kelas 4
Agak terhambat	: kelas 5
Terhambat	: kelas 6
Sangat terhambat	: kelas 7

3. Kelas tekstur atau kematangan gambut

a. Kelas tekstur

Sangat halus	: liat berat (<i>heavy clay</i> , fraksi liat >60%, tipe mineral 2:1)
Halus	: liat (<i>clay</i>), liat berdebu (<i>silty clay</i>), liat berpasir (<i>sandy clay</i>)
Agak halus	: lempung berliat (<i>clay loam</i>), lempung liat berdebu (<i>silty clay loam</i>), lempung liat berpasir (<i>sandy clay loam</i>)
Sedang	: lempung (<i>loam</i>), debu (<i>silt</i>), lempung berdebu (<i>silty loam</i>), lempung berpasir (<i>sandy loam</i>)
Agak kasar	: pasir berlempung (<i>loamy sand</i>)
Kasar	: pasir (<i>sand</i>)

b. Kelas kematangan gambut:

Matang	: Saprik
Setengah matang	: Hemik
Mentah	: Fibrik

4. Tingkat kemasaman tanah

Sangat masam	: pH <4,5
Masam	: pH 4,5-5,5

Agak masam	: pH 5,6-6,5
Netral	: pH 6,6-7,5
Agak alkalis	: pH 7,6-8,5
Alkalis	: pH >8,5

5. Kelas kapasitas tukar kation (KTK) tanah

Sangat rendah	: <5 cmol(+)/kg
Rendah	: 5-16 cmol(+)/kg
Sedang	: 17-24 cmol(+)/kg
Tinggi	: 25-40 cmol(+)/kg
Sangat tinggi	: >40 cmol(+)/kg

6. Kelas kejenuhan basa (KB) tanah

Sangat rendah	: <20%
Rendah	: 20-35%
Sedang	: 36-60%
Tinggi	: 61-80%
Sangat tinggi	: >80%

Proporsi tanah diprediksi dari hasil pengamatan lapang melalui transek *landscape* untuk menduga pola penyebaran tanah di lapangan dengan memperhatikan hubungan tanah-*landscape* (Steers dan Hajek 1979; Van Wambeke dan Forbes 1986). Proporsi satuan tanah pada setiap SPT dibedakan menurut CSR/FAO (1983) dengan simbol dan arti sebagai berikut: P = sangat dominan (>75%), D = dominan (50-75%), F = sedang (25-49%), M = sedikit (10-24%), dan T = sangat sedikit (<10%). Di dalam peta, tanah yang dimunculkan dalam setiap SPT hanya yang mempunyai proporsi minimal 25% atau dengan simbol P, D, dan F.

V. PENUTUP

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang sedang melakukan pembangunan di berbagai sektor termasuk sektor pertanian. Salah satu sifat khas dari lahan-lahan di Kabupaten Merauke adalah tanahnya datar dan berawa, sehingga memerlukan yang khusus atrayu spesifik. Pembangunan pertanian kawasan ini diantaranya bertujuan untuk memberdayakan, membangun, mengembangkan, dan mempercepat laju produktivitas wilayah dengan memanfaatkan secara optimal seluruh sumberdaya yang tersedia, termasuk sumberdaya lahan/tanah. Pembangunan sektor pertanian di wilayah ini hendaknya merupakan pembangunan yang bersifat komprehensif, terintegrasi secara lintas sektor, disertai pendekatan terpadu dan terarah (*integrated and aimed approach*).

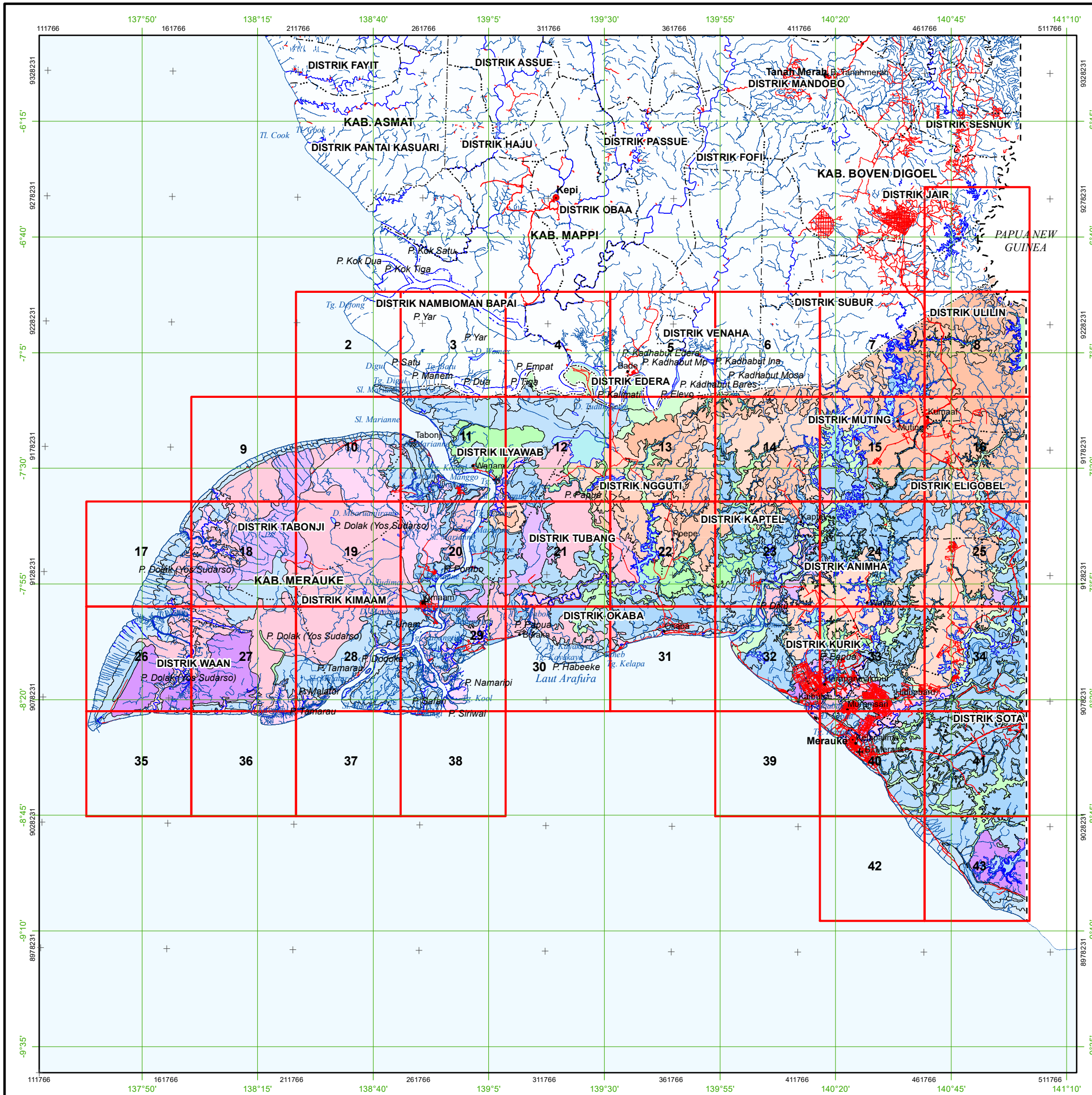
Dengan adanya Peta Tanah Kabupaten Merauke Skala 1:50.000 ini, dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam penyusunan peta tematik, seperti peta kesesuaian lahan. Peta kesesuaian lahan skala 1:50.000 mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi berbagai komoditas pertanian yang sesuai untuk dikembangkan, faktor pembatas pertumbuhan, luas dan penyebarannya di suatu wilayah, sehingga pemerintah dan pelaku usaha sektor pertanian mempunyai banyak pilihan dalam mempercepat penyusunan program dan implementasi kebijakan dalam mewujudkan kedaulatan pangan, sistem pertanian bioindustri berkelanjutan dan kesejahteraan petani di Kabupaten Merauke. Peta Tanah skala 1:50.000 dapat dijadikan acuan dasar penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan dalam upaya peningkatan produktivitas lahan yang belum termanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakosurtanal: <http://www.bakosurtanal.go.id/bakosurtanal/peta-rbi/>
- BPS Kabupaten Merauke. 2014. Merauke dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Katalog No. 1102001.9401.
- BPS Kabupaten Merauke. 2015. Merauke dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Katalog No. 1102001.9401.
- BPS Kabupaten Merauke. 2016. Merauke dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Katalog No. 1102001.9401.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP). 2015. Laporan Pemetaan Tanah Semi Detail, Skala 1:50.000 di Kabupaten Merauke Papua, Skala 1:50.000. Kerjasama Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian dengan Ditjen Perkebunan.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP). 2015. Kunci Taksonomi Tanah. Edisi ketiga Bahasa Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Kementerian Pertanian, Bogor. 663 hlm.
- CSR/FAO. 1983. Reconnaissance land resource surveys at 1:250,000 scale. Atlas Format Procedure. AGOF/INS/78/006, Manual 4 Version 1, Centre for Soil Research, Bogor.
- Eviati dan Sulaeman. 2012. Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air, dan Pupuk. Edisi 2. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Heryanto, R. dan H. Panggabean 1995. Peta Geologi Lembar Merauke, Irian Jaya, Skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Heryanto, R. dan H. Panggabean, 1995. Peta Geologi Lembar Tanjung Vals dan Komolom, Irian Jaya, Skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Hikmatullah, S. Ritung, Sukarman, dan K. Nugroho. 2014. Petunjuk Teknis Survei dan Pemetaan Tanah Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor.
- Marsoedi DS, Widagdo, J. Dai, N. Suharta, Darul SWP, S. Hardjowigeno, J. Hof, dan E.R. Jordans. 1997. Pedoman Klasifikasi *Landform*. Laporan Teknis no. 5. Versi 3. LREP II Project, CSAR, Bogor.
- Oldeman, L.R, I. Las, and Muladi. 1980. Agroclimatic Map Maluku and Irian Jaya, scale 1:4,500,000. Central Research Institute of Agriculture, Bogor Indonesia.
- Puslitbangtanak. 2003. Atlas Sumberdaya Iklim Pertanian Indonesia Skala 1:1.000.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agro-klimat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor
- Puslittanak. 1994. Pedoman Korelasi Tanah. Pusat Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Schmidt, F.H. and J.H.A. Ferguson. 1951. Rainfall Type Based on Wet and Dry Period Ratios for Indonesia with Western New Guinea. Verh. No. 42. Jawatan Meteorologi dan Geofisika, Jakarta.
- Soil Survey Division Staff. 1993. Soil Survey Manual. USDA Handbook No. 436. Washington DC.
- Soil Survey Staff. 2014. Keys to Soil Taxonomy. Twelfth Edition, 2014. Natural Resources Conservation Service-United States Department of Agriculture, Washington DC. 362 p.
- Steers, C.A. and B.F. Hajek. 1979. Determination of map unit composition by random selection of transects. Soil Sci. Soc. Am. J. 43: 156-160.
- Subardja, D., S. Ritung, M. Anda, Sukarman, E. Suryani, dan R.E. Subandiono. 2014. Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional. Edisi I/2014. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor. 45 hlm.

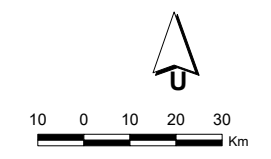
- Sukarman, S. Ritung, M. Anda, dan E. Suryani. 2016. Pedoman Pengamatan Tanah di Lapangan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 136 hlm.
- Sudana, D. dan N. Suwarna. 1995. Peta Geologi Lembar Tanah Merah, Irian Jaya, Skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Suwarna, N. 1995. Peta Geologi Lembar Mapi, Irian Jaya, Skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Suwarna, N. dan Kusnama. 1995. Peta Geologi Lembar Muting, Irian Jaya, Skala 1:250.000. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Van Wambeke, A. and T. Forbes. 1986. Guidelines for Using Soil Taxonomy in the Name of Map Unit. SMSS Tech. Monograph No. 6, Cornell University, Ithaca, NY. Soil Sci. Soc. Am. Proc. 30: 129-130.
- Van Wambeke, A.R. 2000. The Newhall Simulation Model for estimating soil moisture and temperature regimes. Department of Crop and Soil Sciences Cornell University, Ithaca, New York, USA.

LAMPIRAN

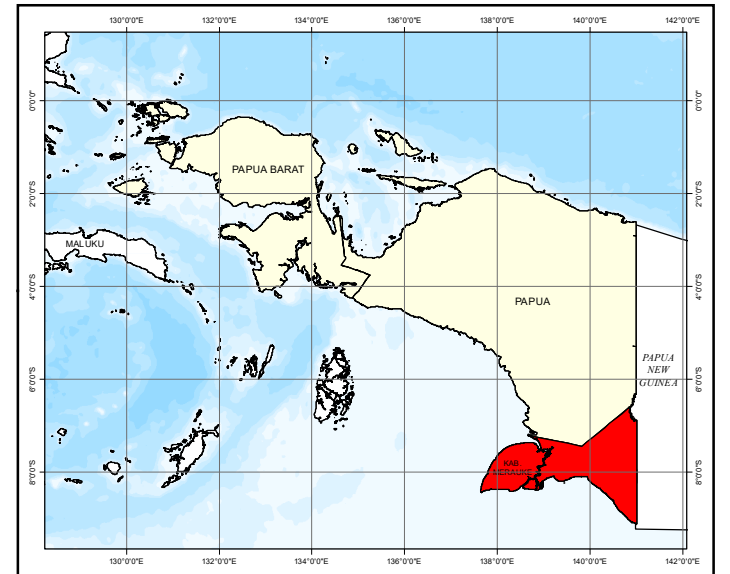


INDEKS PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA LOKASI

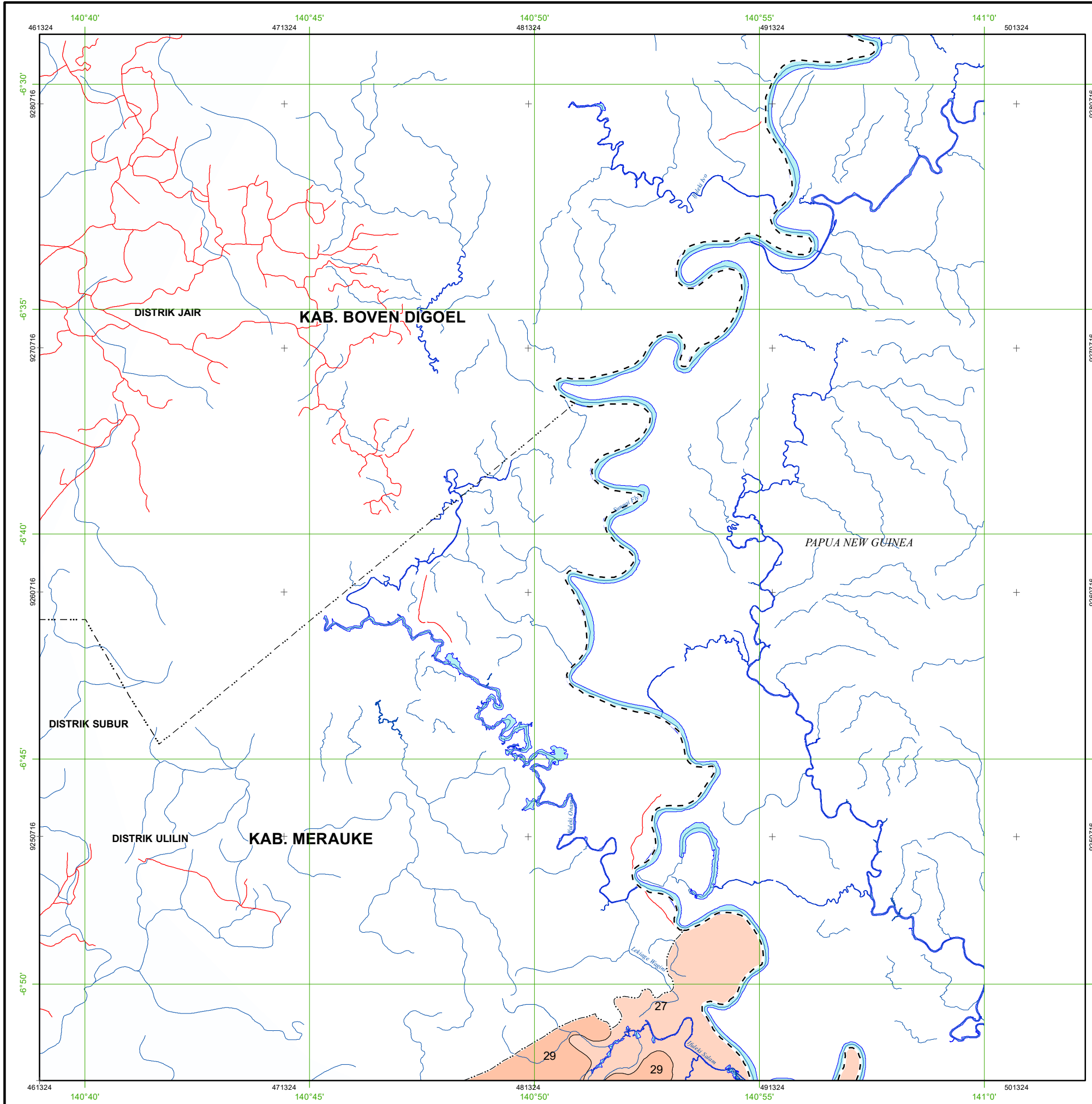


Keterangan: ■ Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| —+— | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

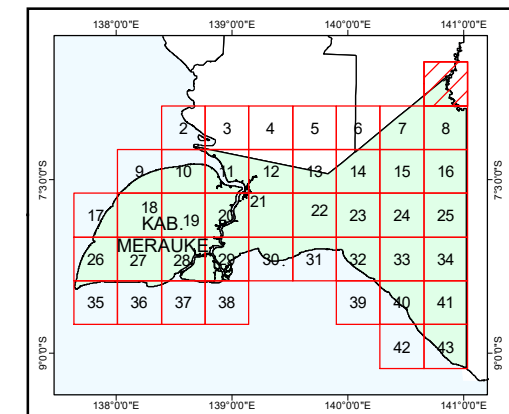


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI

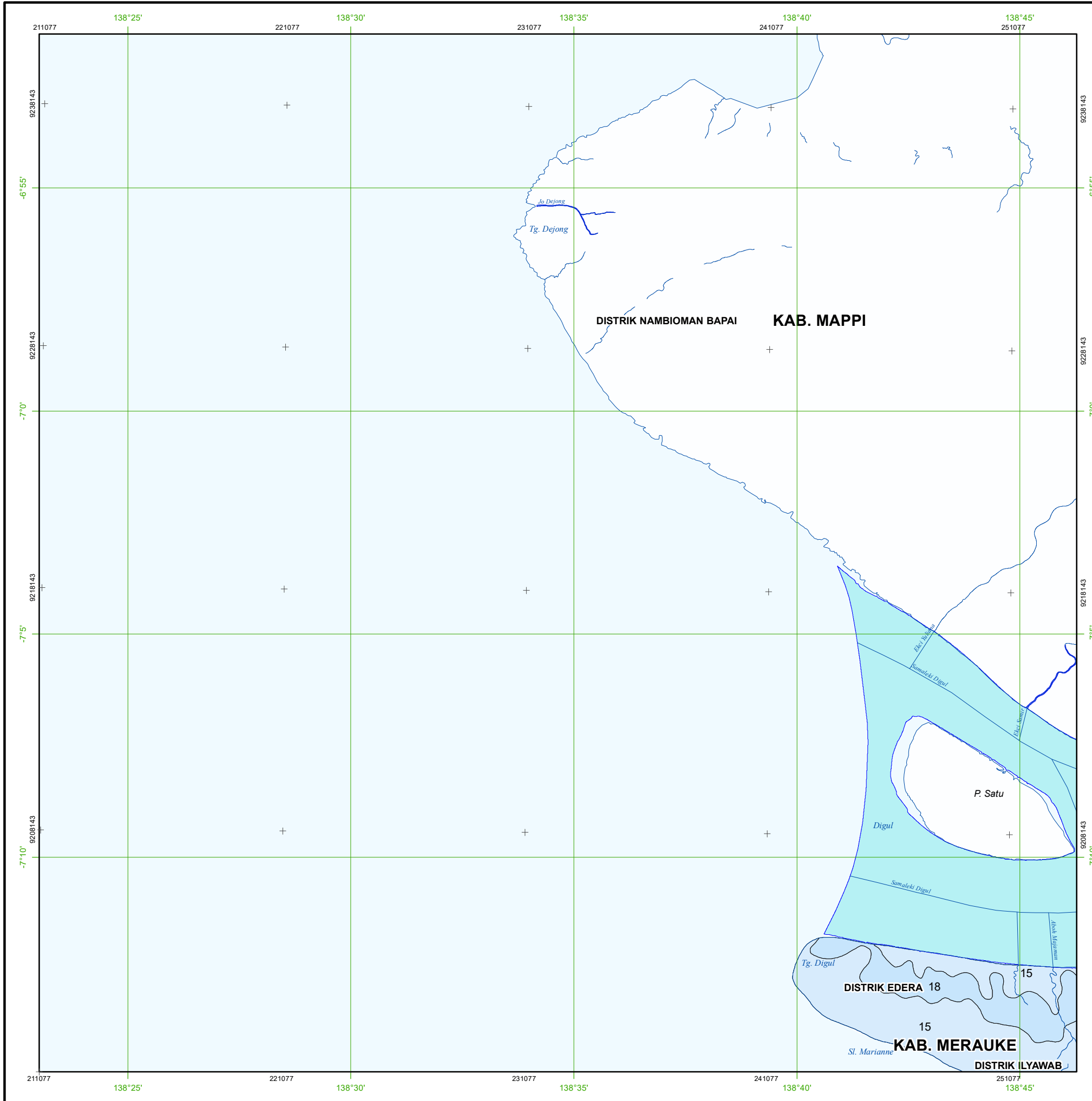


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

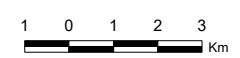
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

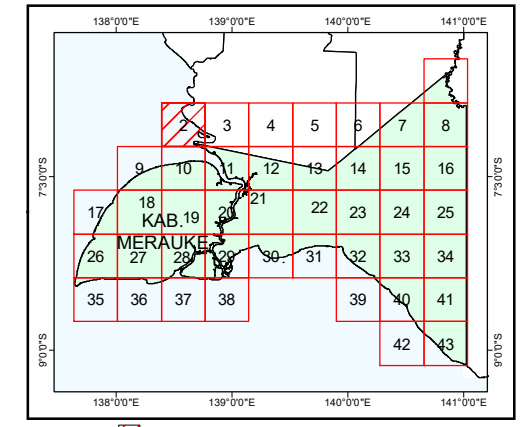


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

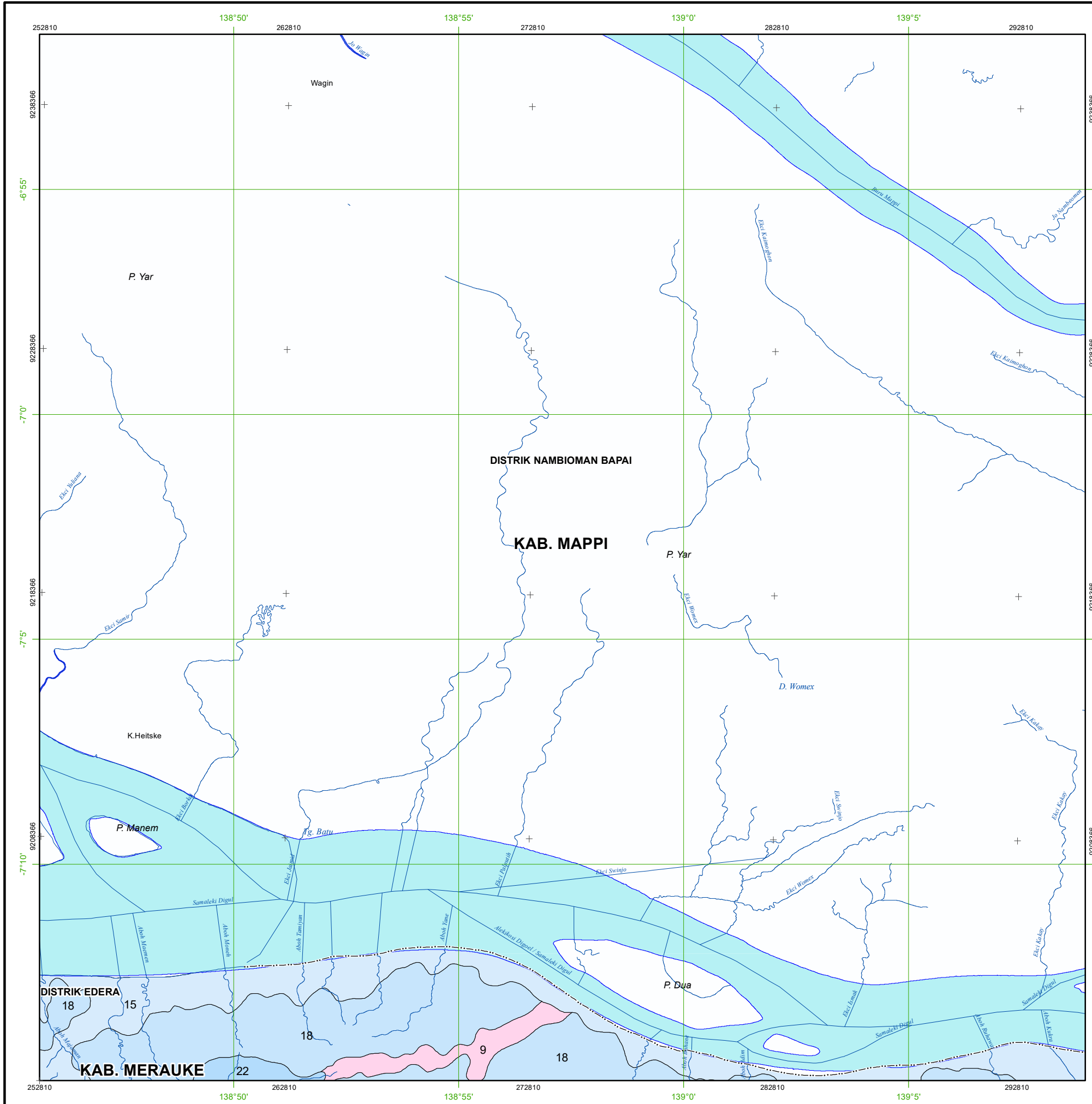


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|---------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| -.-.- | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara |
| —+—+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

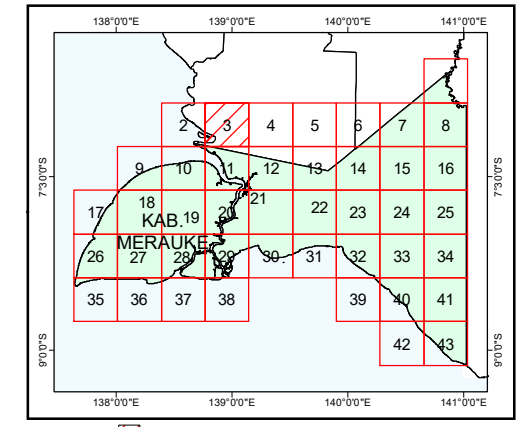


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

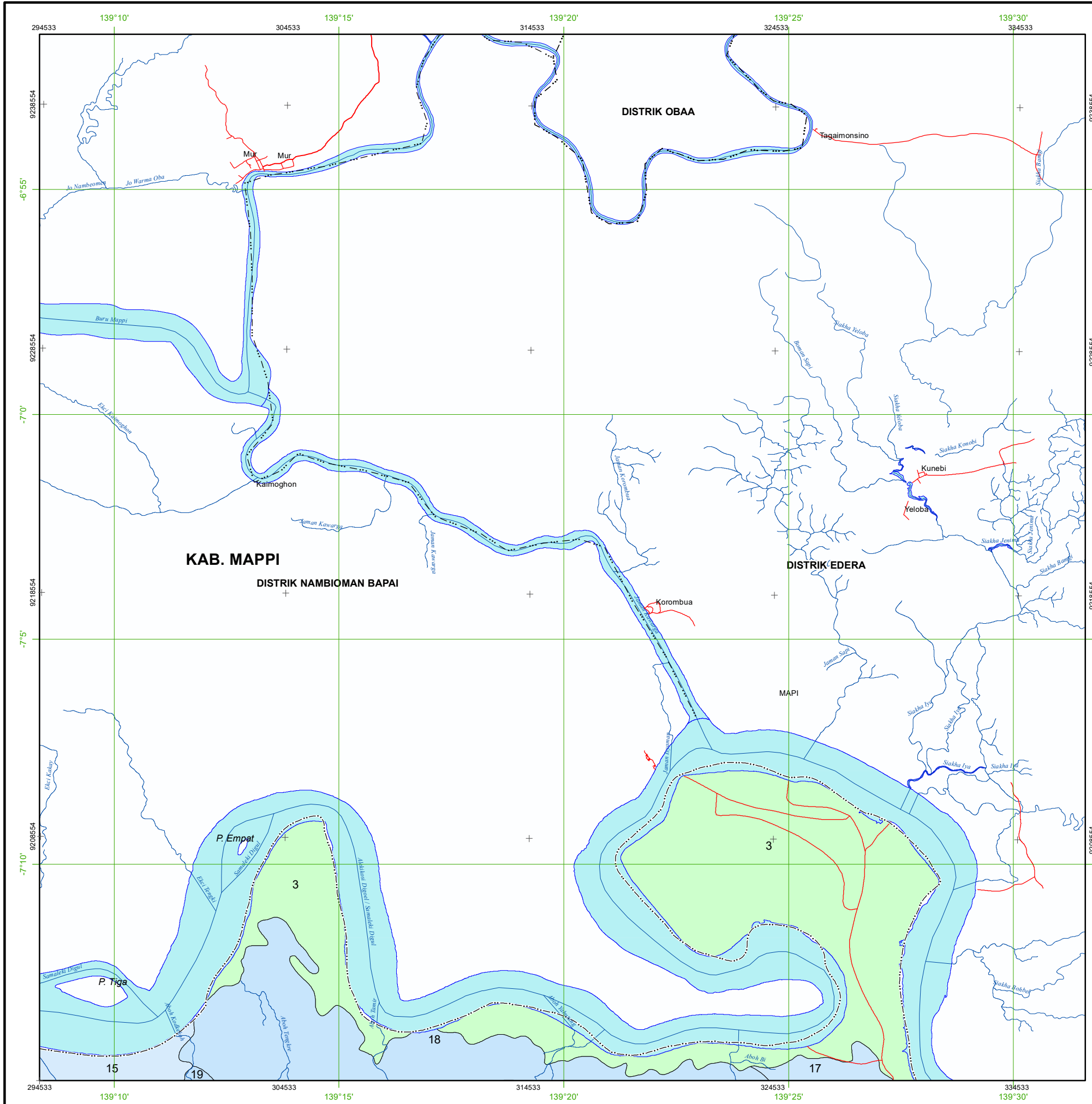


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

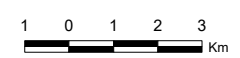
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - - - - - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

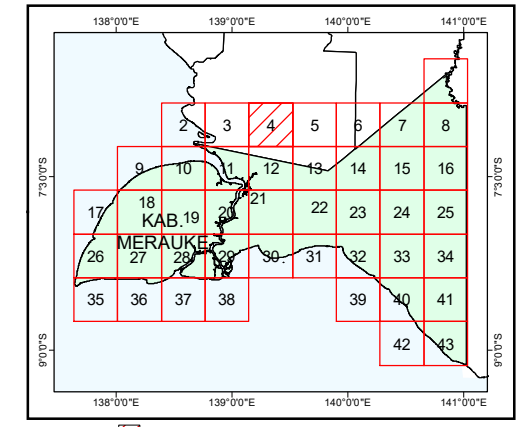


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

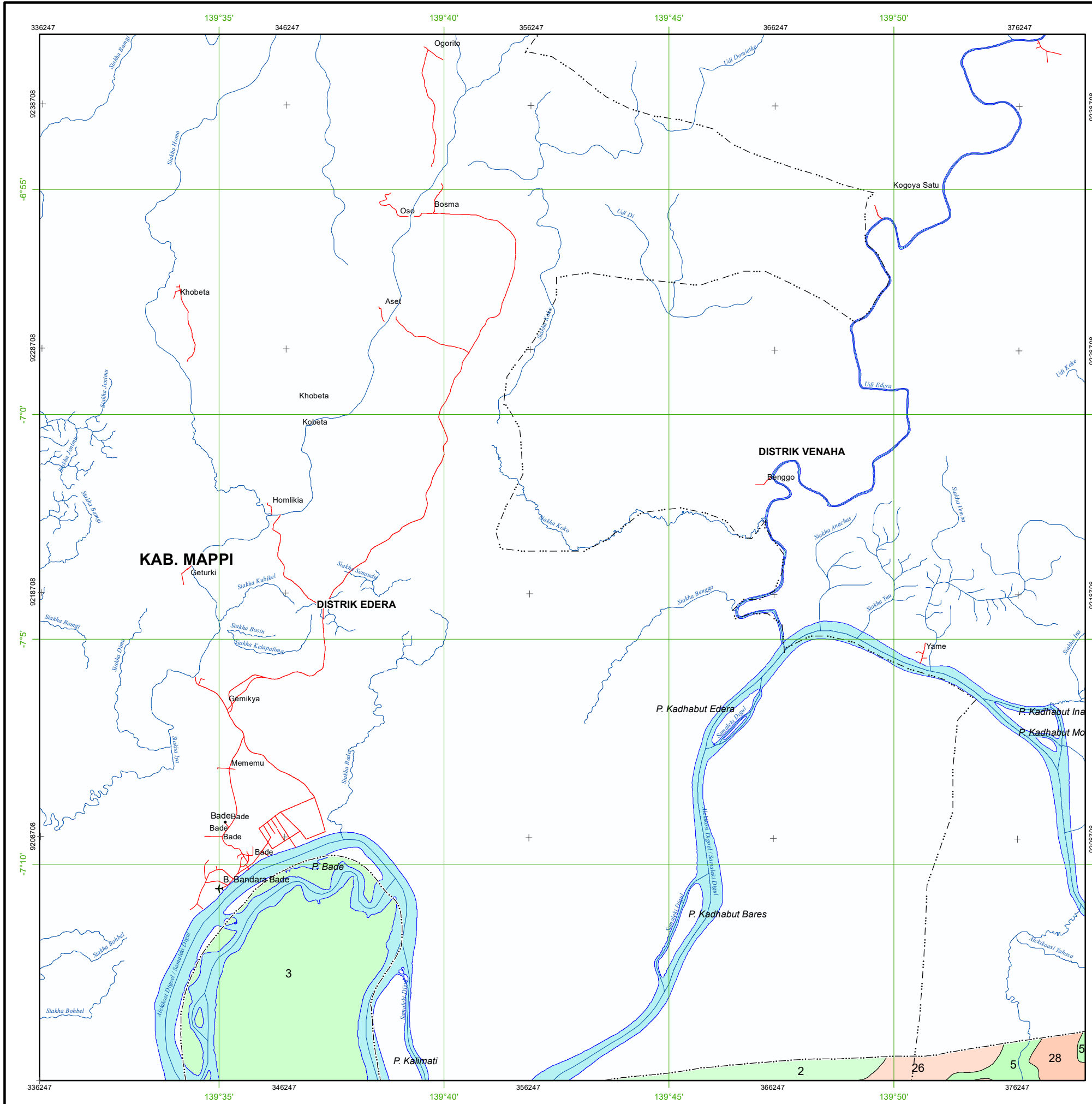


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

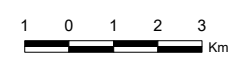
- | | | | |
|---------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ ~ ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

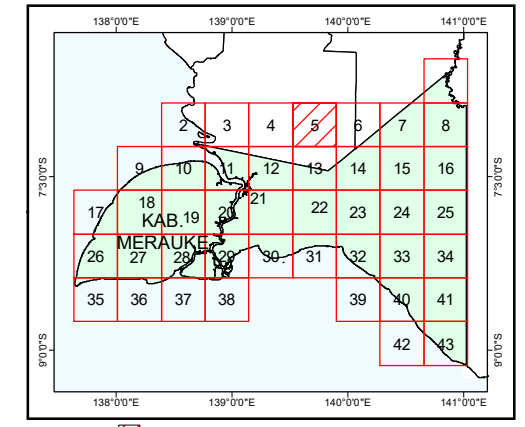


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

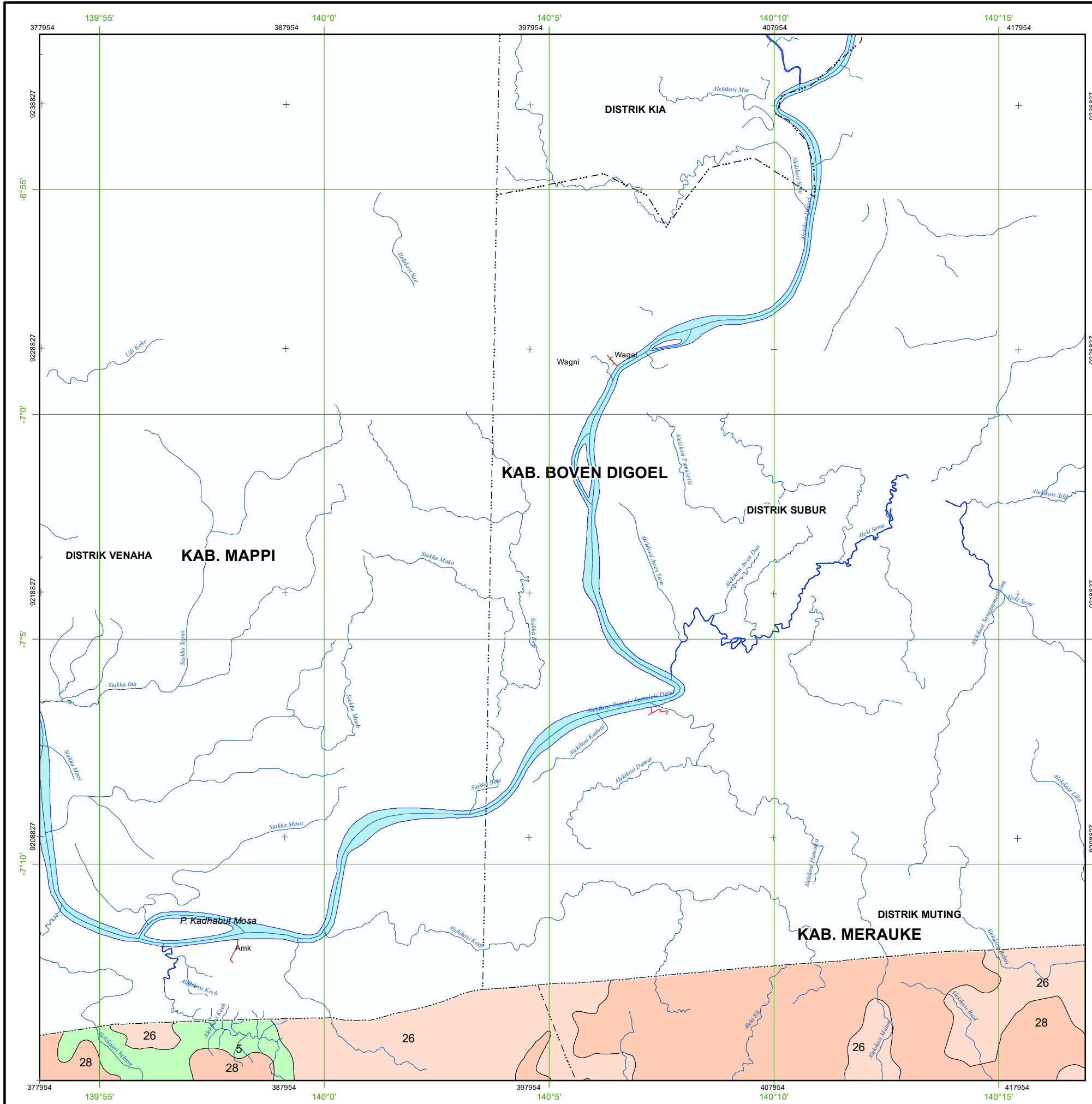


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

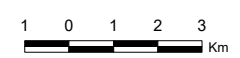
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| == | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

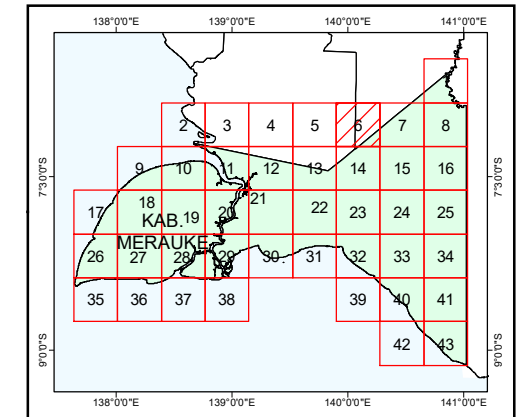


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

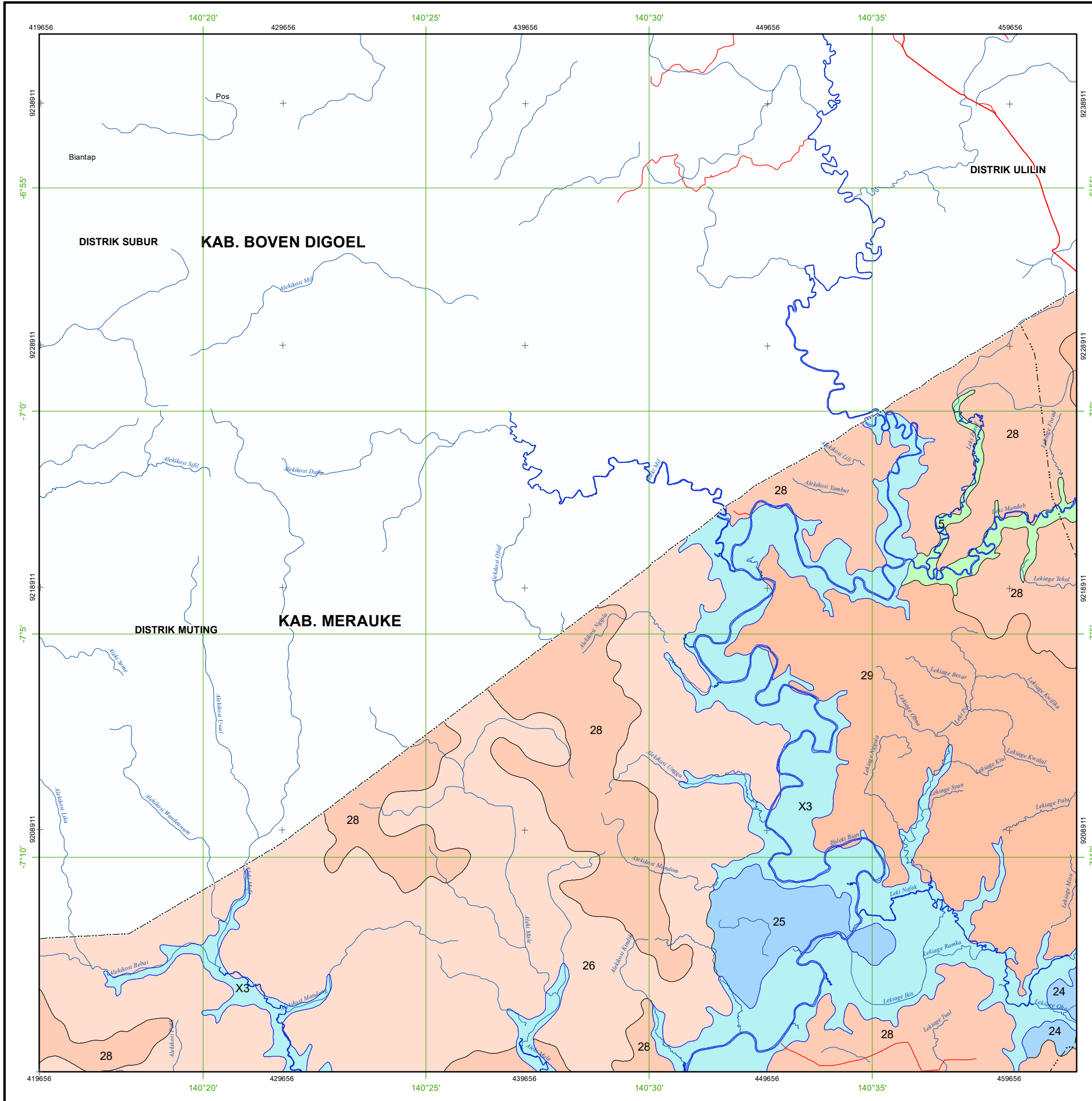


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

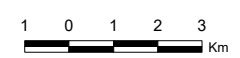
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · - · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| — | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

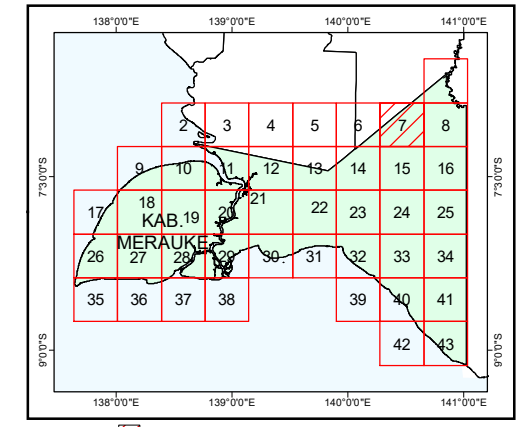


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

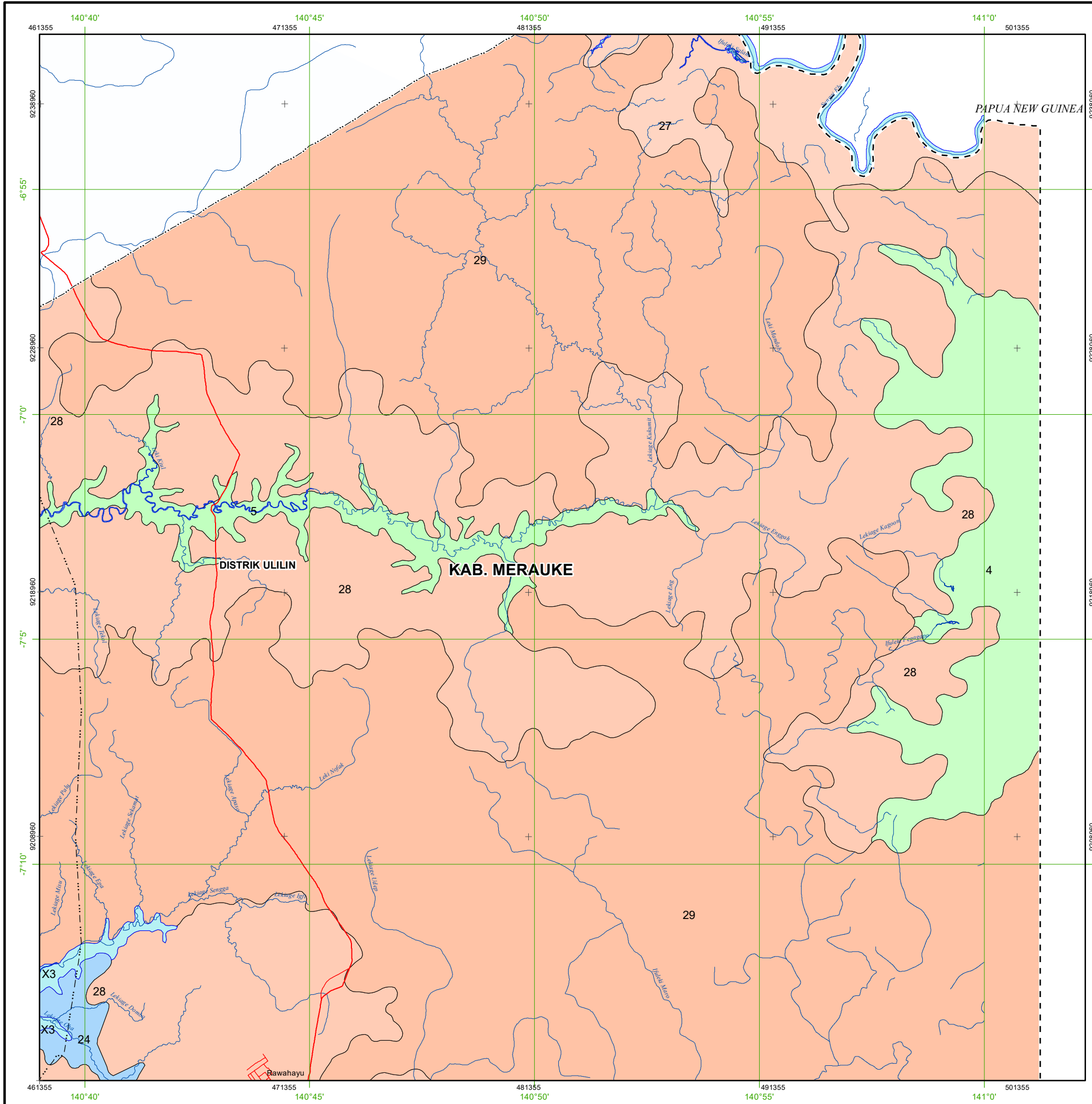


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

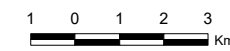
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

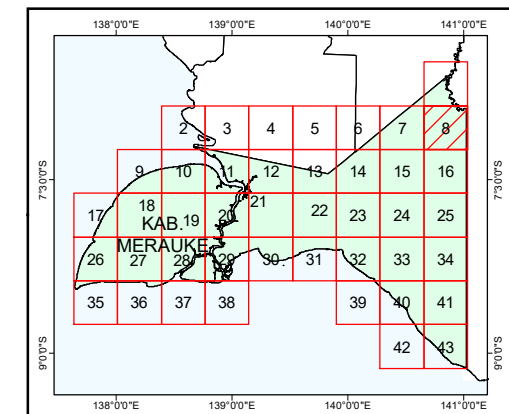


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

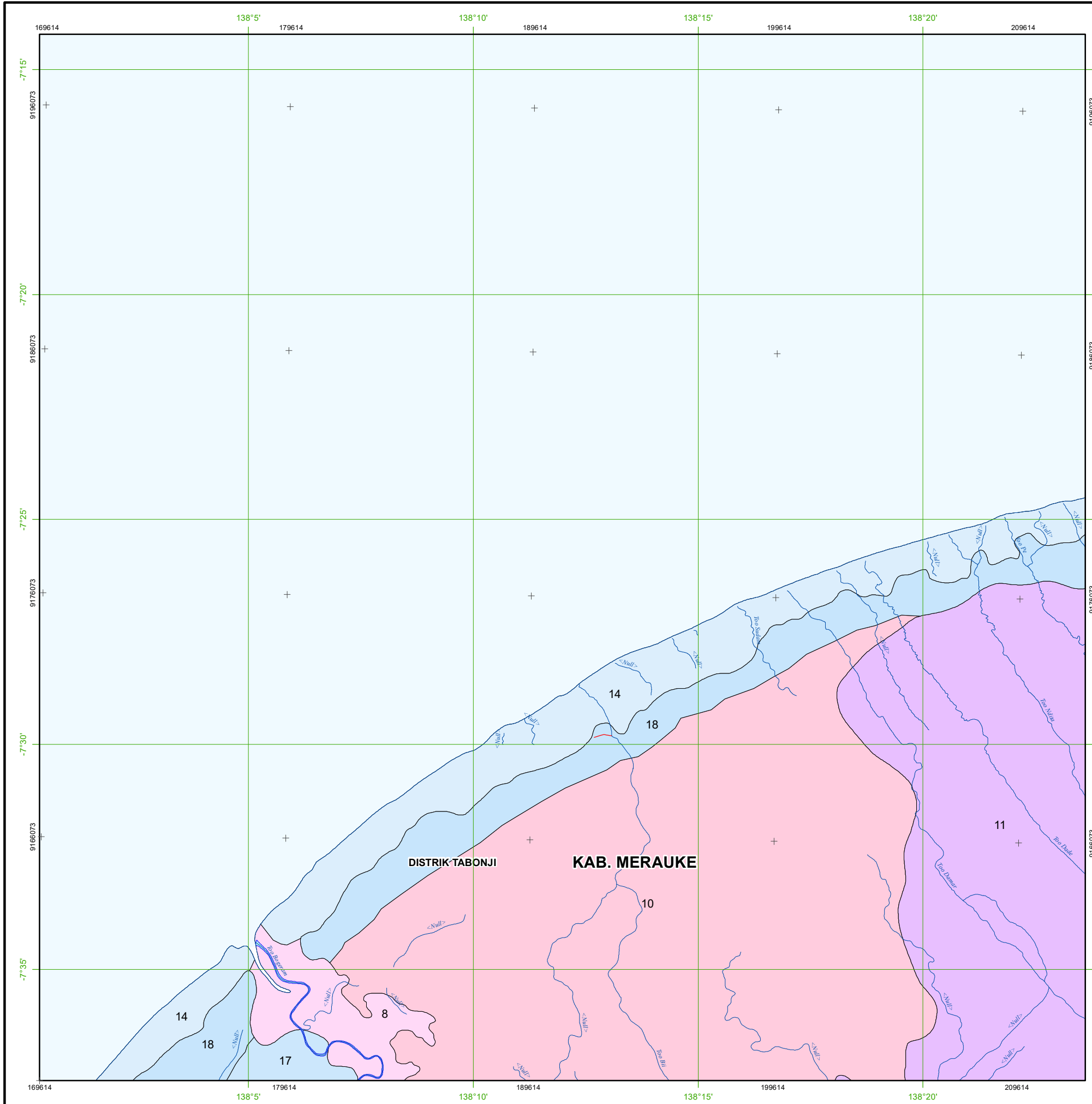


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - - - - - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

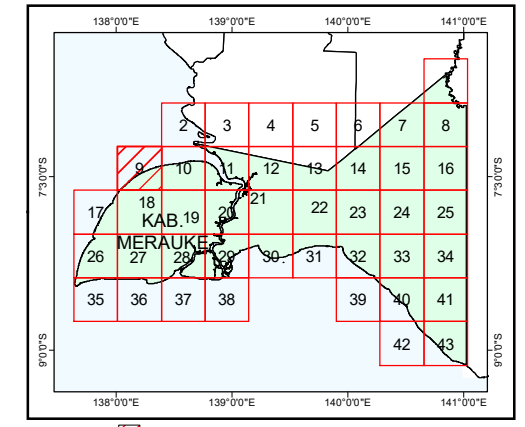


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

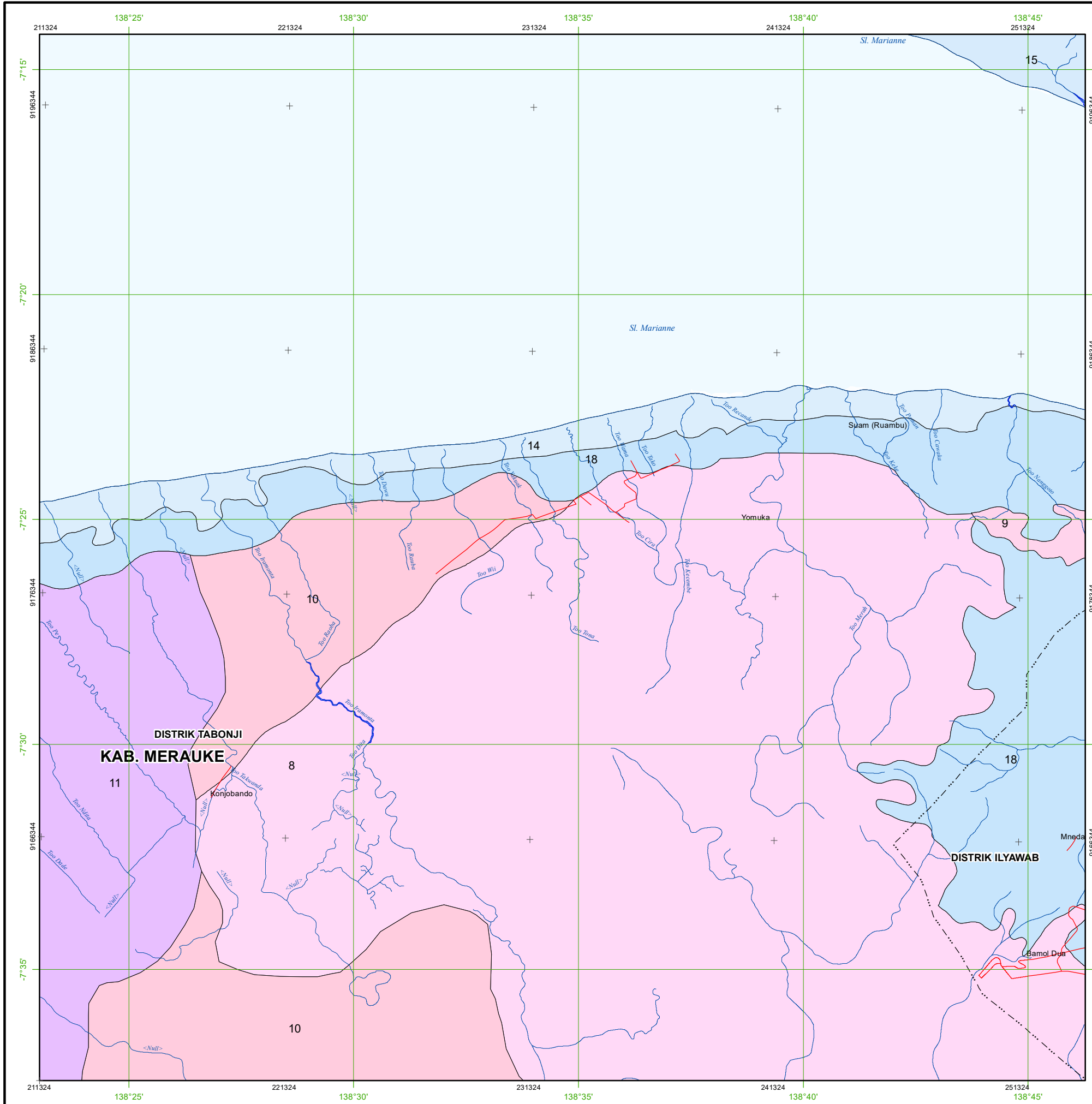


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

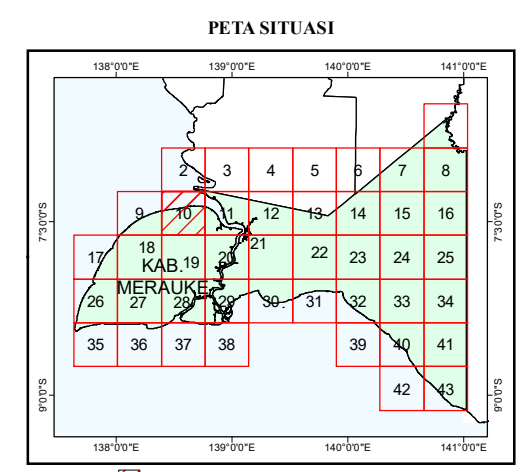
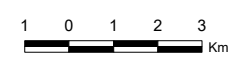
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · · · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah



PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**

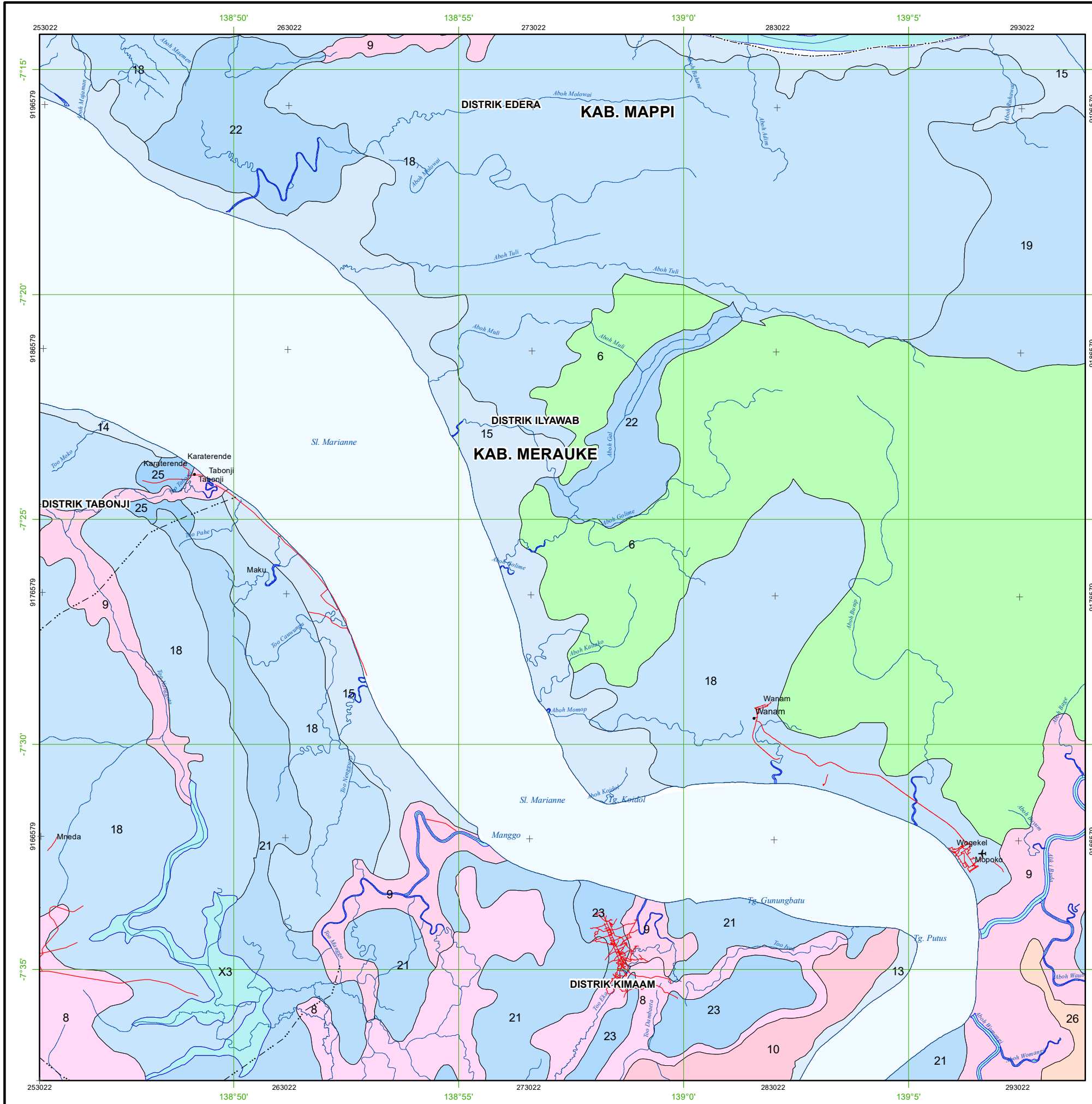


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

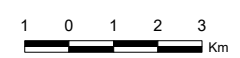
- | | | | |
|--|----------------------|--|--------------------------|
| | Batas negara | | Ibukota provinsi |
| | Batas provinsi | | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | | Ibukota kecamatan |
| | Batas kecamatan | | Bandara nasional |
| | Jalan tol | | Lapangan terbang lainnya |
| | Jalan utama | | Pelabuhan laut nasional |
| | Jalan lain | | Pelabuhan lainnya |
| | Rel kereta api | | Gunung |
| | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

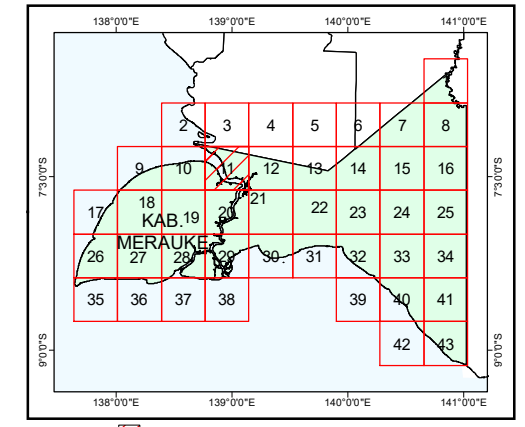


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

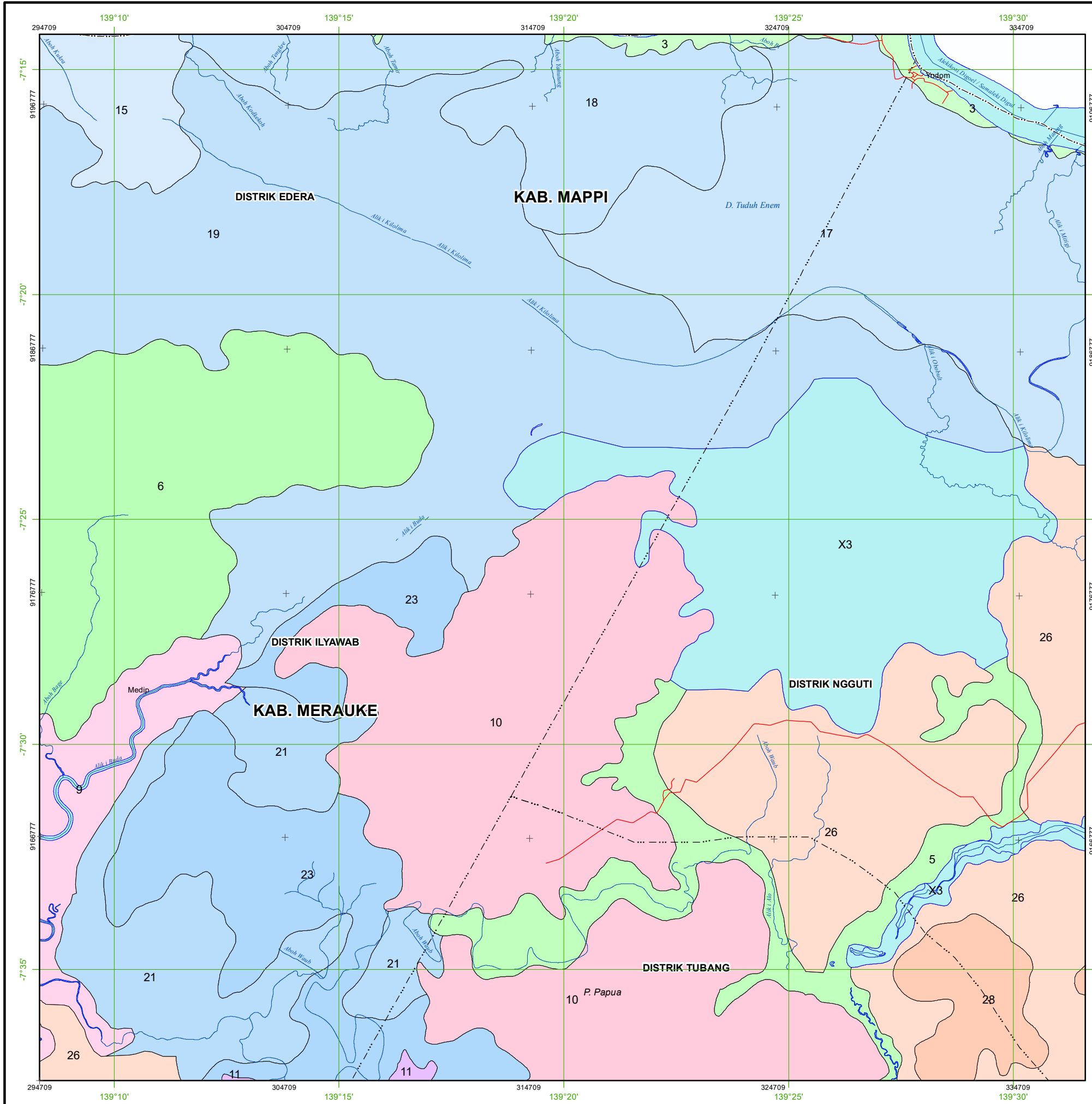


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

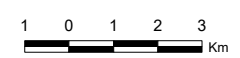
- | | | | |
|--|----------------------|--|--------------------------|
| | Batas negara | | Ibukota provinsi |
| | Batas provinsi | | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | | Ibukota kecamatan |
| | Batas kecamatan | | Bandara nasional |
| | Jalan tol | | Lapangan terbang lainnya |
| | Jalan utama | | Pelabuhan laut nasional |
| | Jalan lain | | Pelabuhan lainnya |
| | Rel kereta api | | Gunung |
| | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLPL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

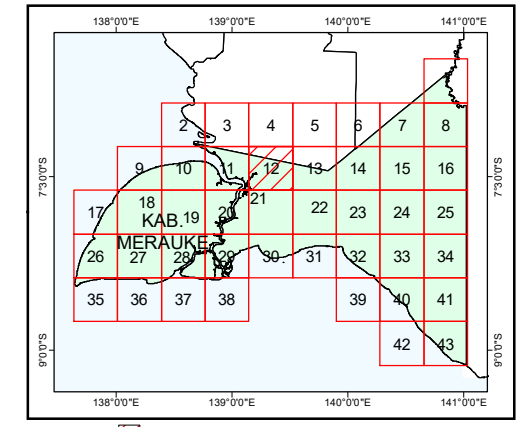


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

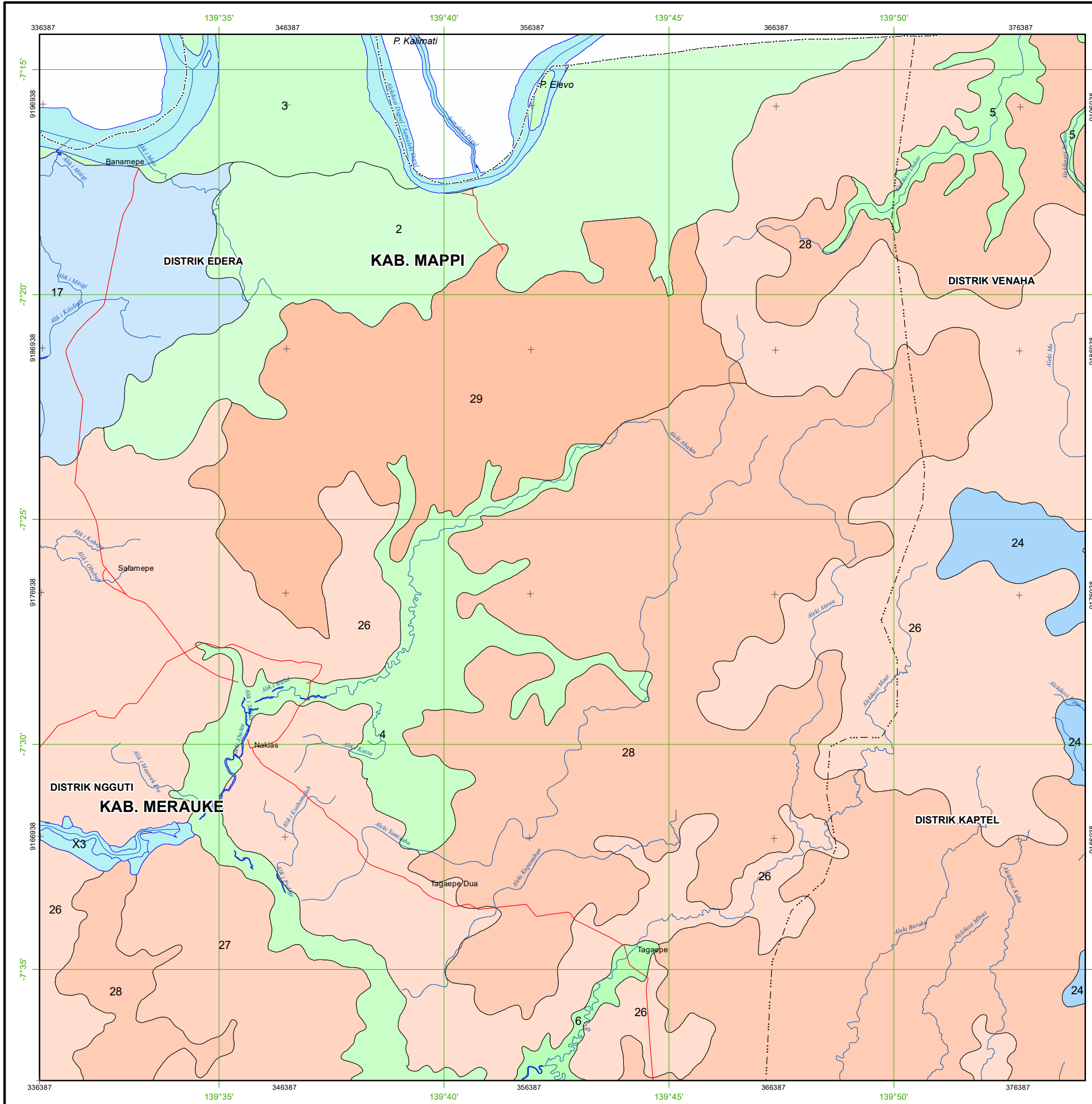


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

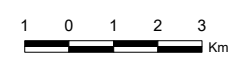
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

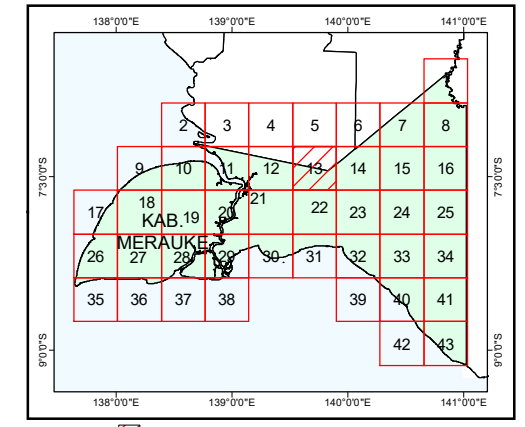


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

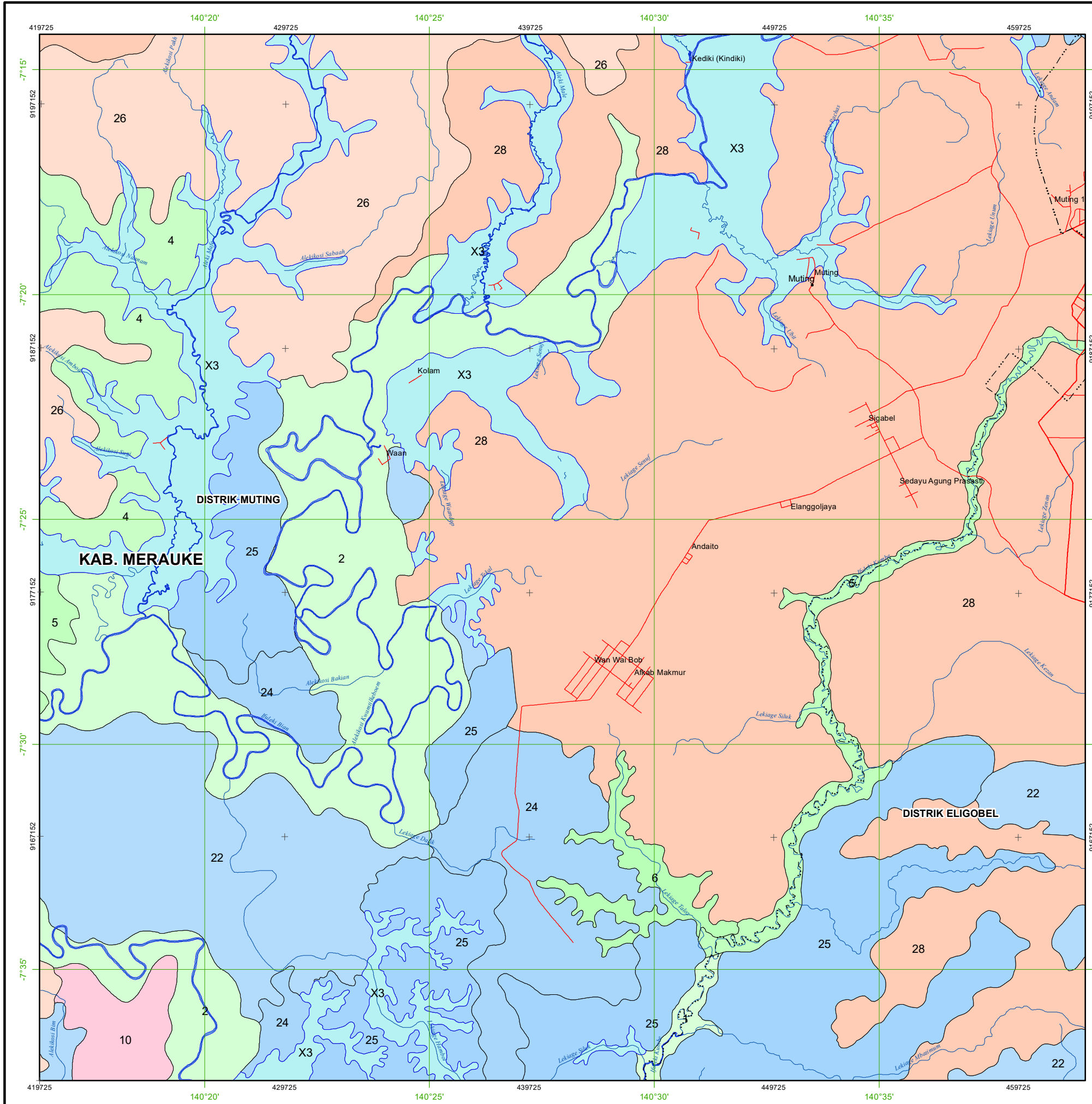


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

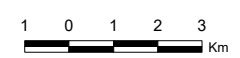
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| == | Jalan tol | + | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

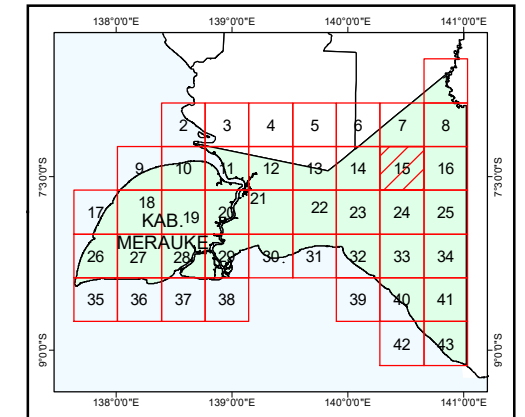


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

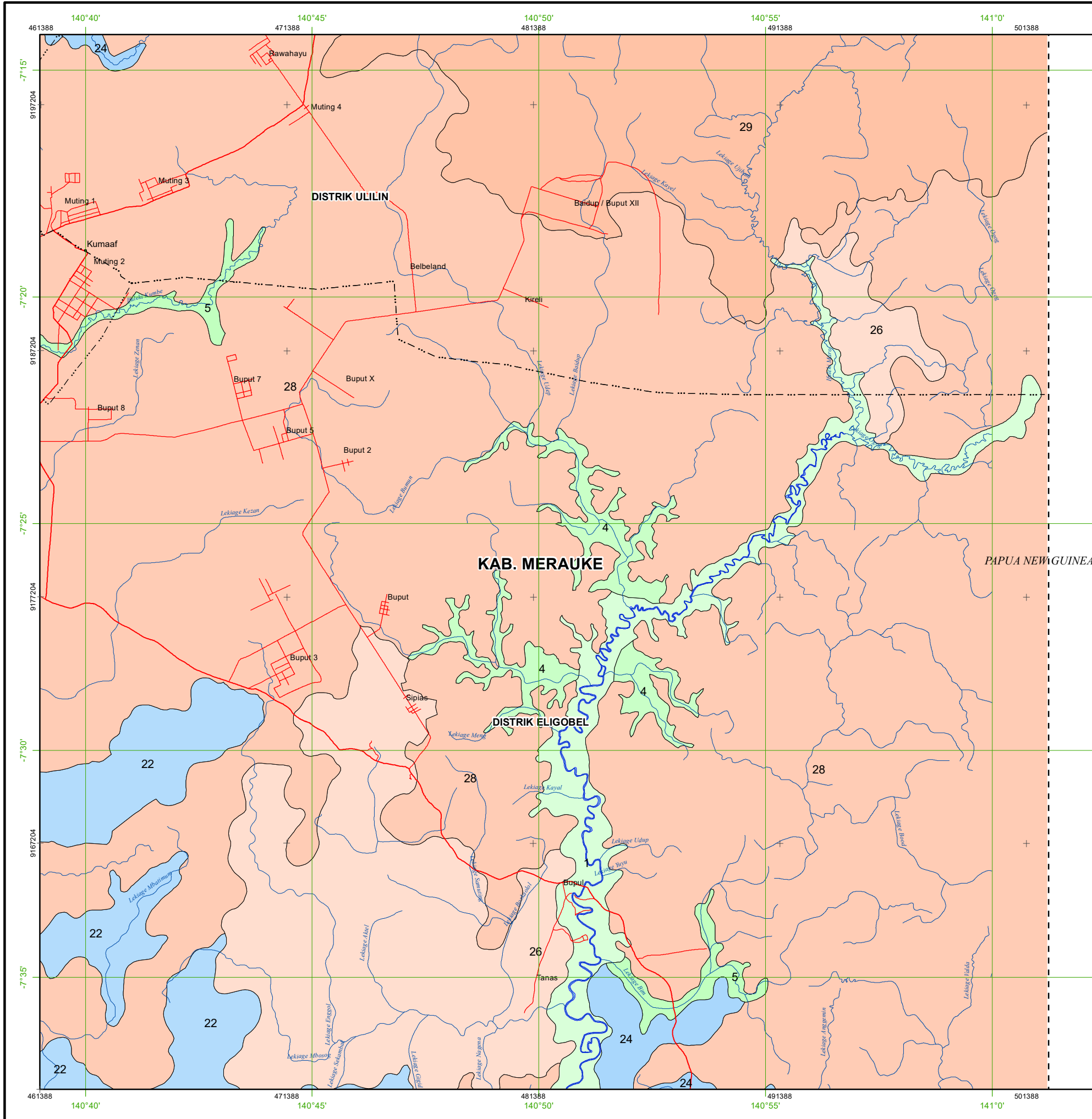


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

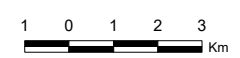
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| -.-.- | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+—+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+—+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikoreksi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

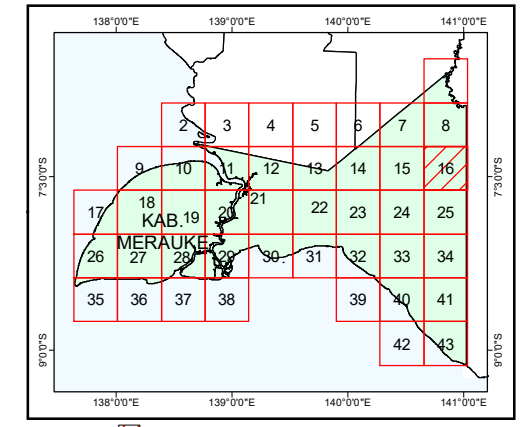


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI



Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

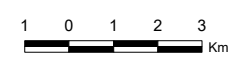
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

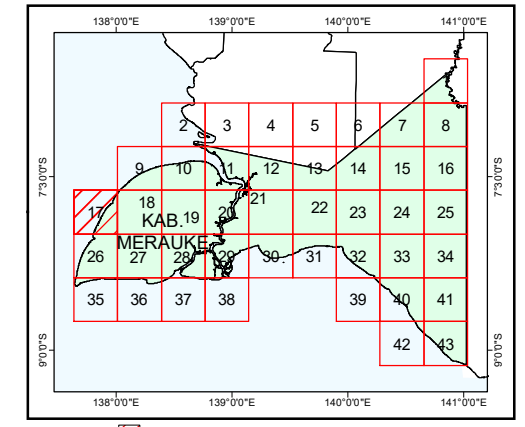


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

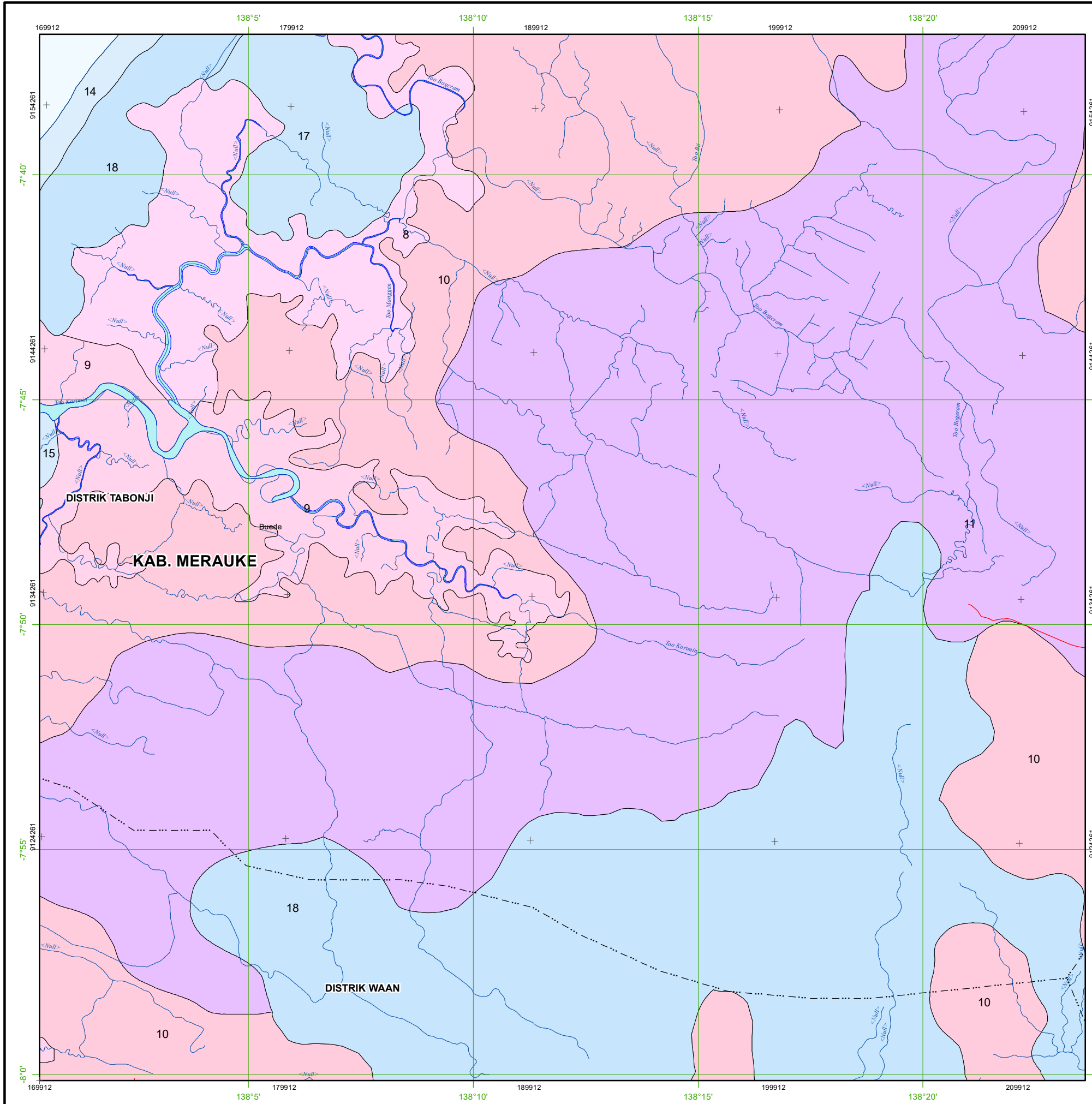


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

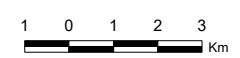
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

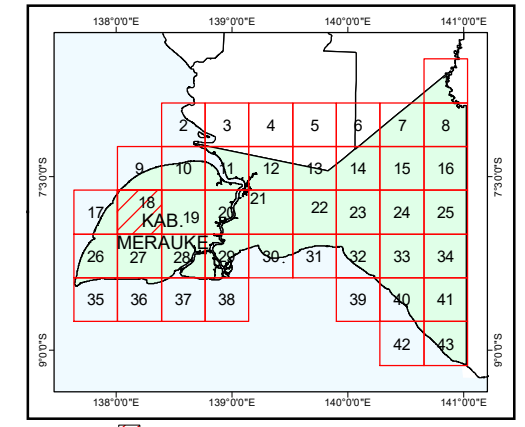


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

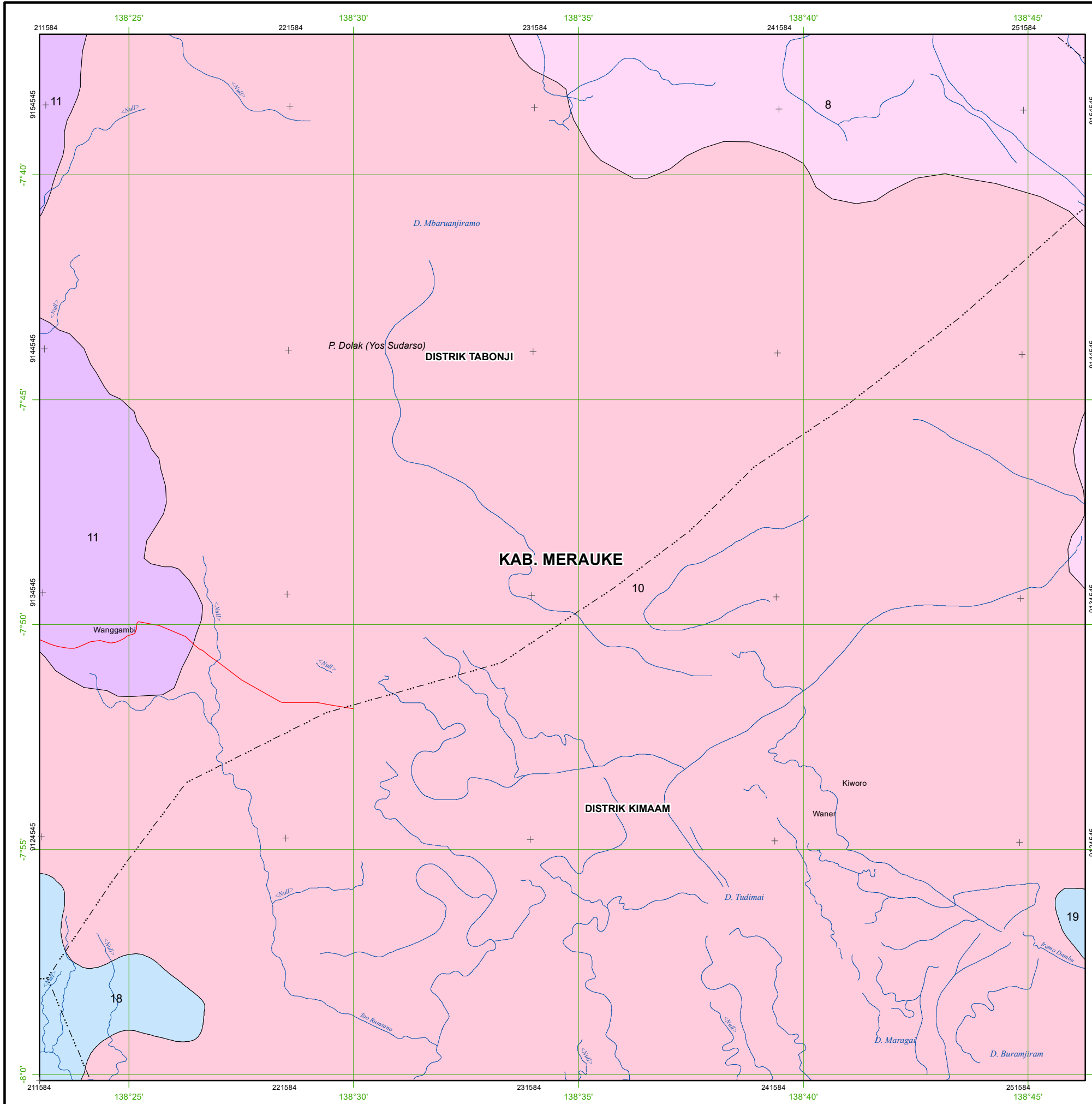


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

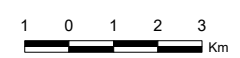
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikoreksi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

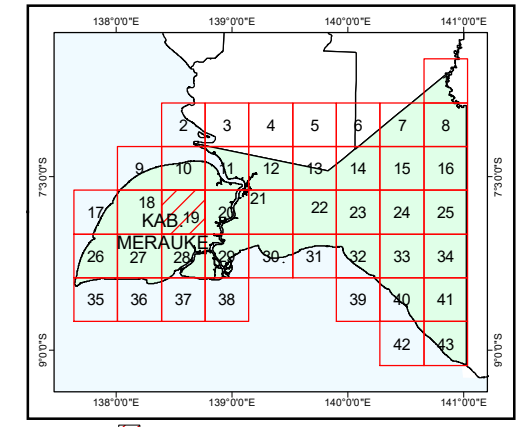


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

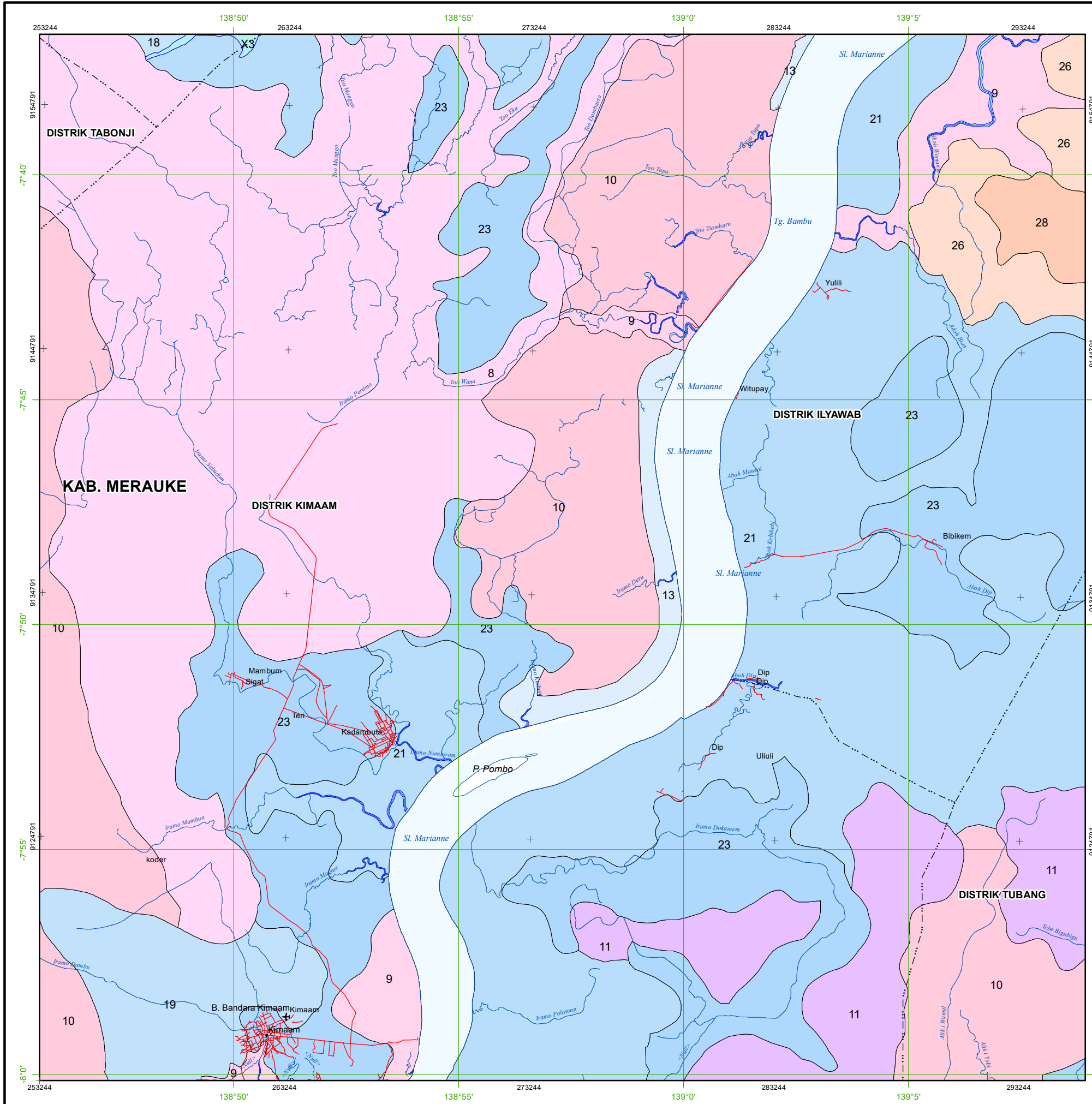


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-----|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| --- | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| --- | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| --- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

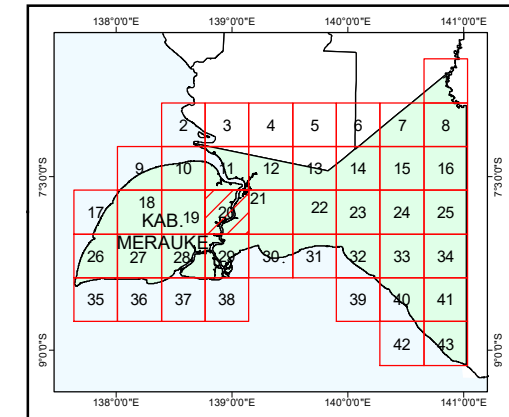


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

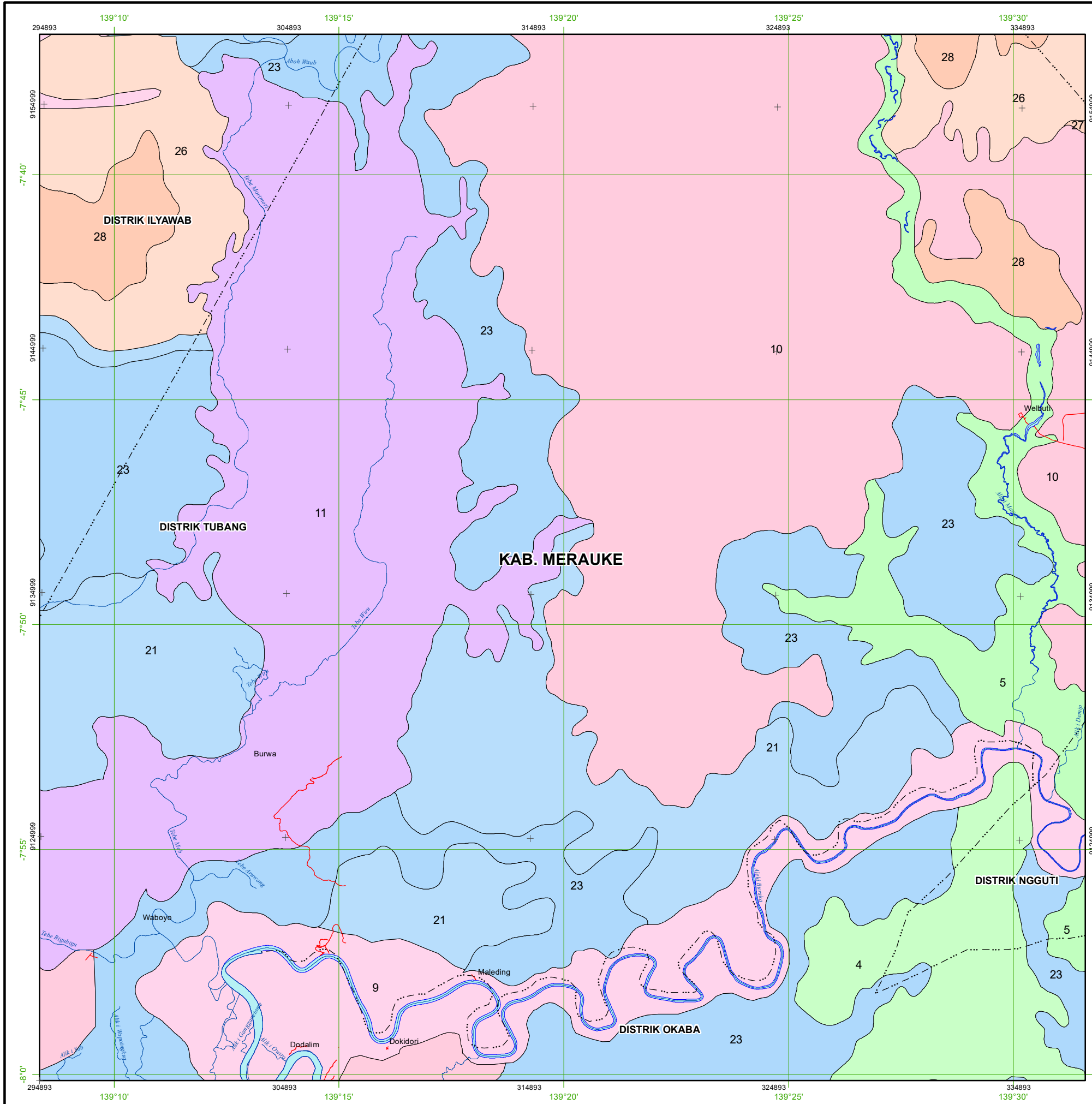


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

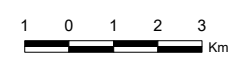
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BSSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

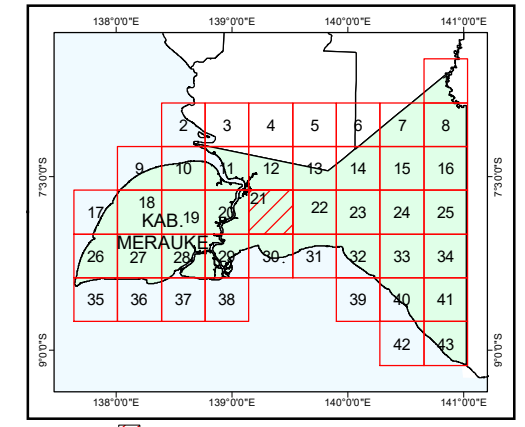


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

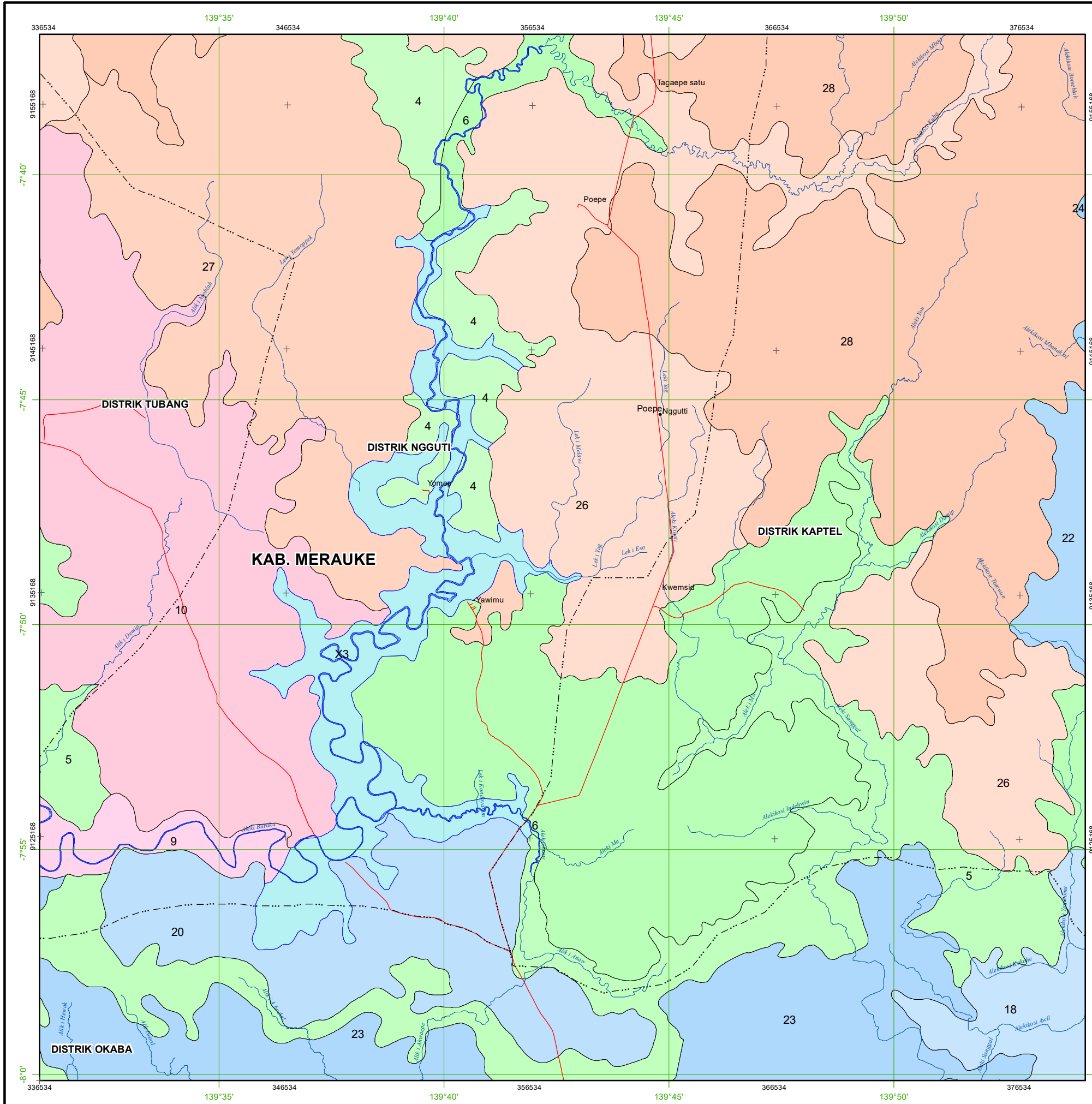


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

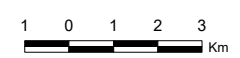
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| · · · · · | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| · · · · · | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| —+— | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

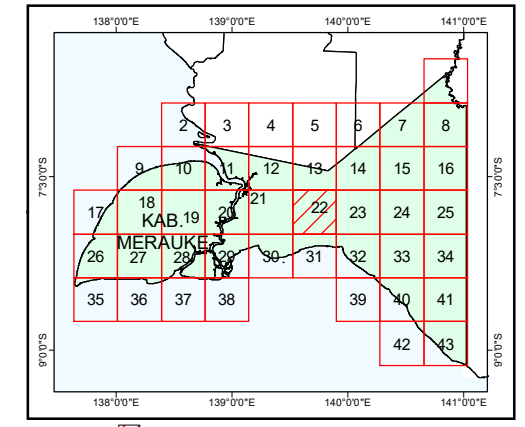


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

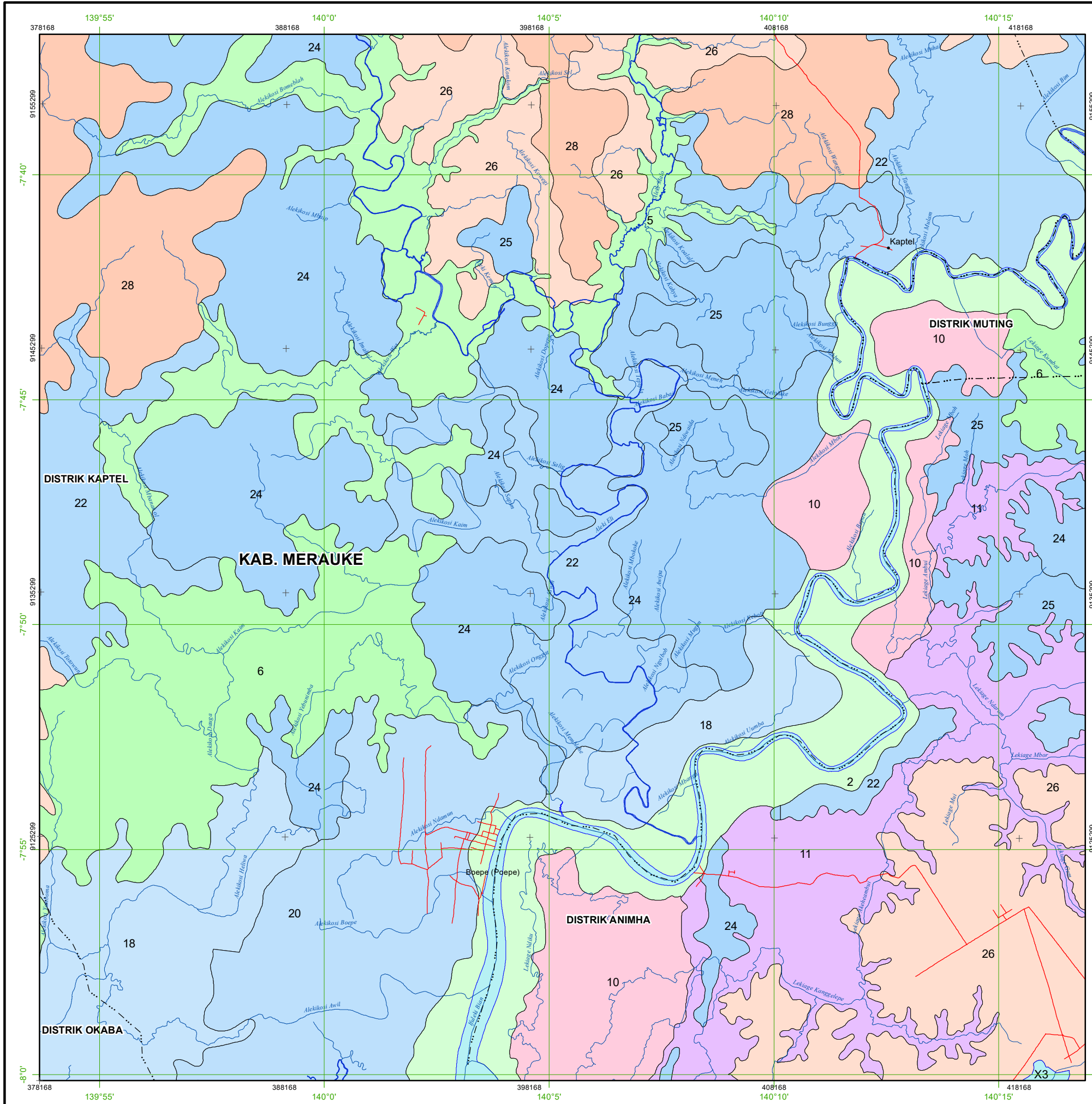


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - . . . - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - - - - - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

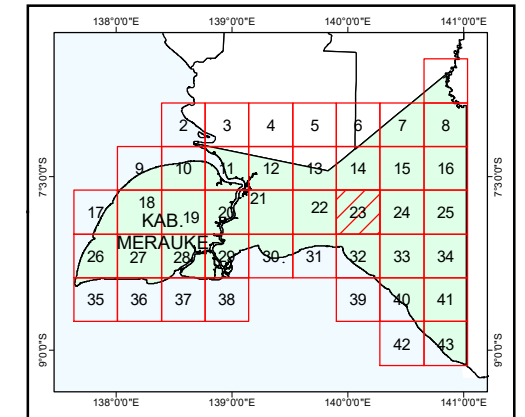


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

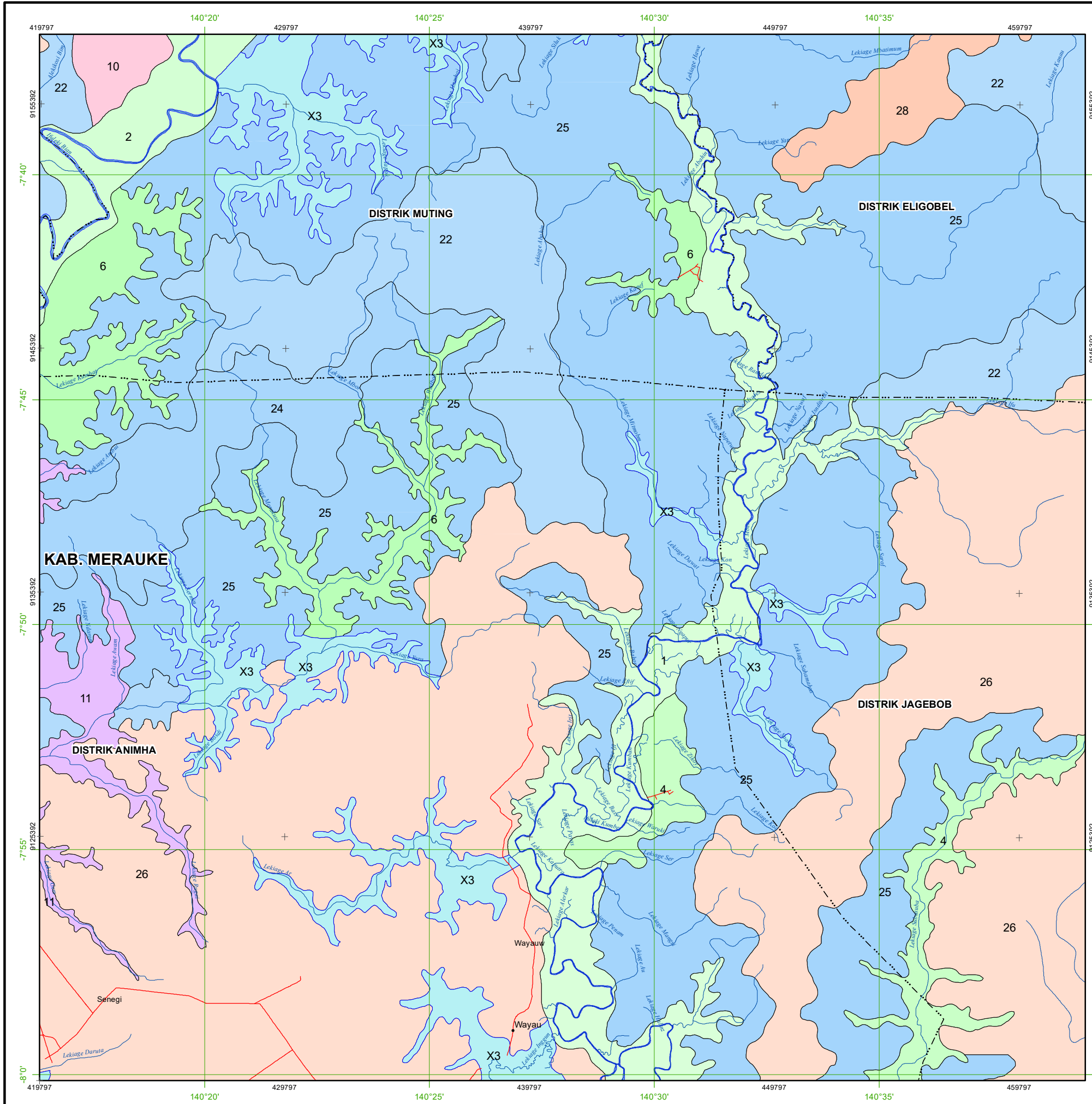


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

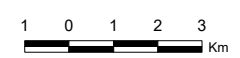
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | + | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

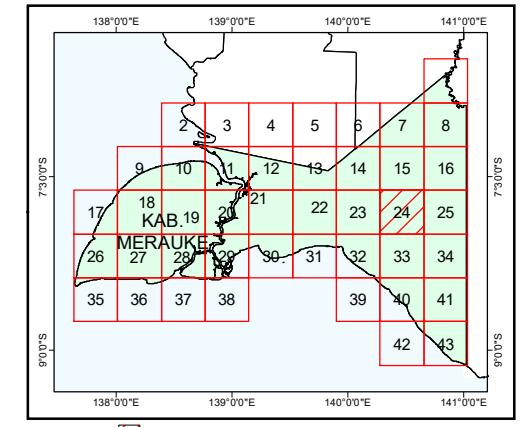


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

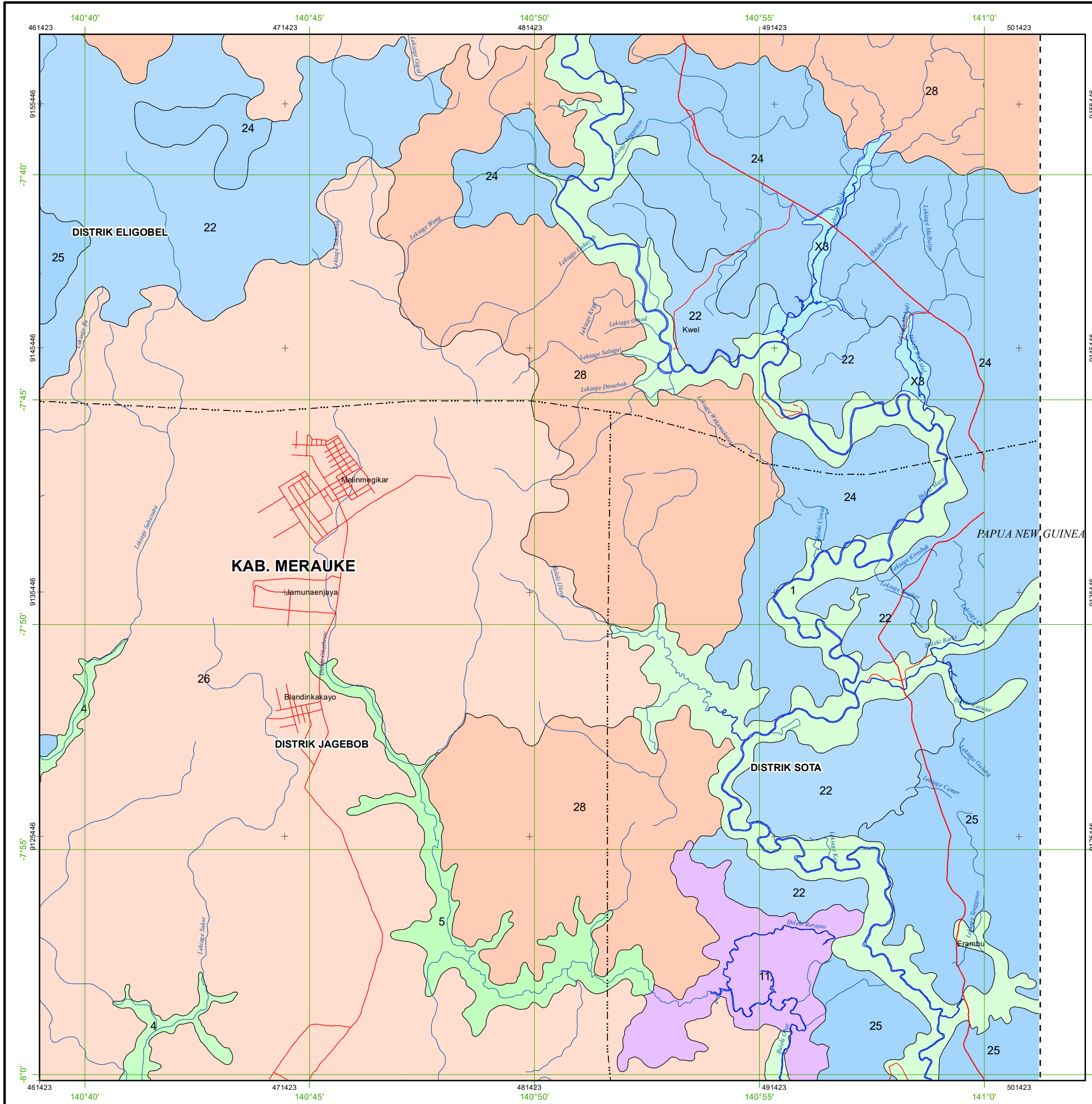


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

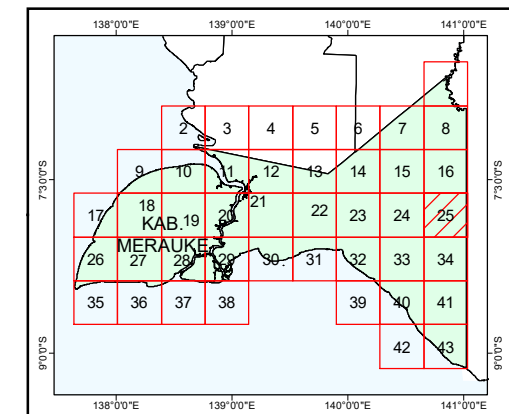


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

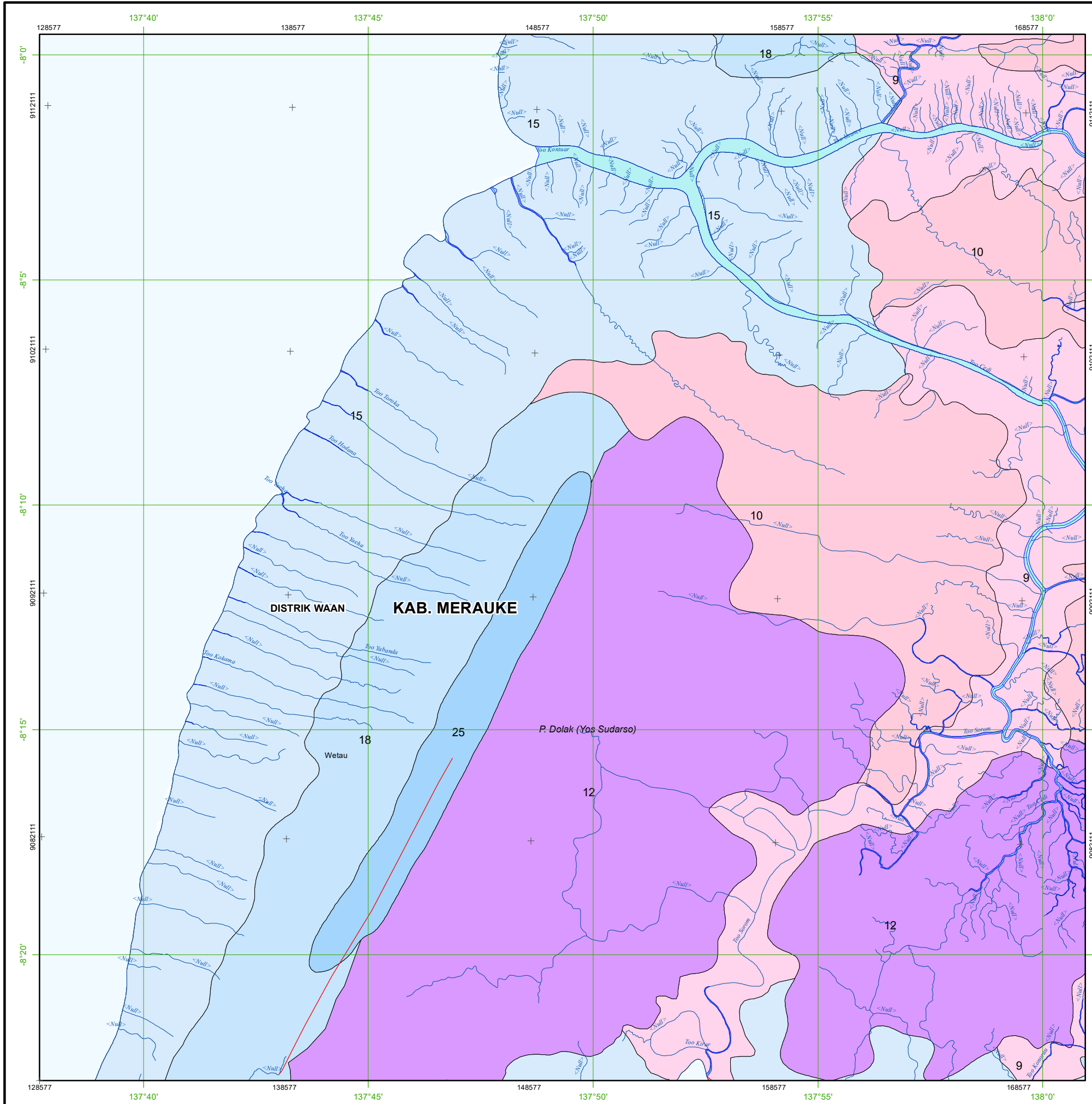


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

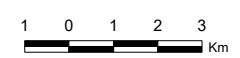
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · - · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

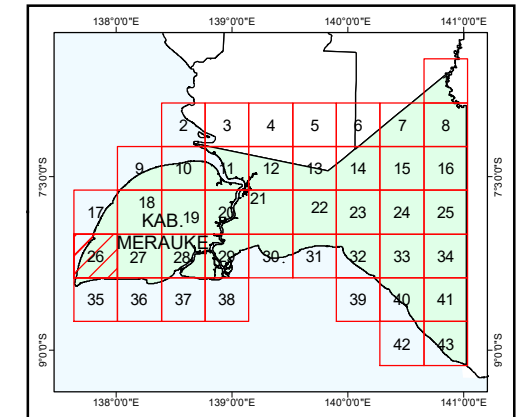


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

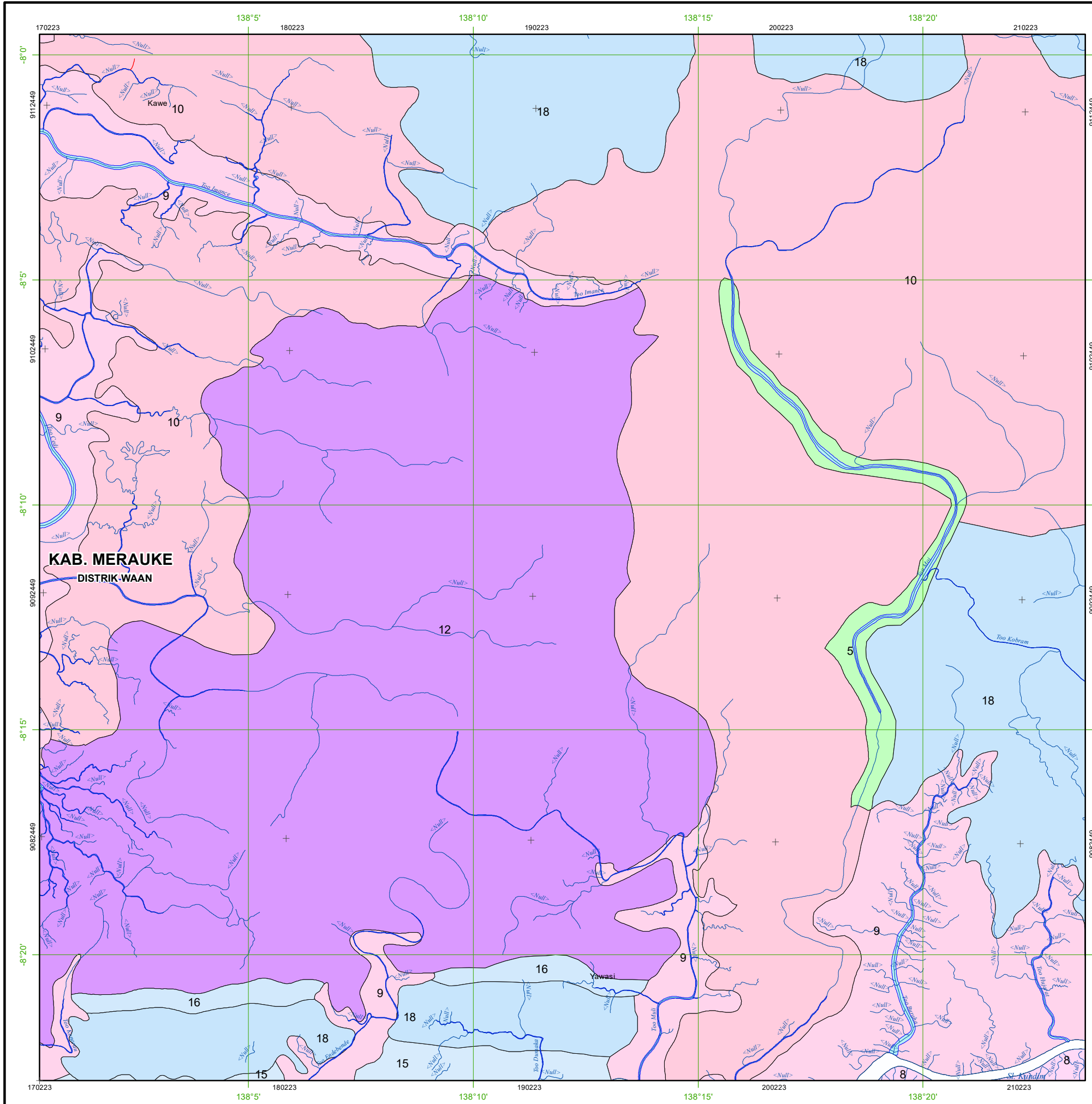


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

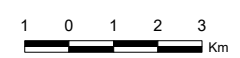
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - ····· - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| —+—+— | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

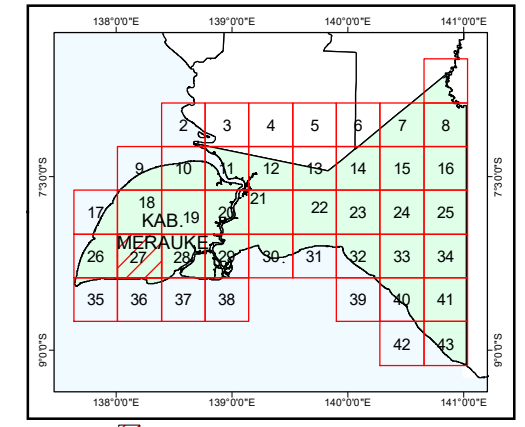


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

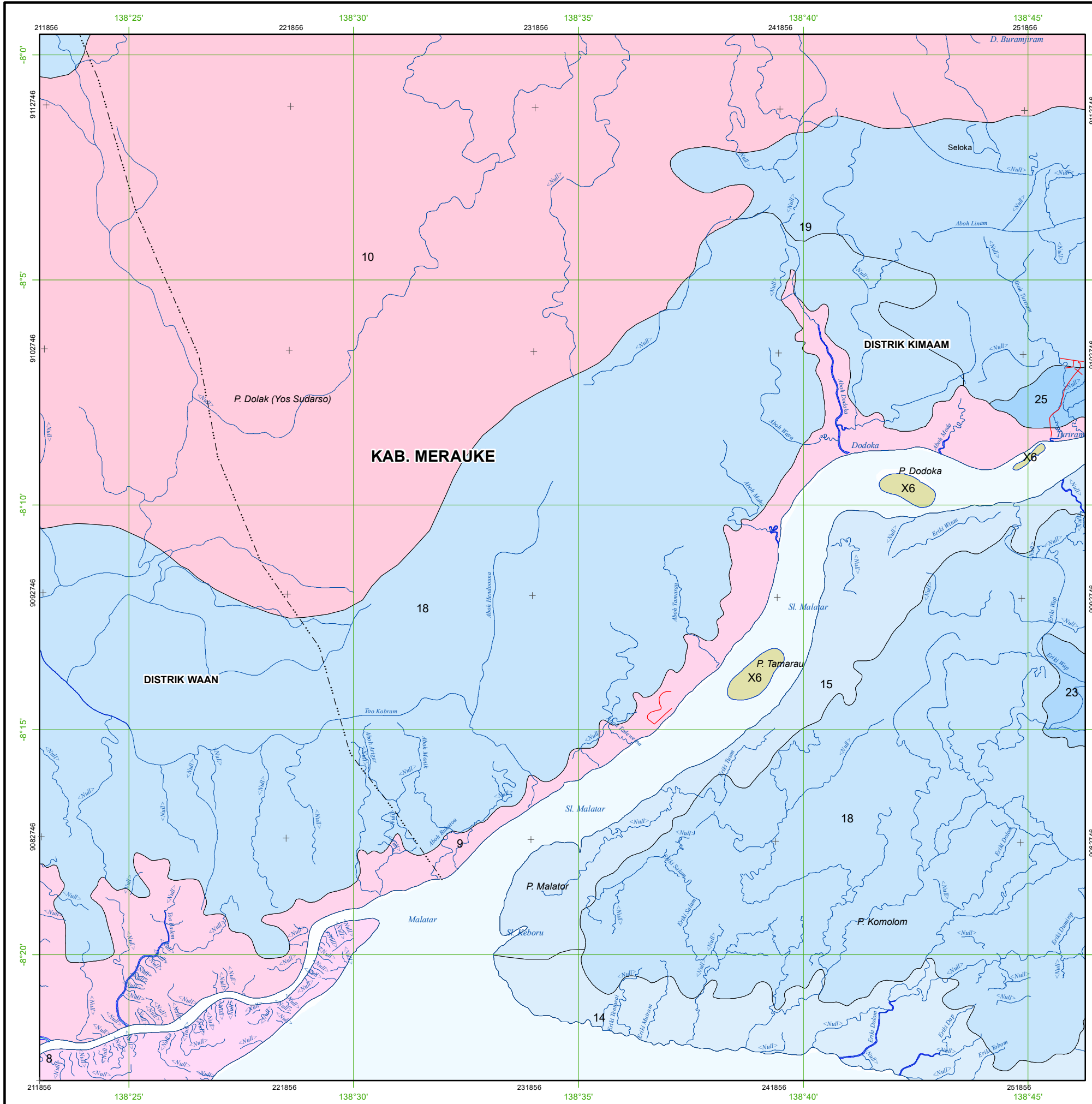


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | + | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

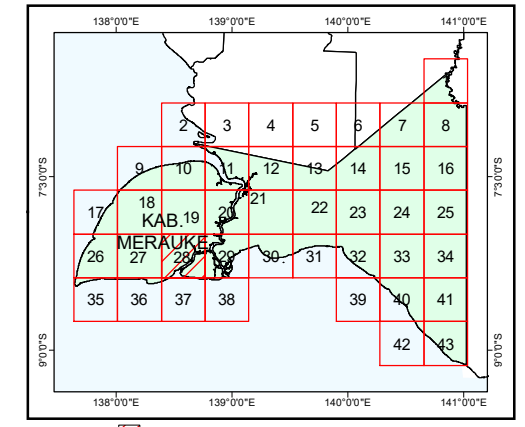


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

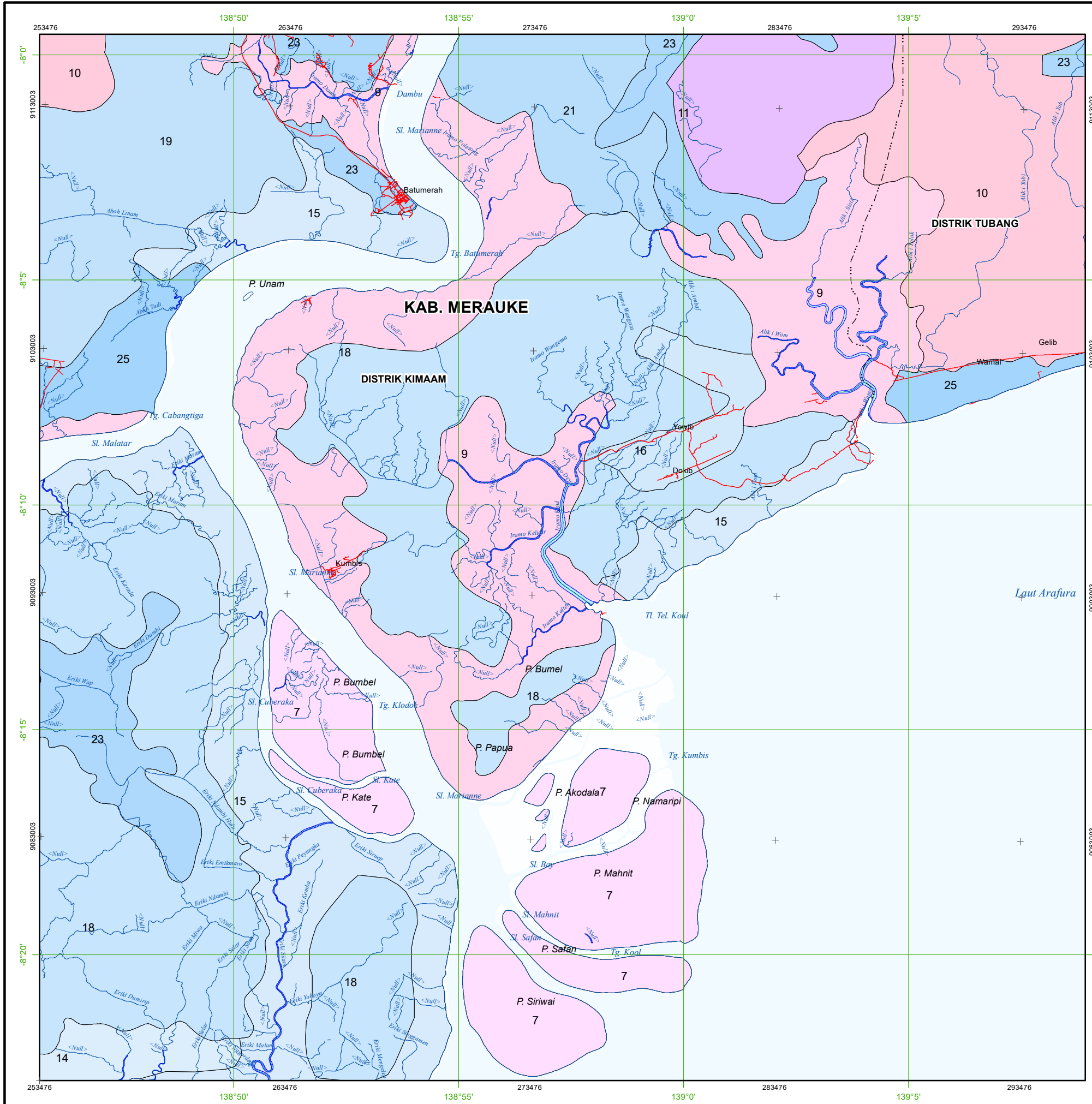


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

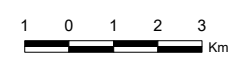
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| -.-.- | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| == | Jalan tol | + | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

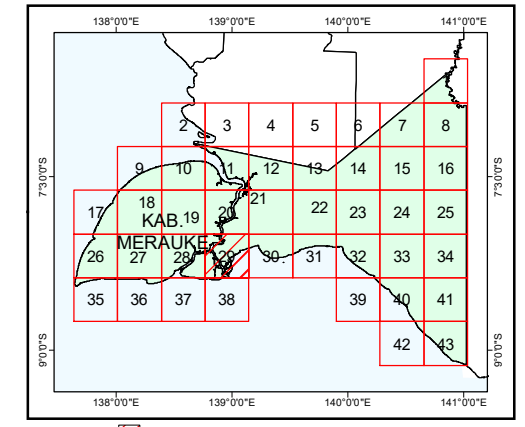


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI



Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

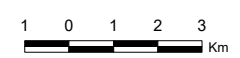
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | + | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

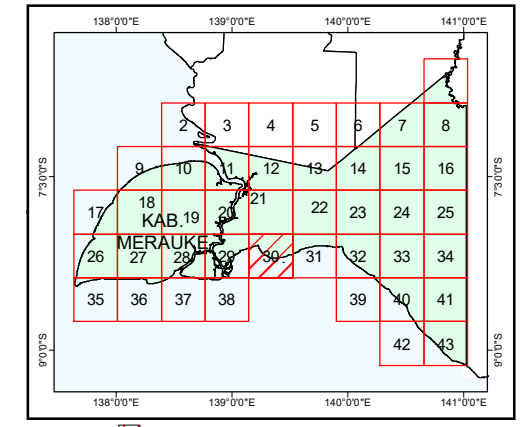


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

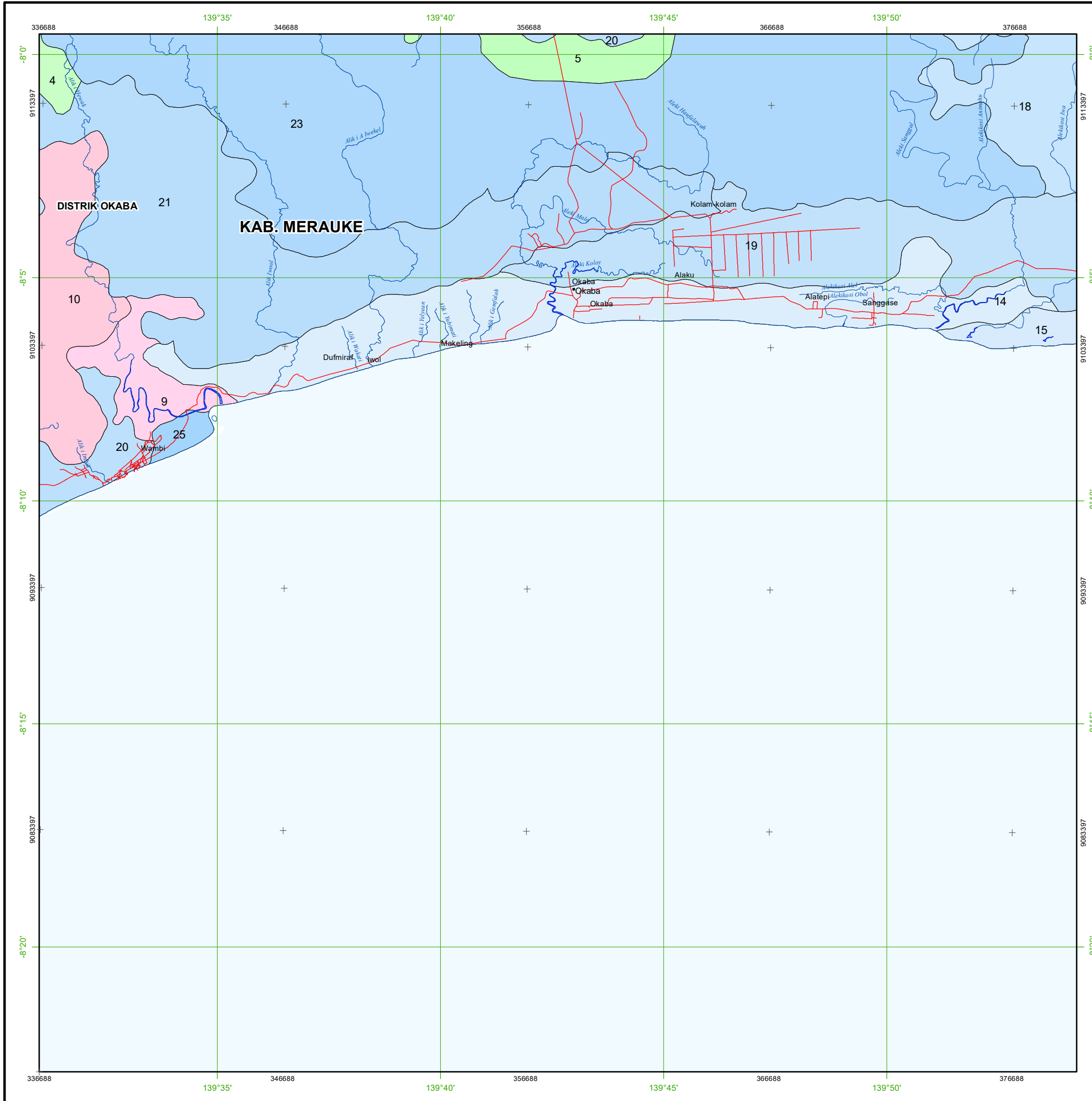


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

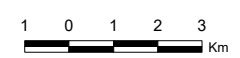
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

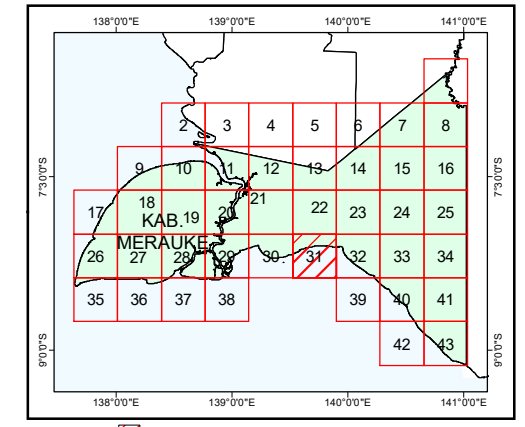


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI

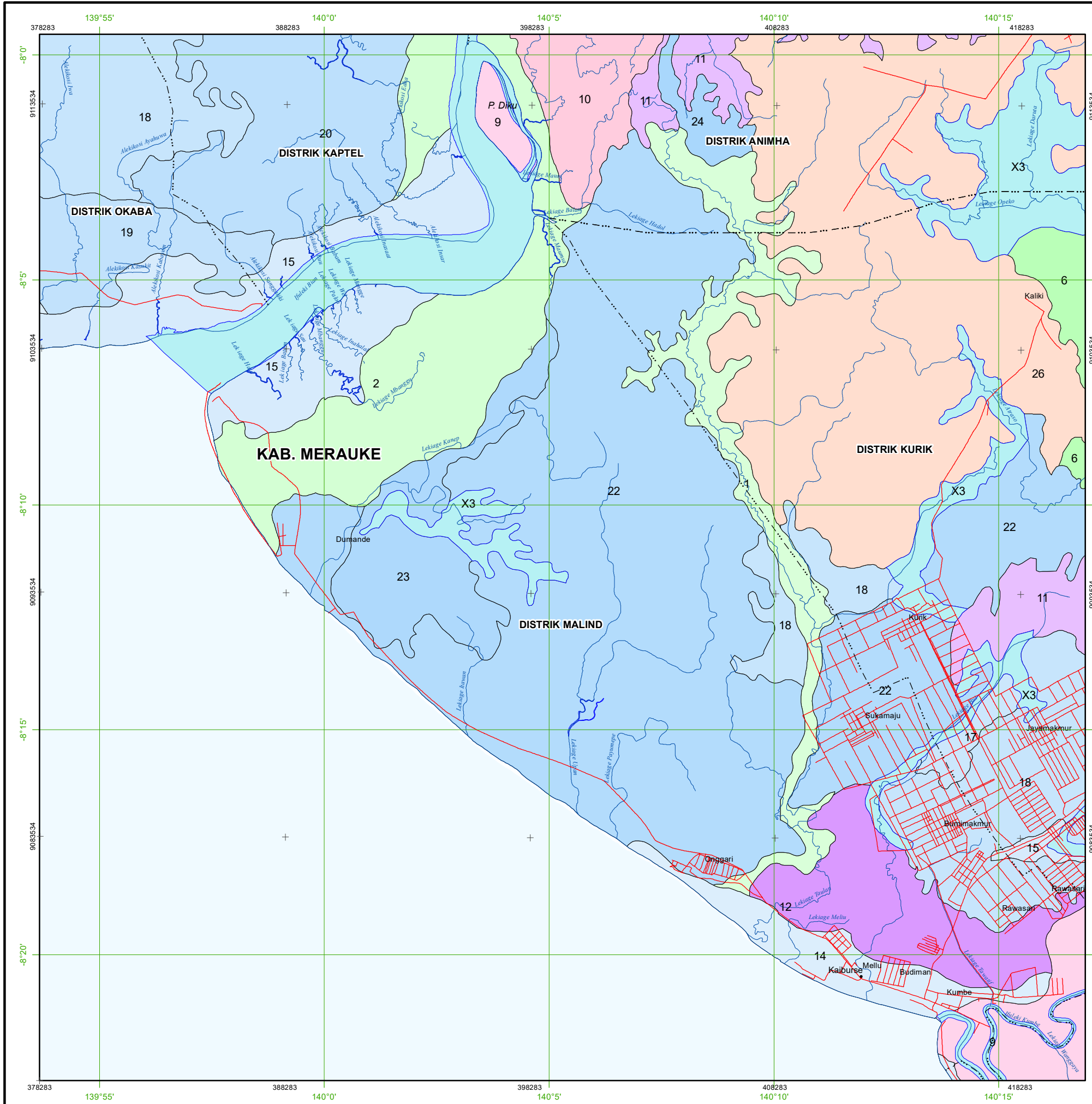


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

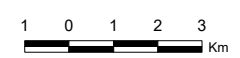
- | | | | |
|-------------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - . . . - . | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - - - - - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLPL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

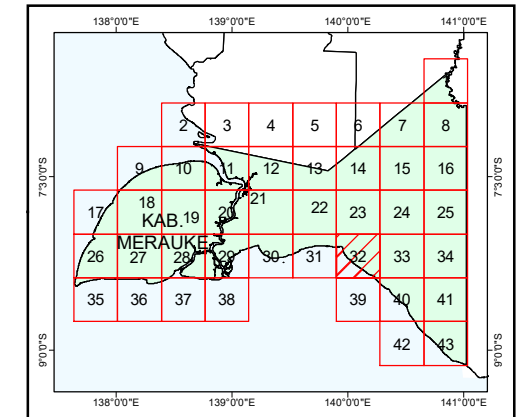


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

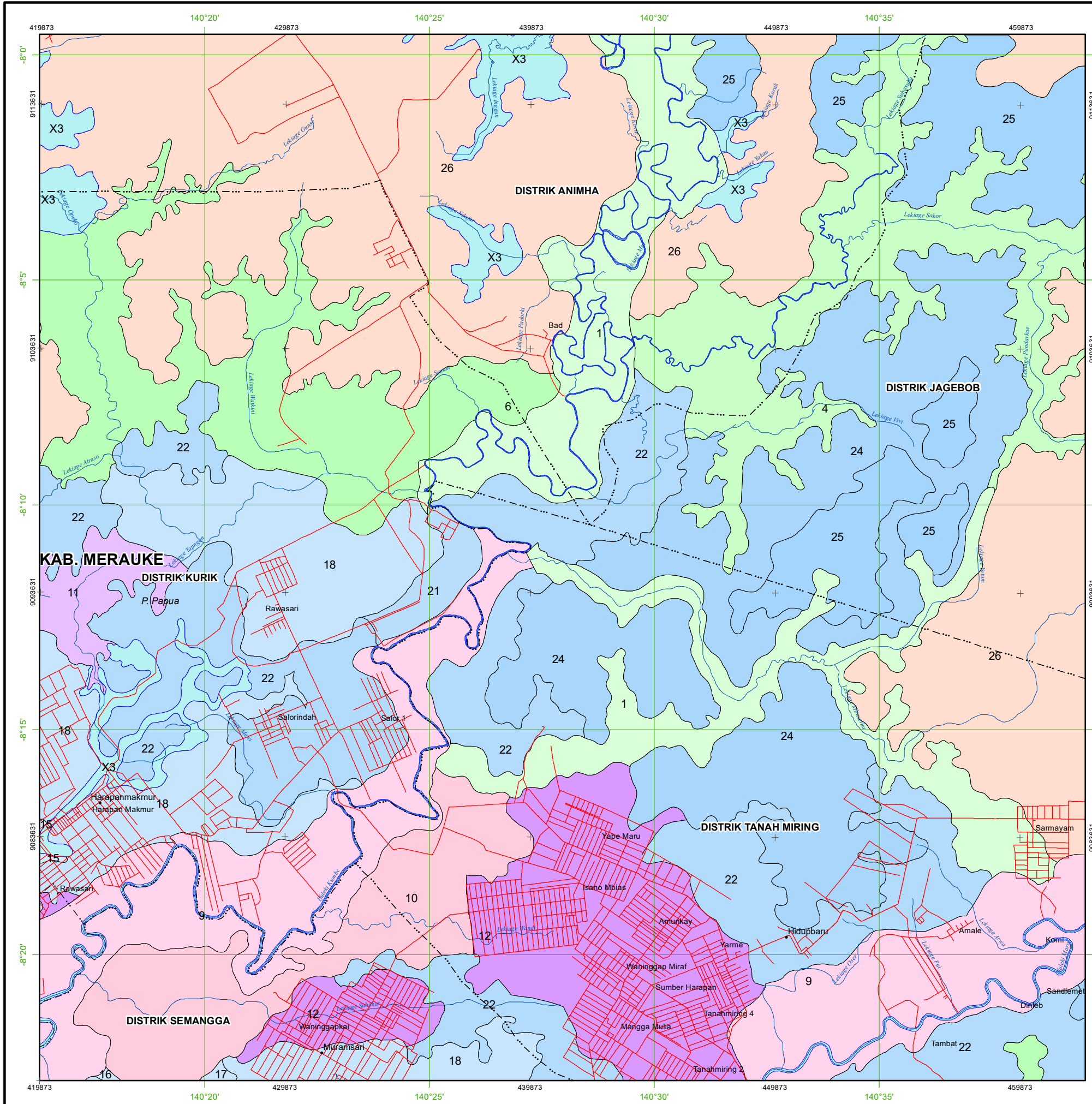


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

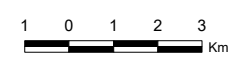
- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - - - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| —+— | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

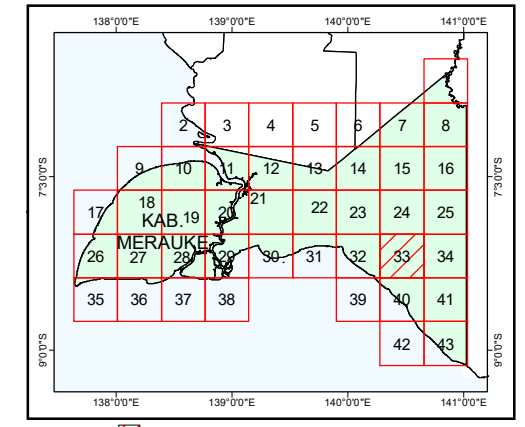


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

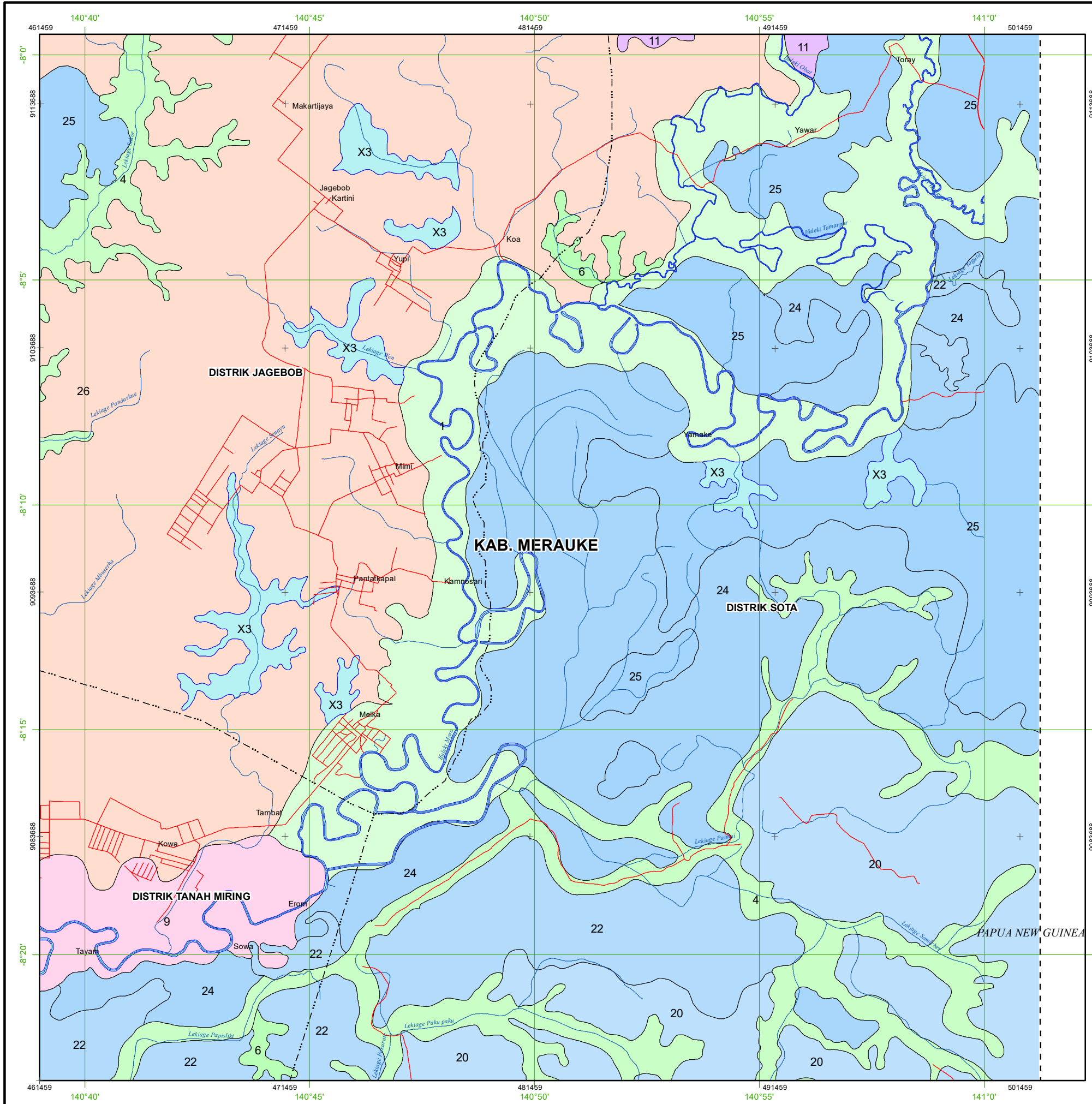


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

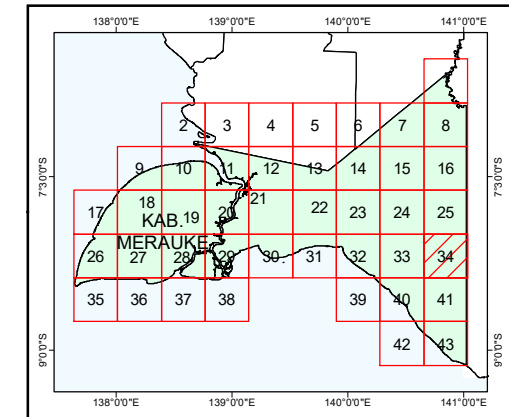


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

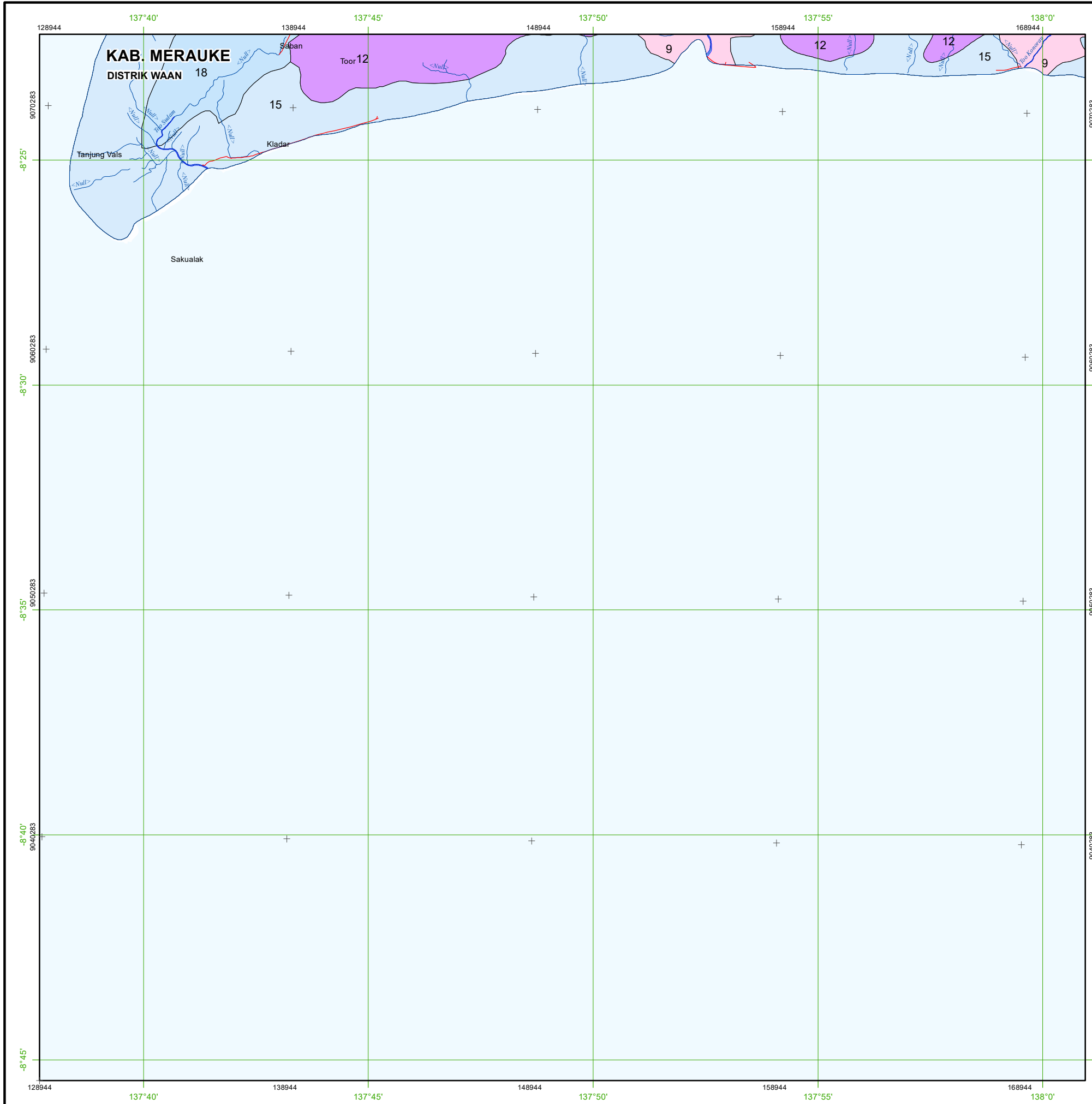


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

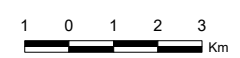
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSLDP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

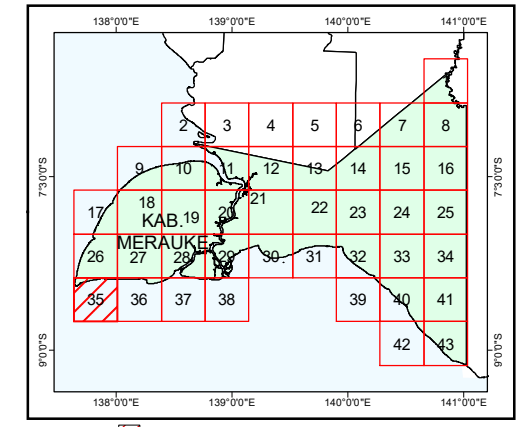


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI

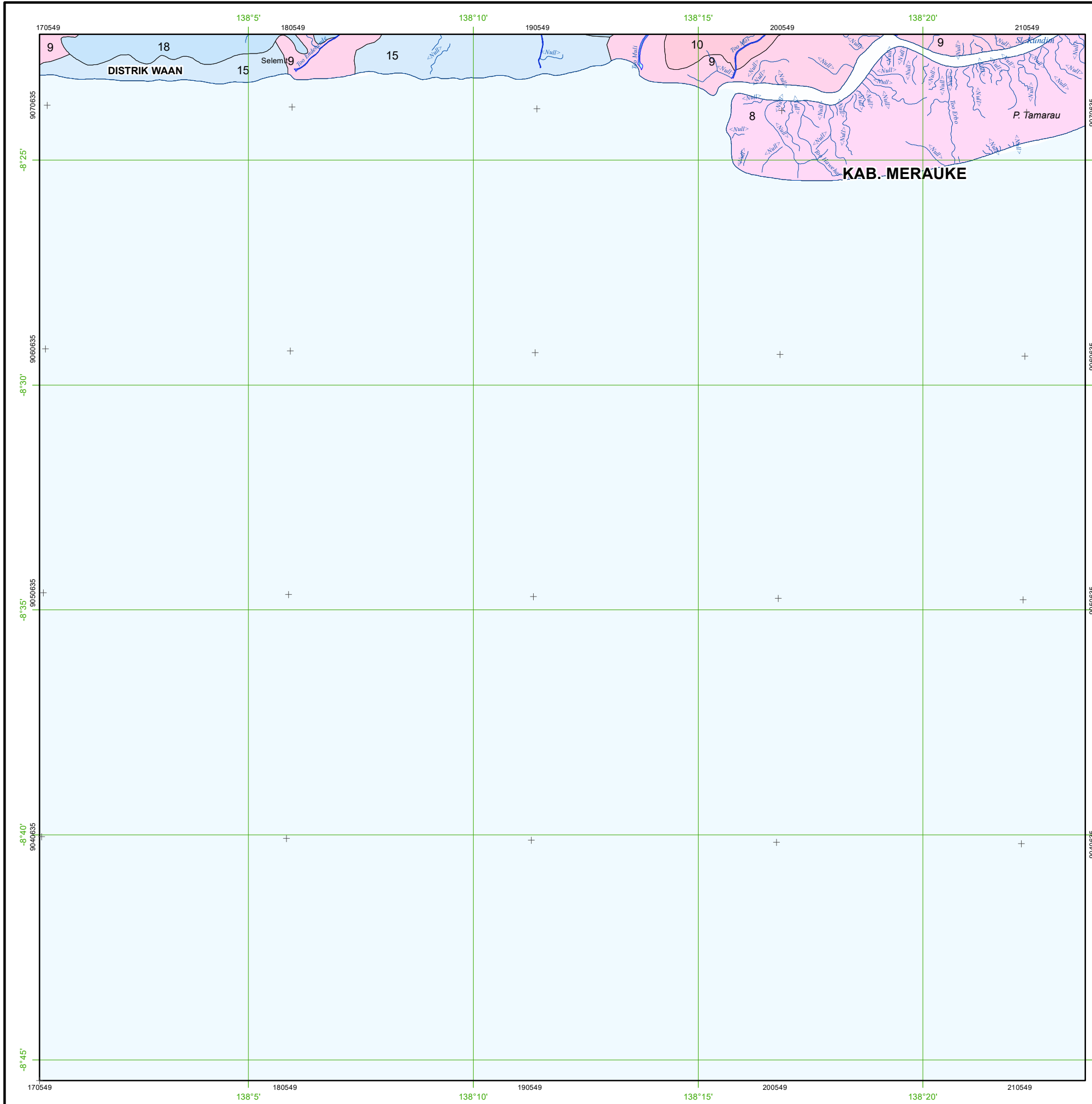


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

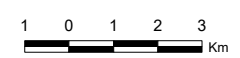
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · - · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| — + — + — | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

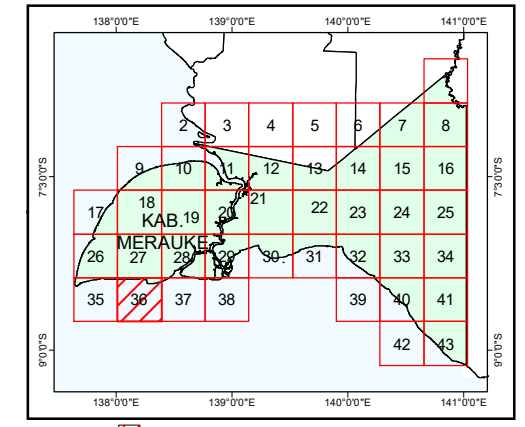


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI

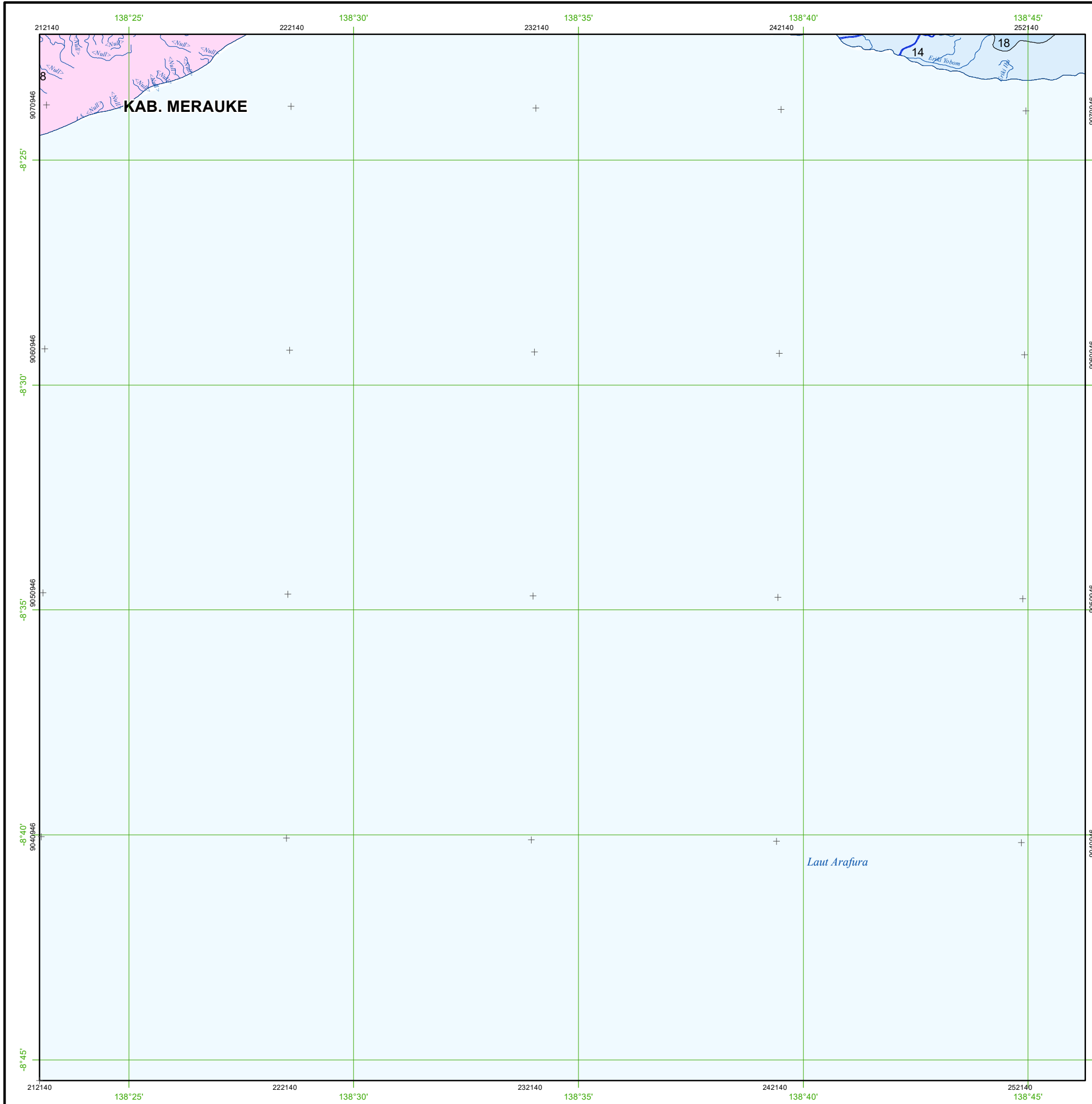


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

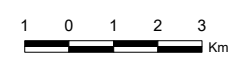
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · - · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

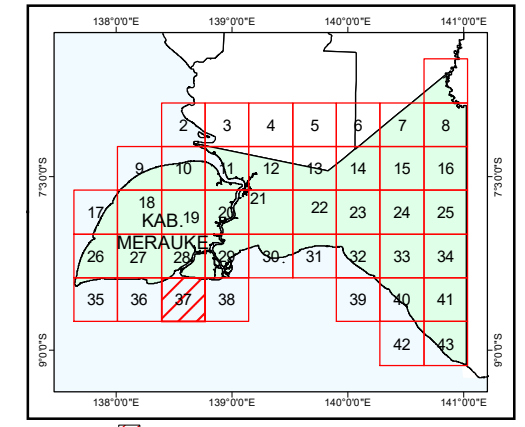


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

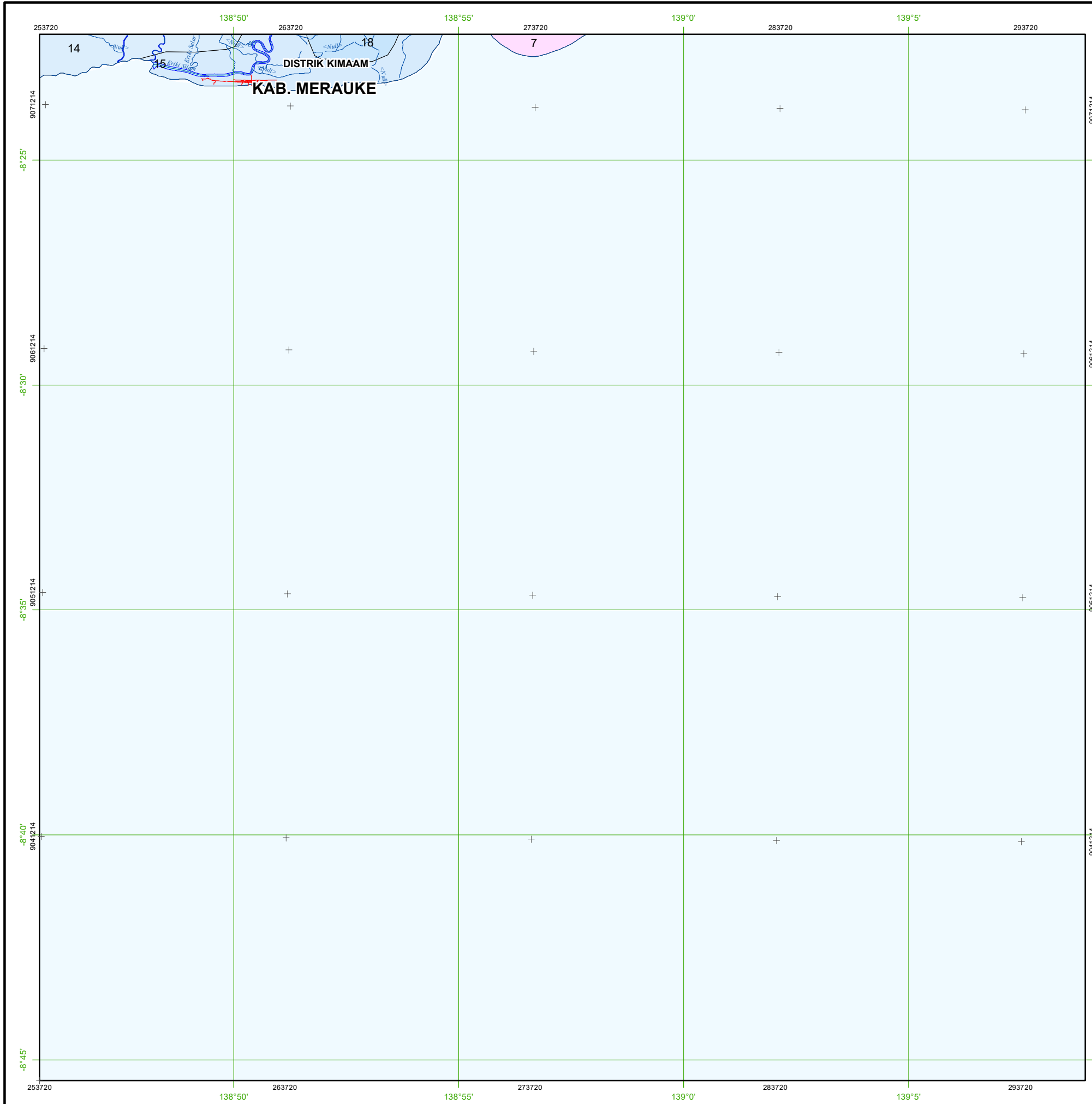


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

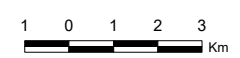
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| --- -- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| == | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

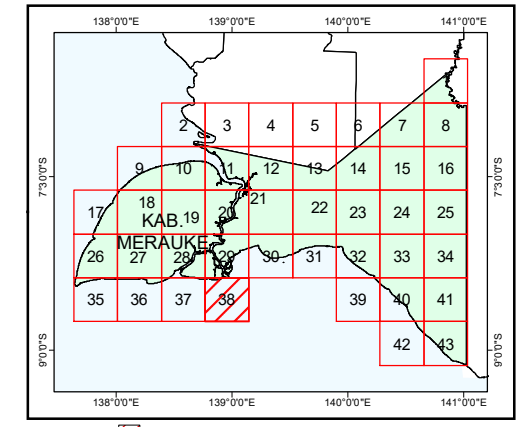


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

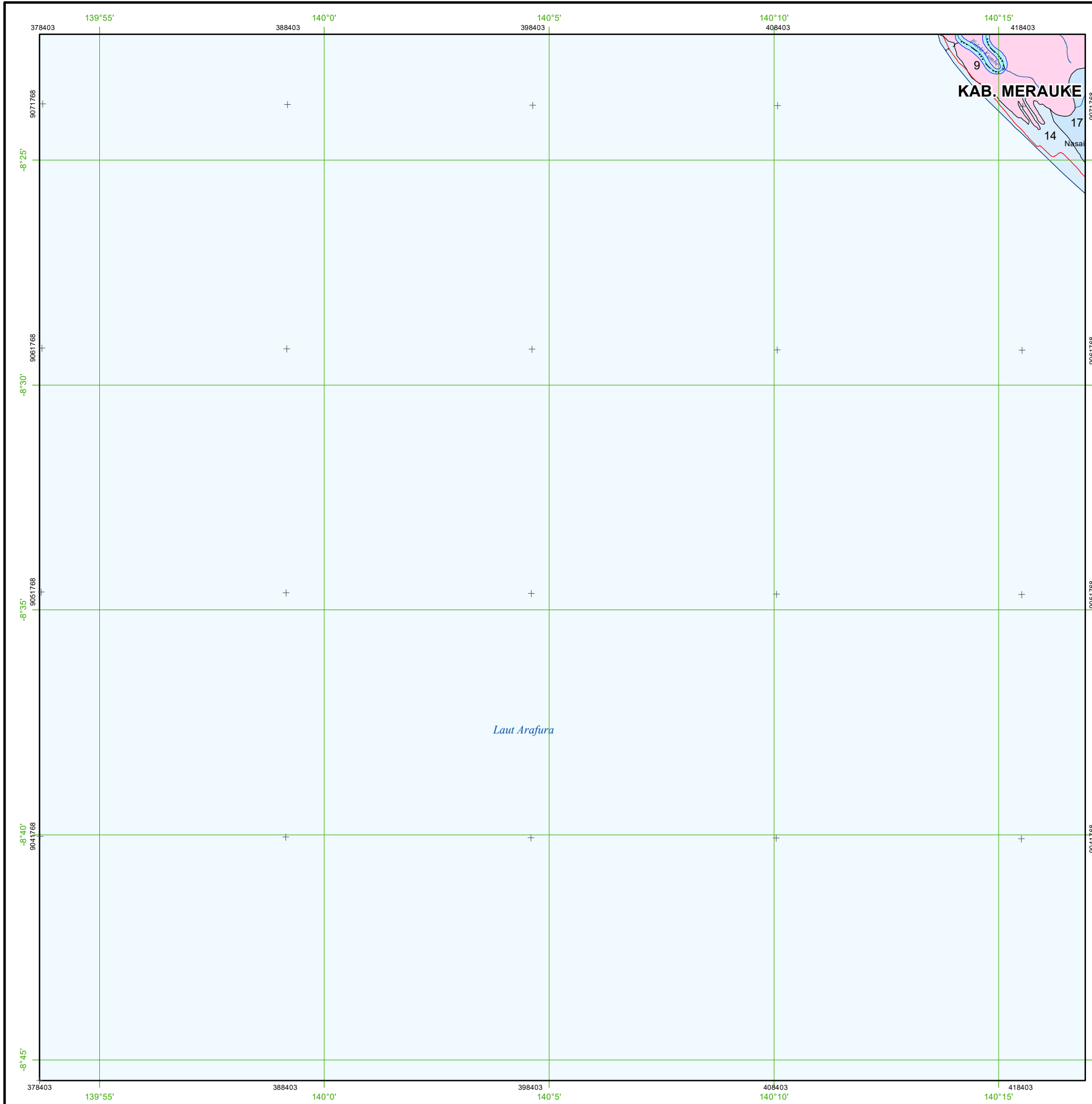


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

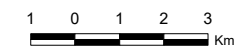
- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · · · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| — + — + — | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

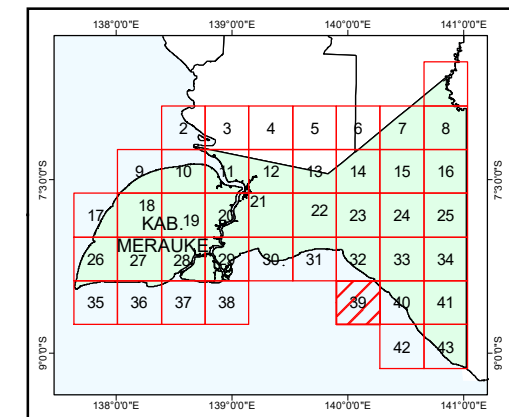


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

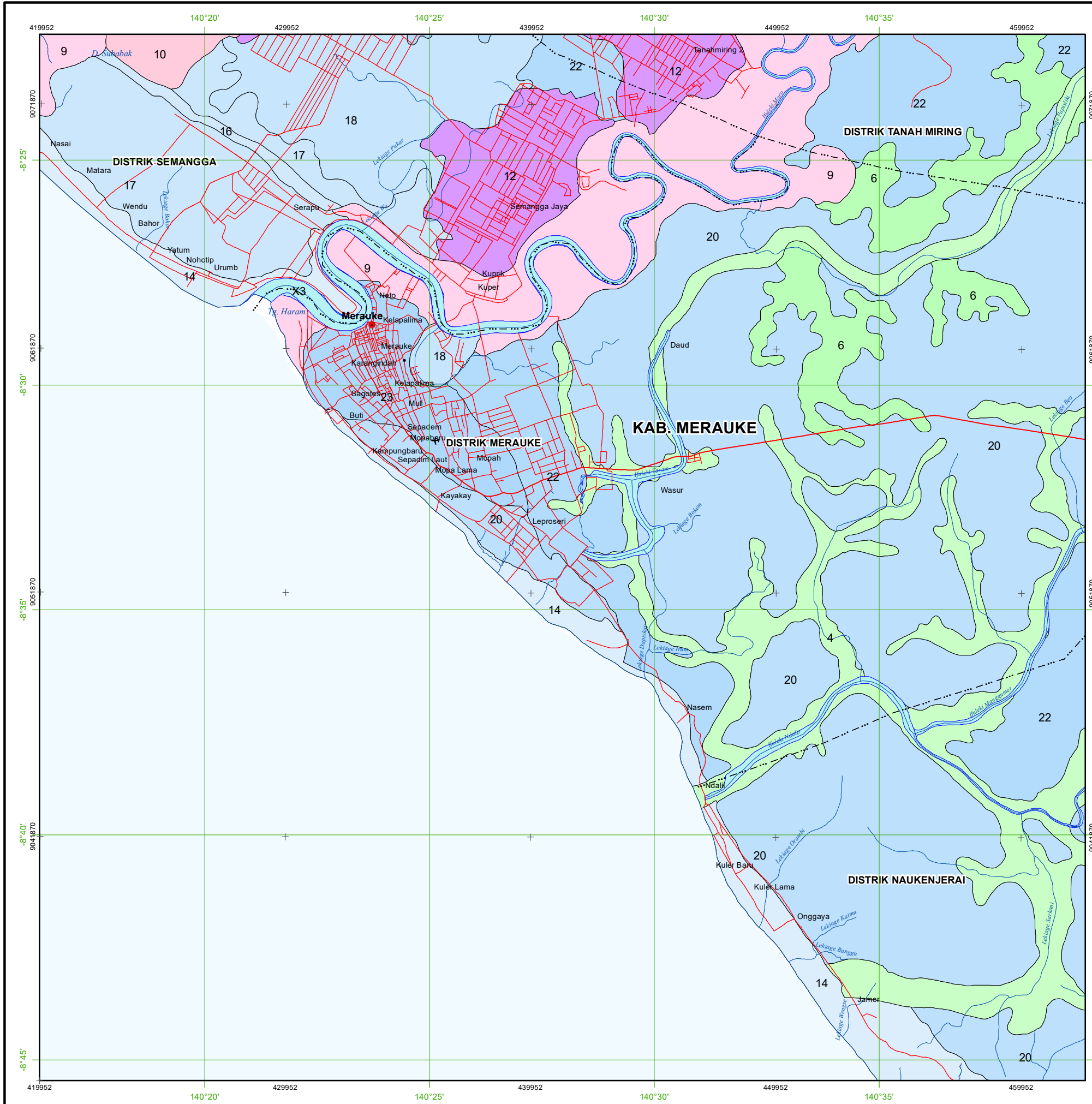


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

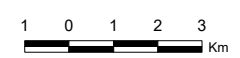
- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

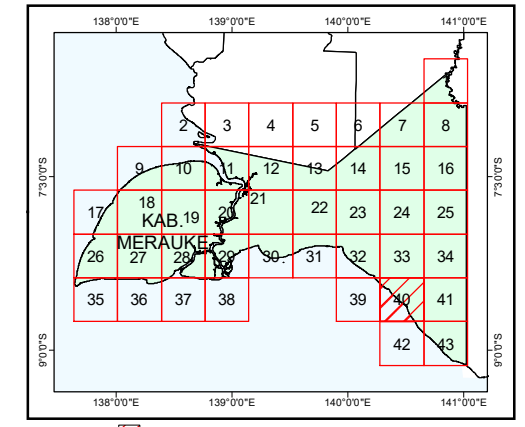


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

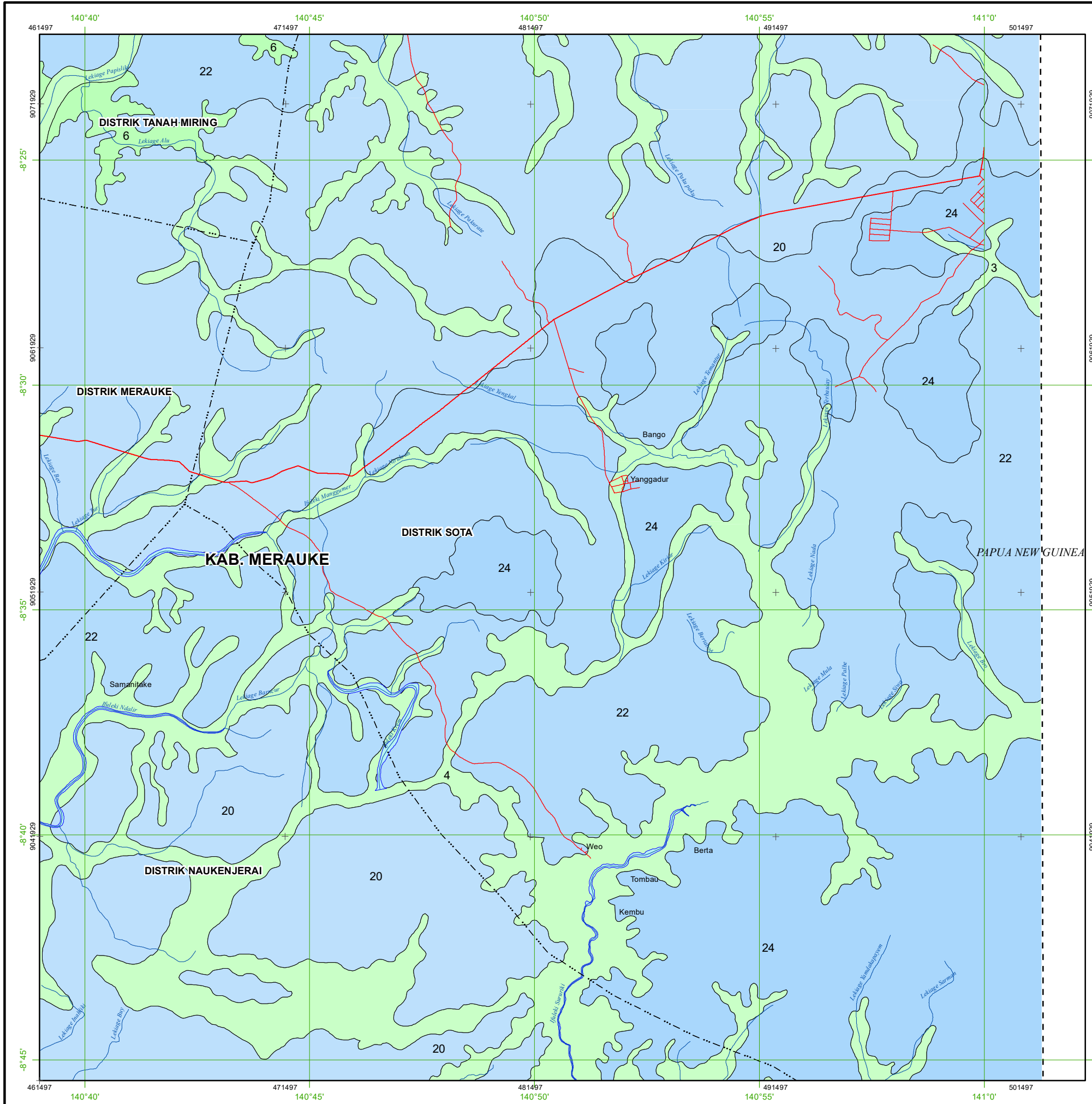


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

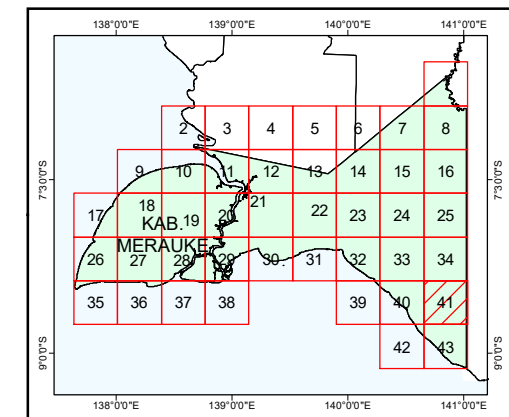


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI

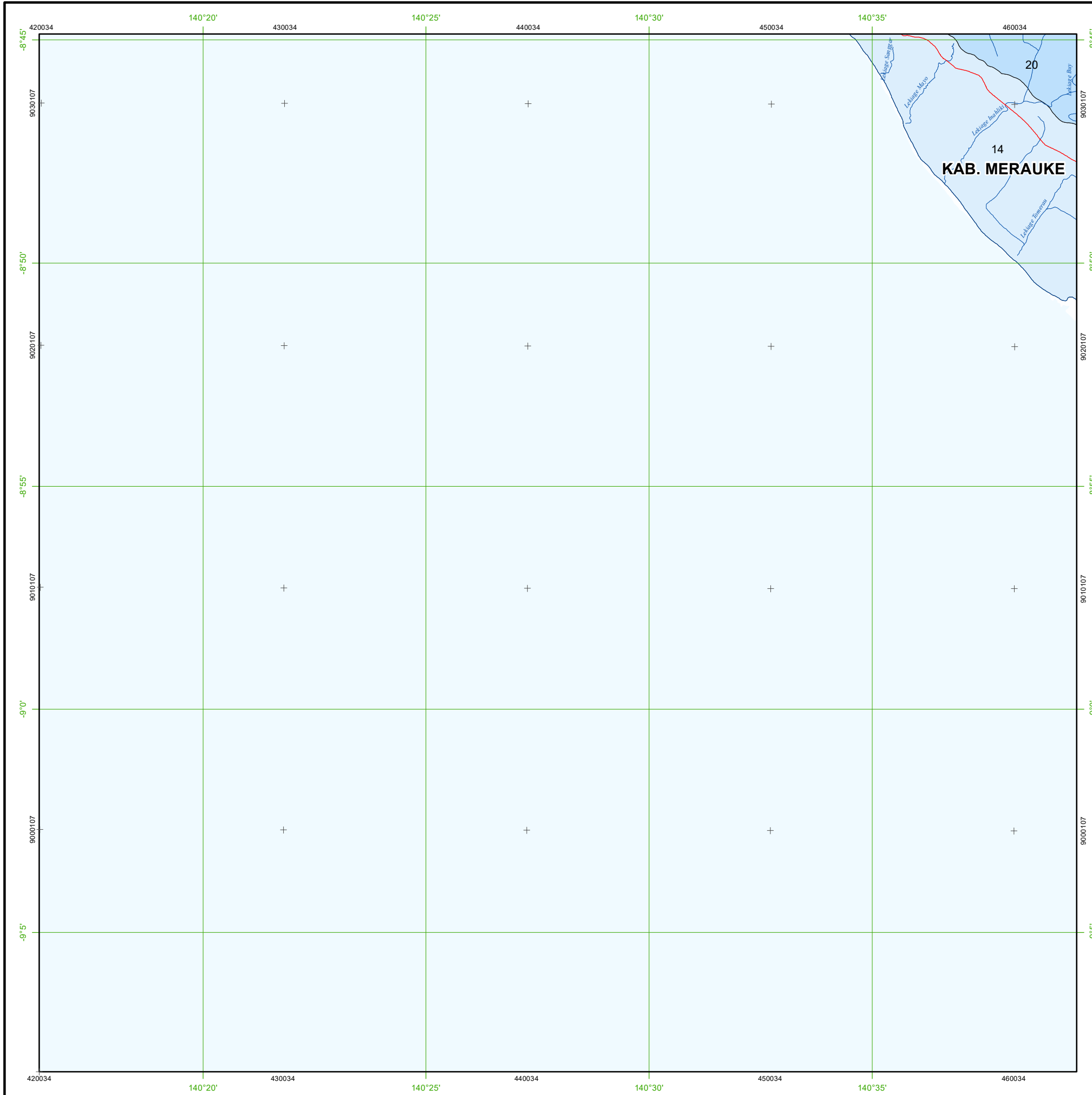


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| Batas negara | Ibukota provinsi |
| Batas provinsi | Ibukota kabupaten |
| Batas kabupaten/kota | Ibukota kecamatan |
| Batas kecamatan | Bandara nasional |
| Jalan tol | Lapangan terbang lainnya |
| Jalan utama | Pelabuhan laut nasional |
| Jalan lain | Pelabuhan lainnya |
| Rel kereta api | Gunung |
| Sungai/Danau | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSL, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

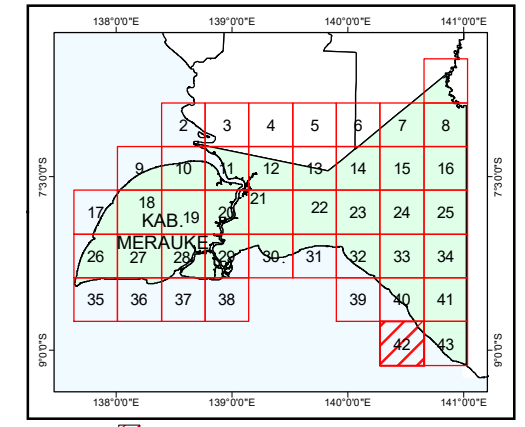


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016**



PETA SITUASI

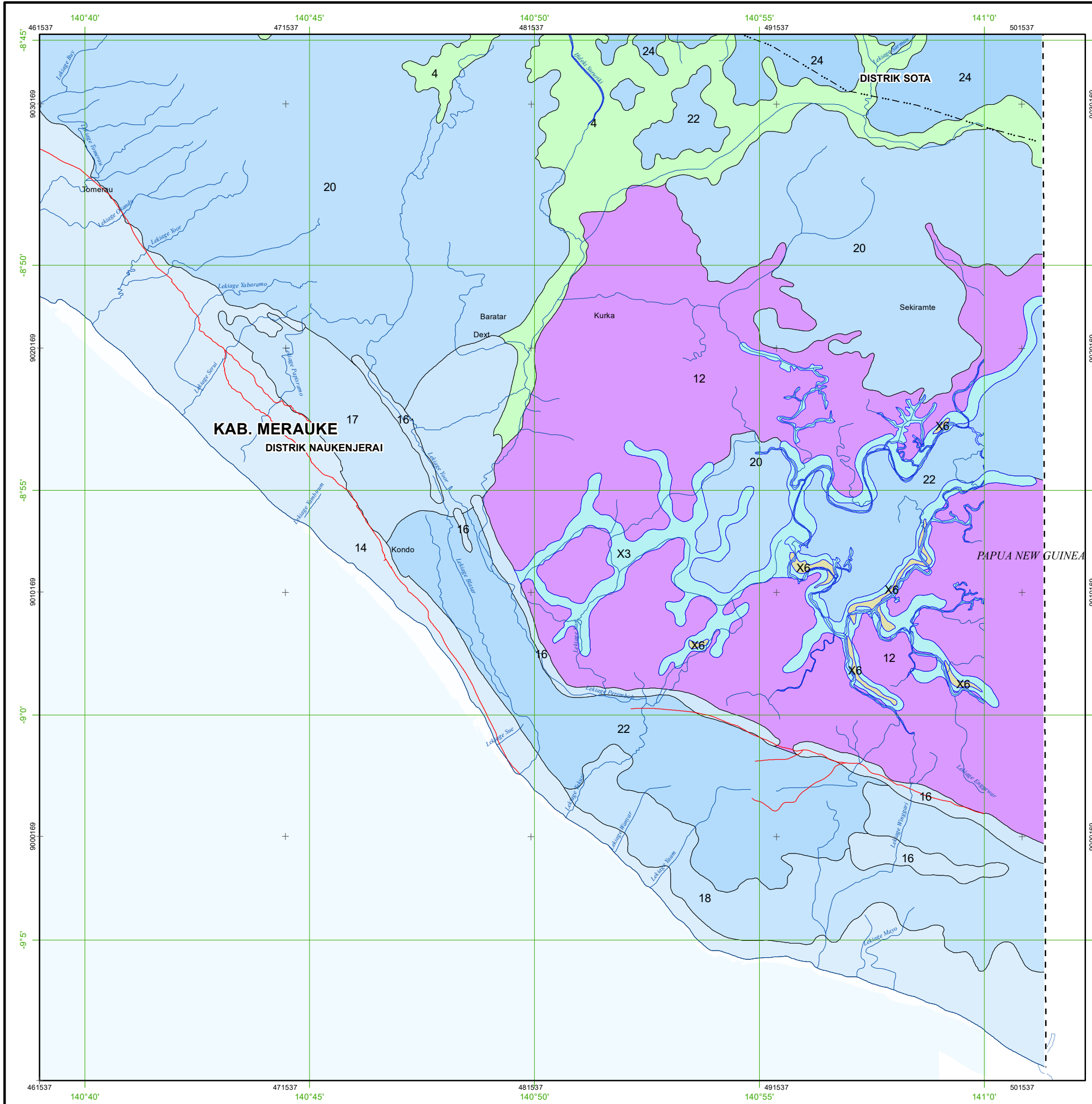


Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-------|----------------------|---|--------------------------|
| --- | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| -.-.- | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| ----- | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| —+—+— | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| —+— | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| —+— | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| ~~~~~ | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

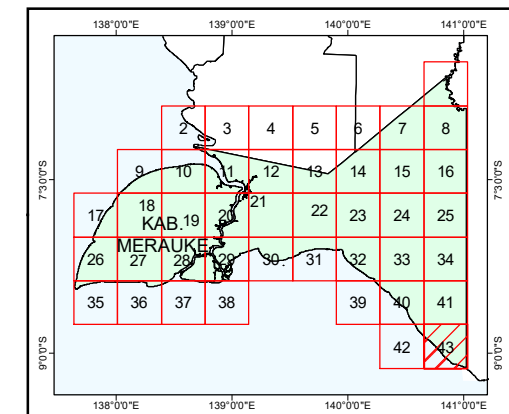


PETA TANAH SEMI DETAIL KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA (Updating 2016)

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016



PETA SITUASI



Keterangan: Lokasi Peta

KETERANGAN

- | | | | |
|-----------|----------------------|---|--------------------------|
| - - - - - | Batas negara | ■ | Ibukota provinsi |
| - . - . - | Batas provinsi | ● | Ibukota kabupaten |
| - · - · - | Batas kabupaten/kota | • | Ibukota kecamatan |
| - · - · - | Batas kecamatan | ✈ | Bandara nasional |
| — | Jalan tol | ✈ | Lapangan terbang lainnya |
| — | Jalan utama | ⚓ | Pelabuhan laut nasional |
| — | Jalan lain | ⚓ | Pelabuhan lainnya |
| —+—+— | Rel kereta api | ▲ | Gunung |
| — | Sungai/Danau | | |

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian
 Dipetakan oleh : Tim Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Kabupaten Merauke, Provinsi Papua (BBSDLP, 2015)
 Dikorelasi dan diupdate : Sukarman, Lili Muslihat, Yani Agian, dan Nurkhamila Risalah
 Layout : Nurkhamila Risalah dan Hadijah

No. SPT	Satuan Tanah	Proporsi	Landform	Bahan Induk	Relief (% lereng)	Luas	
						Ha	%
1	Aluvial Gleik, dalam, drainase terhambat, tekstur agak halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Fluvaquents</i>)	D	Dataran banjir	Endapan liat dan pasir	Datar (< 1)	70.739	1,58
	Gleisol Fluviik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur agak halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Fluvaquentic Endoaquepts</i>)	F					
2	Aluvial Gleik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Fluvaquents</i>)	D	Dataran banjir	Endapan liat dan pasir	Datar (< 1)	63.384	1,42
	Gleisol Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, agak masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	F					
	Gleisol Humik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK sedang dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	M					
3	Aluvial Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur agak kasar, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Fluvaquents</i>)	D	Jalur meander	Endapan pasir	Datar (< 1)	25.242	0,57
	Aluvial Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur agak kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udifluvents</i>)	F					
4	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Dataran aluvial	Endapan liat dan pasir	Datar (< 1)	126.059	2,82
	Gleisol Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, agak masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	F					
5	Gleisol Fluviik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Fluvaquentic Endoaquepts</i>)	D	Jalur aliran	Endapan liat dan pasir	Agak datar (1-3)	73.633	1,65
	Aluvial Gleik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Fluvaquents</i>)	F					
6	Gleisol Eutrik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, masam, KTK sedang, KB tinggi (<i>Typic Epiaquepts</i>)	D	Depresi aluvial	Endapan liat dan pasir	Agak datar (1-3)	104.759	2,35
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Eutrodepts</i>)	F					
	Gleisol Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	M					
7	Aluvial Sulfidik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Sulfaquents</i>)	D	Delta kaki burung	Endapan liat	Datar (< 1)	10.084	0,23
	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	F					
8	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	D	Dataran estuarin sepanjang muara/hilir sungai dan pantai	Endapan liat	Datar (< 1)	144.109	3,23
	Aluvial Sulfidik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Sulfaquents</i>)	F					
	Gleisol Distrik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	M					
9	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	D	Dataran estuarin sepanjang muara/hilir sungai dan pantai	Endapan liat	Datar (< 1)	155.535	3,48
	Gleisol Distrik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	F					
10	Gleisol Distrik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	D	Dataran fluviu marin	Endapan liat dan pasir	Datar (< 1)	574.742	12,87
	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	F					
11	Organosol Hemik, sedang, drainase sangat terhambat, hemik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Haplohemists</i>)	D	Gambut topogen air tawar	Bahan organik	Datar (< 1)	170.626	3,82
	Organosol Saprik, sedang, drainase sangat terhambat, saprik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Haplosaprists</i>)	F					
	Organosol Fibrik, dalam, drainase sangat terhambat, fibrik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Haplofibrists</i>)	T					
12	Organosol Saprik, sedang, drainase sangat terhambat, saprik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Sulfisaprists</i>)	D	Gambut topogen pasang surut	Endapan lumpur	Datar (< 1)	148.527	3,33
	Organosol Hemik, sedang, drainase sangat terhambat, hemik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Sulfihemists</i>)	F					

No. SPT	Satuan Tanah	Proporsi	Landform	Bahan Induk	Relief (% lereng)	Luas	
						Ha	%
13	Regosol Distrik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, agak masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udipsamments</i>)	D	Punggung dan cekungan pesisir subresen	Endapan marin	Datar (< 1)	20.814	0,47
	Aluvial Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur agak kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udifluvents</i>)	F					
14	Regosol Gleik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, agak masam, KTK dan KB rendah (<i>Aquic Udipsamments</i>)	D	Pesisir pasir	Endapan pasir	Datar (< 1)	53.118	1,19
	Aluvial Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur agak kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udifluvents</i>)	F					
15	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	D	Pesisir lumpur	Endapan marin	Datar (< 1)	115.400	2,58
	Aluvial Sulfidik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Sulfaquents</i>)	F					
	Organosol Saprik, sedang, drainase sangat terhambat, saprik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Sulfisaprists</i>)	T					
16	Regosol Distrik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, agak masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udipsamments</i>)	P	Pasir penghalang	Endapan pasir	Agak datar (1-3)	9.245	0,21
17	Aluvial Sulfidik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Sulfaquents</i>)	D	Dataran pasang surut lumpur	Endapan lumpur	Datar (< 1)	42.627	0,95
	Aluvial Gleik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur agak halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Hydraquents</i>)	F					
18	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	D	Rawa belakang pasang surut	Endapan marin (liat)	Datar (< 1)	347.012	7,77
	Aluvial Sulfidik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Sulfaquents</i>)	F					
	Organosol Hemik, sedang, drainase sangat terhambat, hemik, sangat masam, KTK tinggi, KB sangat rendah (<i>Typic Sulfihemists</i>)	T					
19	Aluvial Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur agak kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udifluvents</i>)	D	Rawa belakang pasang surut	Endapan marin (pasir)	Datar (< 1)	71.584	1,60
	Regosol Distrik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udipsamments</i>)	F					
20	Gleisol Sulfik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Sulfic Endoaquepts</i>)	D	Rawa belakang pasang surut	Endapan marin (liat dan pasir)	Agak datar (1-3)	174.635	3,91
	Gleisol Distrik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	F					
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	T					
21	Regosol Distrik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udipsamments</i>)	P	Teras marin resen	Endapan marin (pasir)	Datar (< 1)	95.161	2,13
22	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Teras marin subresen	Endapan marin (liat dan pasir)	Datar (< 1)	223.272	5,00
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	F					
	Gleisol Distrik, dalam, drainase sangat terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Endoaquepts</i>)	T					
23	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Teras marin subresen	Endapan marin (liat)	Agak datar (1-3)	130.935	2,93
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	F					
24	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Teras marin subresen	Endapan marin (liat dan pasir)	Agak datar (1-3)	171.803	3,85
	Regosol Distrik, dalam, drainase cepat, tekstur kasar, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Udipsamments</i>)	F					
25	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	D	Teras marin subresen	Endapan marin (liat dan pasir)	Berombak (3-8)	138.201	3,10
	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	F					

No. SPT	Satuan Tanah	Proporsi	Landform	Bahan Induk	Relief (% lereng)	Luas	
						Ha	%
26	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, agak masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Dataran tektonik	Batuliat dan batupasir	Datar (< 1)	495.240	11,09
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	F					
27	Podsolik Haplik, dalam, drainase baik, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Hapludults</i>)	D	Dataran tektonik	Batuliat dan batupasir	Agak datar (1-3)	32.882	0,74
	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, agak masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	F					
28	Podsolik Plintik, dalam, drainase baik, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Plinthudults</i>)	D	Dataran tektonik	Batuliat dan batupasir	Berombak (3-8)	446.361	10,00
	Kambisol Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Aquic Dystrudepts</i>)	F					
	Gleisol Distrik, dalam, drainase terhambat, tekstur halus, masam, KTK dan KB sedang (<i>Typic Endoaquepts</i>)	T					
29	Kambisol Distrik, dalam, drainase baik, tekstur halus, agak masam, KTK rendah, KB sedang (<i>Typic Dystrudepts</i>)	D	Dataran tektonik	Batuliat dan batupasir	Bergelombang (8-15)	137.230	3,07
	Podsolik Haplik, dalam, drainase baik, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Hapludults</i>)	F					
	Podsolik Gleik, dalam, drainase agak terhambat, tekstur sangat halus, masam, KTK dan KB rendah (<i>Typic Plintaquults</i>)	M					
X3	Badan air (danau, sungai)					91.115	2,04
X6	Pulau-pulau kecil					864	0,02
						4.464.937	100,00